

# MODUL AJAR ANALISA USAHATANI

DISUSUN OLEH  
Fatchur Rozci, M. Agr.



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UPN VETERAN JAWA TIMUR

## **PRAKATA**

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang sudah diberikan sehingga kami bisa menyelesaikan Modul Ajar yang berjudul “Analisa Usahatani”. Tujuan dari penulisan modul ini tidak lain adalah untuk membantu para mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur dalam memahami apa yang dipelajari dalam mata kuliah Analisa Usahatani.

Buku ini juga akan memberikan informasi secara lengkap pembelajaran selama satu semester yang dikemas dalam lima belas bab dari pengantar usahatani sampai bagaimana perencanaan usahatani.

Kami sadar bahwa penulisan modul ini bukan merupakan buah hasil kerja keras kami sendiri. Ada banyak pihak yang sudah berjasa dalam membantu kami di dalam menyelesaikan modul ini. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan wawasan dan bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika menulis modul ajar ini.

Kami juga sadar bahwa modul ajar yang kami buat masih belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari para pembaca khususnya para mahasiswa dan rekan dosen, agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah modul.

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I      PENGANTAR ANALISIS USAHATANI</b>	
A. Deskripsi Materi .....	1
B. Tujuan Pembelajaran .....	1
C. Penyajian Materi .....	1
1. Pengertian Usahatani Dan Sistem Agribisnis .....	1
2. Kondisi Dan Masalah Usahatani Di Indonesia .....	1
3. Kaitan Ilmu Usahatani Dengan Ilmu-Ilmu : Sosial, Ekonomi, Manajemen, Keteknikan Pertanian .....	3
4. Solusi Kreatif Dan Inovatif Penyelesaian Usahatani di Indonesia .....	4
D. Daftar Referensi .....	5
<b>BAB II     BENTUK DAN CORAK USAHATANI</b>	
A. Deskripsi .....	6
B. Tujuan Pembelajaran .....	6
C. Penyajian Materi .....	6
1. Pengertian Faktor-Faktor Sosio-Biofisik .....	6
2. Pengertian Bentuk dan Corak Usahatani .....	9
3. Hubungan Sosio-Biofisik dengan Bentuk dan Corak Usahatani Hubungan Sosio-Biofisik dengan Bentuk Usahatani .....	10
4. Solusi Kreatif dan Inovatif Usahatani .....	11
D. Daftar Referensi .....	12
<b>BAB III    KEDUDUKAN USAHATANI DALAM SISTEM AGRIBISNIS</b>	
A. Deskripsi .....	14
B. Tujuan Pembelajaran .....	14
C. Penyajian Materi .....	14
1. Menggambarkan Sistem Agribisnis dan Kedudukan Usahatani dalam Sistem Agribisnis .....	14
2. Keterkaitan Usahatani dalam Sistem Agribisnis .....	17
3. Solusi Kreatif Dan Inovatif Strategi Keberhasilan Sistem Agribisnis ...	17
D. Daftar Referensi .....	20
<b>BAB IV    LAHAN SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK USAHATANI</b>	
A. Deskripsi .....	22
B. Tujuan Pembelajaran .....	22
C. Penyajian Materi .....	22
1. Pengertian Lahan Usahatani .....	22
2. Karakteristik Lahan Sebagai Faktor Produksi Pokok Usahatani .....	22
3. Solusi Kreatif dan Inovatif Strategi Keberhasilan Penggunaan Lahan Usahatani .....	26
D. Daftar Referensi .....	28

<b>BAB V</b>	<b>TENAGA KERJA SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK USAHATANI</b>	
A.	Deskripsi .....	29
B.	Tujuan Pembelajaran .....	29
C.	Penyajian Materi .....	29
1.	Pengertian Tenaga Kerja Usahatani .....	29
2.	Fungsi Tenaga Kerja dalam Budidaya Usahatani.....	30
3.	Karakteristik Jenis Tenaga Kerja dalam Budidaya Usahatani.....	30
4.	Solusi Kreatif Dan Inovatif Strategi Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani .....	34
D.	Daftar Referensi .....	34
<b>BAB VI</b>	<b>MODAL SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK USAHATANI</b>	
A.	Deskripsi .....	36
B.	Tujuan Pembelajaran .....	36
C.	Penyajian Materi .....	36
1.	Pengertian Modal Usahatani .....	36
2.	Fungsi Modal Dalam Usahatani .....	36
3.	Karakteristik Jenis Modal Dalam Budidaya Usahatani.....	37
4.	Solusi Kreatif dan Inovatif Strategi Penggunaan Modal Usahatani .....	38
D.	Daftar Referensi .....	39
<b>BAB VII</b>	<b>MANAJEMEN SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK</b>	
A.	Deskripsi .....	40
B.	Tujuan Pembelajaran .....	40
C.	Penyajian Materi .....	40
1.	Pengertian Manajemen Usahatani .....	40
2.	Fungsi Manajemen Dalam Usahatani.....	40
3.	Karakteristik Manajemen dalam Budidaya Usahatani .....	44
4.	Solusi Kreatif Dan Inovatif Strategi Penggunaan Manajemen Usahatani .....	46
D.	Daftar Referensi .....	47
<b>BAB VIII</b>	<b>PERENCANAAN USAHATANI</b>	
A.	Deskripsi .....	48
B.	Tujuan Pembelajaran .....	48
C.	Penyajian Materi .....	48
1.	Pengertian Perencanaan Usahatani .....	48
2.	Fungsi Perencanaan Usahatani .....	48
3.	Kondisi Masalah Perencanaan Usahatani .....	48
4.	Seberapa Pentingnya Perencanaan dalam Usahatani.....	50
5.	Pertimbangan Pokok Apa yang Harus Diambil dalam Mengambil Keputusan dalam Usahatani .....	51
6.	Contoh Penerapan Usahatani .....	51
D.	Daftar Referensi .....	52

## **BAB IX PENERAPAN SISTEM USAHATANI**

A. Deskripsi .....	53
B. Tujuan Pembelajaran .....	53
C. Penyajian Materi .....	53
1. Pengertian Penerapan Sistem Usahatani.....	53
2. Manfaat Penerapan Sistem Usahatani .....	54
3. Ciri – ciri Penerapan Sistem Usahatani .....	54
4. Syarat – syarat dalam Penerapan Sistem Usahatani .....	54
5. Kendala yang dialami dalam Penerapan Sistem Usahatani.....	55
6. Hal yang perlu diperhatikan dalam Penerapan Sistem Usahatani .....	56
7. Strategi dalam Penerapan Sistem Usahatani.....	57
8. Contoh Studi Kasus dalam Penerapan Sistem Usahatani .....	58
D. Daftar Referensi .....	58

## **BAB X ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI**

A. Deskripsi .....	59
B. Tujuan Pembelajaran .....	59
C. Penyajian Materi .....	59
1. Pengertian Pendapatan Usahatani.....	59
2. Jenis Jenis Pendapatan Usahatani.....	59
3. Unsur Pendapatan Usahatani .....	60
4. Biaya Pendapatan Usahatani.....	60
5. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani .....	60
D. Daftar Referensi .....	61

## **BAB XI ANALISIS EFISIENSI USAHATANI**

A. Deskripsi .....	62
B. Tujuan Pembelajaran .....	62
C. Penyajian Materi .....	62
1. Teori Efisiensi Usahatani.....	62
2. Konsep Efisiensi Usahatani .....	62
3. Manfaat Efisiensi Usahatani.....	66
4. Cara Meningkatkan Efisiensi Usahatani.....	66
5. Contoh Penerapan Analisis Efisiensi Usahatani.....	66
D. Daftar Referensi .....	67

## **BAB XII PEMBUKUAN USAHATANI**

A. Deskripsi .....	69
B. Tujuan Pembelajaran .....	69
C. Penyajian Materi .....	69
1. Pengertian Pembukuan Usahatani .....	69
2. Tujuan Pembukuan Usahatani .....	69
3. Bentuk Pembukuan Usahatani.....	69
D. Daftar Referensi .....	70

### **BAB XIII ANALISIS RESIKO USAHATANI**

A. Deskripsi .....	72
B. Tujuan Pembelajaran .....	72
C. Penyajian Materi .....	72
1. Kendala Usahatani .....	72
2. Resiko Usahatani .....	72
3. Contoh Analisis Resiko Usahatani .....	73
D. Daftar Referensi .....	78

### **BAB XIV PERENCANAAN DAN PARSIAL USAHA TANI**

A. Deskripsi .....	79
B. Tujuan Pembelajaran .....	79
C. Penyajian Materi .....	79
1. Pengertian Perencanaan Anggaran Parsial Usahatani .....	79
2. Manfaat Perencanaan Usahatani .....	79
3. Kriteria Perencanaan Usahatani .....	80
4. Langkah-Langkah Perencanaan Usahatani .....	81
5. Keterbatasan Petani Dalam Perencanaan Anggaran Usahatani .....	81
6. Komponen Anggaran Dalam Usahatani .....	82
7. Penyusunan Anggaran Usahatani .....	82
8. Contoh Anggaran Parsial .....	82
D. Daftar Referensi .....	83

### **BAB XV PERENCANAAN MENYELURUH USAHATANI JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG**

A. Deskripsi .....	84
B. Tujuan Pembelajaran .....	84
C. Penyajian Materi .....	84
1. Pengertian Perencanaan Usahatani Menyeluruh .....	84
2. Tujuan Perencanaan Usahatani Menyeluruh .....	85
3. Perencanaan Usahatani Jangka Panjang dan Jangka Pendek .....	85
D. Daftar Referensi .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Tenaga Kerja Manusia.....	31
Gambar 5.2. Tenaga Kerja Hewan .....	31
Gambar 5.3. Tenaga Mekanik Kincir Air.....	32
Gambar 5.4. Tenaga Mekanik Kincir Air.....	32
Gambar 5.5. Tenaga Mekanik Motor Listrik.....	33
Gambar 5.6. Tenaga Mekanik Motor Bakar.....	33
Gambar 5.7. Tenaga Mekanik Traktor .....	33
Gambar 7.1. Roda Manajemen.....	45

## DAFTAR TABEL

Gambar 12.1. Sistem Pembukuan Tunggal yang Sederhana.....	69
Gambar 12.2. Pembukuan Ganda Macam-macam Penerimaan dan Pengeluaran....	70
Gambar 13.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Pasang Surut Kabupaten Pontianak (Bebas Gejala <i>Multicolinearity</i> dan <i>Heteroscedasticity</i> ) .....	75
Gambar 13.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Pasang Surut Kabupaten Pontianak (Bebas Gejala <i>Multicolinearity</i> dan <i>Heteroscedasticity</i> ) .....	77
Gambar 14.1. Anggaran Parsial Penggunaan Benih Jagung Hibrida di Desa Sumengko .....	33

## **BAB I**

### **PENGANTAR ANALISIS USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab I tentang Pengantar Analisis Usahatani diuraikan tentang pengertian usahatani dan sistem agribisnis, kondisi dan masalah usahatani di Indonesia, kaitan antara ilmu usahatani dengan ilmu sosial, ekonomi, manajemen dan keteknikan pertanian, solusi kreatif dan inovatif penyelesaian usahatani di Indonesia.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu memahami pengertian usahatani dan sistem agribisnis, menguraikan kondisi dan masalah usahatani di Indonesia, mengaitkan ilmu usahatani dengan ilmu sosial, ekonomi, manajemen dan keteknikan pertanian, serta memberikan solusi kreatif dan inovatif penyelesaian usahatani di Indonesia.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Usahatani dan Sistem Agribisnis**

###### **Pengertian Usahatani**

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara bagaimana petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani itu efektif, efisien, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Beberapa ahli lainnya mengemukakan definisi usahatani antara lain :

1. Menurut Prawirokusumo (1990), mengatakan ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang fokus mempelajari penggunaan sumber daya (sda dan sdm) secara efisien pada suatu usahatani.
2. Menurut Anwas Adiwilaga (1975), menulis bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang yang melakukan pertanian dan masalahnya ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri.

###### **Sistem Agribisnis**

Menurut asalnya kata Agribisnis berasal dari kata *Agribusiness*, dimana *Agri= Agriculture* artinya pertanian dan *Business* berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (*agribusiness*) merupakan usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit. Menurut Downey dan Erickson (1987), Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

##### **2. Kondisi Dan Masalah Usahatani di Indonesia**

Potensi pertanian Indonesia sangat besar, namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Pembangunan pertanian pada masa lalu mempunyai beberapa kelemahan, yakni hanya terfokus pada Usahatani, lemahnya dukungan kebijakan makro, serta

pendekatannya yang sentralistik. Akibatnya usaha pertanian di Indonesia sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan: (a) skala kecil, (b) modal yang terbatas, (c) penggunaan teknologi yang masih sederhana, (d) sangat dipengaruhi oleh musim, (e) wilayah pasarnya lokal, (f) umumnya berusaha dengan tenaga kerja keluarga sehingga menyebabkan terjadinya involusi pertanian (pengangguran tersembunyi), (g) akses terhadap kredit, teknologi dan pasar sangat rendah, (h) pasar komoditi pertanian yang sifatnya mono/oligopsoni yang dikuasai oleh pedagang-pedagang besar sehingga terjadi eksploitasi harga yang merugikan petani. Selain itu, masih ditambah lagi dengan permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan pertanian di Indonesia seperti pembaruan agraria (konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian) yang semakin tidak terkendali lagi, kurangnya penyediaan benih bermutu bagi petani, kelangkaan pupuk pada saat musim tanam datang, swasembada beras yang tidak meningkatkan kesejahteraan petani dan kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Petani.

Kondisi industri pertanian dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini berkembang sangat pesat setelah adanya pengaruh globalisasi. Dahulu banyak petani yang menggunakan alat-alat tradisional dan membutuhkan banyak tenaga kerja, namun kini banyak alat-alat modern seperti (traktor, mesin pemotong rumput, dan robot penanam padi) yang menggantikan tenaga kerja manusia sehingga semakin mudah dan efisien. Namun banyak masalah serta tantangan untuk pertanian saat ini. Surachman menuturkan lima masalah pertanian yang dihadapi saat ini yaitu rusaknya infrastruktur/jaringan irigasi, makin berkurang dan mahalnya upah tenaga kerja pertanian, masih tingginya susut hasil, dan belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai rekomendasi spesifik lokasi. Tidak hanya itu, berikut kondisi serta beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi pertanian saat ini :

#### **a. Pertanian dipandang sebelah mata**

Stigmatisasi masyarakat masih banyak menganggap bahwa pertanian hanya berujung kepada mencangkul saja. Sehingga terkesan sektor pertanian adalah jorok dan miskin. Citra sektor pertanian yang tampak kotor dan miskin didasari oleh tidak adanya bukti kuat yang mengatakan bahwa bertani itu menjanjikan. Bukan berarti seluruh petani itu miskin. Namun, kebanyakan ekonomi petani masih termasuk kelas menengah ke bawah.

#### **b. Krisis regenerasi petani muda**

Rendahnya minat regenerasi muda untuk terjun ke dunia pertanian terlihat dari statistik sebesar 61% petani berusia >45 tahun. Padahal, generasi muda adalah generasi penerus sekaligus kunci keberhasilan sektor pertanian. Jika tidak segera ditangani, ketahanan pangan nasional akan sulit dicapai bangsa ini. Salah satu program yang mulai banyak digerakkan adalah modernisasi pada pertanian itu sendiri sehingga tampak lebih baik. Pertanian digital adalah hal yang menarik untuk mengubah citra pertanian menjadi bisnis yang menarik.

#### **c. Rantai niaga yang merugikan petani**

Kesenjangan pembagian keuntungan yang didapat antara petani dan distributor, petani yang paling banyak dirugikan. Hasil yang didapat tidak sebanding dengan resiko yang dialami petani. Kondisi demikian yang menyebabkan pekerjaan sebagai petani tampaknya tidak menjanjikan. Keuntungannya tak seberapa, belum lagi dihitung dengan kerugian ketika cuaca tidak mendukung maupun serangan hama. Untuk itu, diperlukan sarana yang mampu memotong rantai perniagaan yang cukup panjang untuk komoditas pertanian. Harapannya, petani mampu menyediakan produknya secara langsung ke konsumen sehingga keuntungan yang diperoleh petani pun meningkat.

**d. Teknik budidaya kurang presisi**

Presisi yang dimaksud di sini adalah bertani dengan teknik yang benar dan tepat guna. Di lapangan, pertanian dilakukan berdasarkan naluri dan pengalaman. Jarang sekali petani di Indonesia yang berasal dari kalangan terdidik yang sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang pertanian. Misalnya, pemberian pupuk dengan dosis yang tepat, penanganan hama yang benar, ataupun proses pasca panen yang seharusnya dilakukan sehingga nilai jual produk lebih tinggi. Selain itu, benih yang digunakan sebagai bahan tanam bukanlah benih bersertifikat. Idealnya, pemerintah melalui kelembagaan pertanian melengkapi pengetahuan masyarakat tani dengan menurunkan penyuluh pertanian. Benar, program ini sudah berjalan. Namun, tak jarang pula, penyuluh kurang menguasai masalah pertanian itu sendiri. Alhasil, petani pun bersikeras dengan pengetahuan yang dimilikinya.

**e. Modal bagi petani**

Kesulitan yang juga sering menimpa petani adalah mencari modal. Usahatani yang tidak bisa memberikan kepastian, yakni bergantung pada alam, menyebabkan pemberi kredit enggan mengeluarkan uang kepada wirausahawan di bidang pertanian.

**f. Alih fungsi lahan dan fragmentasi lahan pertanian**

Banyak terjadi di pulau Jawa, padatnya penduduk dengan tingkat kebutuhan yang tinggi menyebabkan lahan-lahan pertanian diubah menjadi perumahan dan gedung- gedung bertingkat. Produktivitas yang tidak seberapa ditambah dengan lahan yang semakin sempit menyebabkan perekonomian petani semakin terhimpit. Selain masalah di atas, pastinya masih banyak masalah lainnya yang perlu segera untuk diselesaikan. Penyelesaian masalah tersebut tentunya harus didukung oleh seluruh elemen masyarakat yang terlibat mulai dari petani hingga pemerintah.

**3. Kaitan Ilmu Usahatani Dengan Ilmu-Ilmu: Sosial, Ekonomi, Manajemen, dan Keteknikan Pertanian**

**a. Keterkaitan Ilmu Usahatani dengan Ilmu Sosial**

Semakin tinggi tingkat faktor sosial petani semakin tinggi tingkat penerapan teknologi budidaya. Ilmu sosial yang mengajarkan bahwa adanya interaksi antara manusia dengan manusia lainnya dalam melakukan penyelesaian suatu masalah yang ada. Di dalam suatu kegiatan usahatani ilmu sosial sangatlah diperlukan, dengan berinteraksi kegiatan usahatani dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan selesai dengan cepat serta mudah. Misalnya salah satu petani yang memiliki pengalaman berusahatani, penggunaan media massa, tingkat kosmopolitan, pendidikan, dan lingkungan sosial yang pernah petani tempuh dan masih memiliki peranan dalam penerapan teknologi budidaya, sehingga dapat mengajarkan kepada petani lainnya melewati ilmu yang didapatnya.

**b. Keterkaitan Ilmu Usahatani dengan Ilmu Ekonomi**

Kaitan ilmu usahatani dengan ilmu-ilmu di dunia seperti dalam ilmu ekonomi dapat ditunjukkan dalam melakukan usahatani yang selalu berfikir bagaimana seorang petani dapat mengalokasikan sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Dengan ilmu ekonomi, usahatani dapat memaksimalkan keuntungan yang mana petani dihadapkan dengan keterbatasan biaya dalam melaksanakan suatu usahatani. Dengan mencoba untuk mendapatkan keuntungan dengan kendala biaya yang dihadapi petani sebagai keterbatasan sumber ekonomi yang dimiliki.

### **c. Keterkaitan Ilmu Usahatani dengan Ilmu Manajemen**

Ilmu manajemen sendiri yang merupakan perencanaan, perorganisasian dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi yang dapat melibatkan sejumlah tenaga kerja dari berbagai tingkatan khususnya dalam kegiatan pertanian atau ilmu usahatani. Ilmu manajemen berkaitan dalam mengelola tenaga kerja (petani) dalam tingkatan atau dalam proses produksi seperti pada tingkatan pendidikan, pengalaman dalam melakukan kegiatan usahatani. Perencanaan usahatani mampu membantu para petani dalam menciptakan suatu gagasan yang dapat menguntungkan usahatani. Juga membantu dalam merencanakan kebutuhan yang diperlukan seperti bibit unggul, pupuk dan dapat membantu petani dalam mengetahui jumlah produksi dan pendapatan yang diharapkan.

### **d. Keterkaitan Ilmu Usahatani dengan Ilmu Keteknikan Pertanian**

Pertanian memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat. Sektor pertanian Indonesia tidak pernah lepas dari permasalahan yang setiap tahunnya terkadang membuat petani kesulitan. Salah satu masalah yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia adalah teknologi pertanian. adanya peran ilmu usahatani dapat membantu teknologi pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memudahkan bagi para pengelola sektor pertanian untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, mengingat bahwa peningkatan produksi melalui perluasan lahan (ekstensifikasi) sulit diterapkan di Indonesia, di tengah-tengah konversi lahan pertanian produktif ke non pertanian semakin meluas. dengan penggunaan ilmu keteknikan pertanian yang saling berhubungan dengan ilmu usahatani dapat membantu petani dalam membantu memudahkan kegiatan usahatani dalam memaksimalkan produktivitas hasil usahatani.

## **4. Solusi Kreatif dan Inovatif Penyelesaian Usahatani di Indonesia**

- a. Memberikan insentif dan pelatihan dalam bidang pertanian sehingga akan semakin banyak generasi muda yang tertarik beraktivitas pada sektor pertanian. Karena sejatinya generasi muda merupakan solusi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pertanian Indonesia. Selain untuk melakukan regenerasi petani muda, mereka dipercaya memiliki banyak ide kreatif untuk menciptakan produk inovatif yang bernilai jual tinggi. Saat ini waktunya untuk meningkatkan nilai produk pertanian melalui optimalisasi value chain, yakni melakukan hilirisasi hasil panen pertanian.
- b. Peningkatan minat generasi muda pada bidang pertanian dapat dilakukan melalui pembangunan karakter generasi muda yang kuat dan cinta terhadap pertanian melalui penyaluran program insentif dan merata. Sehingga kegiatan Usahatani padi harus memiliki daya tarik bagi generasi muda melalui pengembangan teknologi dan sektor pasar yang dapat mendongkrak perekonomian setiap pelaku generasi muda.
- c. Mahasiswa pertanian dapat menjadi penggerak inovasi baru terhadap pertanian berkelanjutan baik dari hulu-hilir sampai pengolahan, seta management produk pertanian, agar memiliki nilai tambah lebih dan berdaya saing, dan mampu sebagai agen promosi produk pertanian lokal.
- d. Pikiran kreatif dan cara yang berpikir kritis adalah dengan berani ikut serta dalam sebuah diskusi dan interaksi. Selain bisa mendapatkan banyak sekali ide-ide yang tidak terpikirkan sebelumnya, dengan berinteraksi dengan orang kita juga bisa mendapatkan masukan atas ide-ide yang dimiliki.
- e. Petani muda dapat melakukan kegiatan kewirausahaan dan pelatihan teknis,

fasilitas magang yang telah disediakan oleh kampus atau dalam kegiatan MBKM, bantuan modal ventura, serta fasilitas infrastruktur. Dalam Anwarudin et al. (2020) menyatakan dukungan pemerintah belum optimal karena belum merata penyebarannya, pemerintah lebih memperhatikan generasi yang lebih tua yang tergabung dalam kelompok tani.

#### **D. Daftar Referensi**

- Aceng J, J., Oeng A., & Maspur Makhmudi. 2020. Dinamika Kelompok Tani terhadap Minat Generasi Muda pada Kegiatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*
- Anwarudin O, Sumardjo S, Satria A, Fatchiya A. 2020b. Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1): 17-36.
- Nugroho A. D, Waluyati L.R, Jamhari. 2018. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (JPPUMA)*, 6(1): 76-95.
- Pemkab Kulon Progo. 2014. Agribisnis. Diakses pada tanggal 05 September 2022, dari <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/3554/agribisnis#:~:text=Berikut%20pengertian%20agribisnis%20sebagai%20suatu,dengan%20pertanian%20dalam%20arti%20luas>.
- Tanjungmeru. 2021. *6 Masalah Menahun Pertanian di Indonesia yang Tak Kunjung Selesai*. Diakses pada tanggal 05 September 2022, dari <https://tanjungmeru.kec-kutowinangun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/547>
- Widyantara, W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press.

## **BAB II**

### **BENTUK DAN CORAK USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab II tentang Bentuk dan Corak Usahatani di uraikan tentang pengertian faktor-faktor sosio-biofisik, pengertian bentuk dan corak usahatani, hubungan sosio-biofisik dengan bentuk dan corak usahatani, dan solusi kreatif inovatif usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian faktor-faktor sosio-biofisik, memahami pengertian bentuk dan corak usahatani, menguraikan hubungan sosio-biofisik dengan bentuk dan corak usahatani, dan memberikan solusi kreatif dan inovatif usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Faktor-Faktor Sosio Biofisik**

Pengertian Sosio-Biofisik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosio dapat diartikan sebagai “berhubungan dengan masyarakat”. Sosio juga dapat berarti sosial. Sedangkan biofisik adalah lingkungan yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Komponen biotik merupakan makhluk hidup, seperti hewan, tumbuhan, dan manusia. Sedangkan, komponen abiotik terdiri atas benda-benda mati, seperti tanah, air, udara, dan cahaya matahari. Kualitas lingkungan biofisik disebut baik jika interaksi antar komponen berlangsung dengan seimbang. Sehingga, sosio-biofisik merupakan kondisi fisik suatu lingkungan yang berhubungan atau berkaitan dengan masyarakat.

Faktor sosio-biofisik yang mempengaruhi usahatani meliputi kebijakan dan peraturan pemerintah, faktor biologi, faktor fisik dan rumah tangga petani. Kebijakan dan peraturan pemerintah turut dipengaruhi oleh faktor sosial budaya masyarakat, pasar dan kelembagaan. Sosial budaya yang mempengaruhi usahatani meliputi agama, kepercayaan dan adat. Sosial budaya seperti yang telah disebutkan merupakan nilai-nilai sosial yang berguna sebagai kontrol dengan kemampuannya menekan dan mengikat, sehingga tidak jarang sosial budaya menuntun manusia berbuat baik termasuk dalam usahatani (Yenikawati et al., 2015). Dengan demikian masyarakat tidak akan melanggar norma-norma sosial budaya yang telah dianutnya selama melakukan usahatani. Selain sosial budaya, usahatani juga dipengaruhi oleh sosial ekonomi atau biasa disebut pasar. Dalam kaitannya dengan pasar, usahatani sangat ditentukan oleh input, output dan tenaga kerja. Harga input, output dan tenaga kerja yang sering mengalami perubahan membawa dampak yang cukup signifikan terhadap hasil produksi usahatani (Margiyanto et al., 2009). Semakin tinggi harga input dan tenaga kerja maka akan berdampak pada semakin tingginya harga output. Permintaan dan persediaan juga berpengaruh terhadap usahatani jika dihubungkan dengan pasar, yang mana semakin tinggi permintaan yang tidak diiringi dengan peningkatan persediaan akan membuat harga output melambung tinggi.

Selain kebijakan dan peraturan pemerintahan, usahatani turut dipengaruhi oleh faktor biologi dan fisik. Faktor biologi meliputi serangan hama, penyakit, gulma, laju pertumbuhan dan fisiologis tanaman. usahatan sangat terpengaruh oleh faktor-faktor biologi tersebut, sebagai contoh apabila terjadi serangan hama dan penyakit yang melebihi ambang ekonomi pada suatu lahan perusahaan tanaman, maka kemungkinan besar akan terjadi kerugian bagi usahatani yang dilakukan. Disisi lain faktor fisik juga turut mempengaruhi Usahatani, seperti tanah dan iklim. Tanah disini

meliputi jenis, topografi dan kesuburan. Sedangkan iklim meliputi curah hujan, temperatur, kelembaban dan lain sebagainya.

Menurut Fadholi (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal (faktor-faktor pada usahatani itu sendiri), yang terdiri dari: petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah anggota keluarga, dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar usahatani) yang terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani, fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani. Berikut diuraikan mengenai poin-poin faktor internal:

#### - **Petani Pengelola**

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Petani tersebut bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahatani yang ia lakukan, apabila petani dapat melakukan pengelolaan secara baik maka usahatani yang ia lakukan juga dapat berkembang dengan baik dan sebaliknya. Pengelolaan usahatani tergantung dari tingkat pendidikan petani sendiri dan bagaimana cara ia memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien.

#### - **Tanah Usahatani**

Tanah sebagai harta produktif adalah bagian organis rumah tangga tani. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidupnya, dan derajat kesejahteraan usahatani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usahatani dan teknologi modern yang digunakan. Untuk mencapai keberhasilan usahatani, kualitas tanah harus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan cara pengelolaan yang hati-hati dan penggunaan metode terbaik.

Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan tetapi juga segi yang lainnya. Misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan dan topografi. Kemampuan tanah untuk pertanian penilaiannya didasarkan kepada :

- Kemampuan tanah untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman, makin banyak tanaman semakin baik.
- Kemampuan untuk berproduksi, semakin tinggi produksi per satuan luas makin baik.
- Kemampuan untuk berproduksi secara lestari, makin sedikit pengawetan tanah makin baik.

#### - **Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Dalam usahatani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani.

Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Peran anggota keluarga tani dalam mengelola kegiatan usahatani bersama dapat

mengurangi biaya pengeluaran untuk membayar tenaga kerja sewa. Berbeda dengan usahatani dalam skala besar, tenaga kerja memegang peranan yang penting karena tenaga kerja yang ada memiliki skil/keahlian tertentu dan berpendidikan sehingga mampu menjalankan usahatani yang ada dengan baik, tentu saja dengan seorang pengelola yang juga memiliki keahlian dalam mengembangkan usahatani yang ada.

- **Modal**

Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada petani besar, petani kaya dan petani cakupan, petani komersial atau pada petani sejenisnya. Sebaliknya tidak demikian halnya pada petani kecil. Golongan petani yang diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat yaitu petani kecil, petani miskin, petani tidak cukupan dan petani tidak komersial. Karena itulah mereka memerlukan kredit usahatani agar mereka mengelola usahatannya dengan baik.

- **Tingkat Teknologi**

Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin- mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian. Teknologi baru yang diterapkan dalam bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas apakah ia produktivitas tanah, modal, atau tenaga kerja. Dengan penggunaan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya maka usahatani yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh keuntungan maksimal dengan produktivitas yang tinggi.

Dalam menganalisis peranan teknologi baru dalam pembangunan pertanian kadang-kadang digunakan dua istilah yang sebenarnya berbeda namun dapat dianggap sama dan sering dipertukarkan karena keduanya menunjukkan pada soal yang sama yaitu perubahan teknik dan inovasi.

- **Kemampuan Petani Mengalokasikan Penerimaan Keluarga**

Hasil dari usahatani skala keluarga adalah penerimaan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut dan juga menyambung kembali keberlangsungan usahatani mereka. Jika seorang petani dapat mengelola penerimaan Usahatannya dengan baik maka kebutuhan keluarganya dan usahatannya dapat tercukupi, sebaliknya apabila tidak mampu mengelola dan mengalokasikan penerimaan keluarga dari hasil usahatani maka kebutuhannya tidak dapat tercukupi dengan baik.

- **Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga berhubungan dengan banyak sedikitnya potensi tenaga kerja yang tersedia di dalam keluarga. Dalam usahatani skala kecil sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari keluarganya sendiri. Semakin banyak jumlah keluarga produktif yang mampu membantu usahatani maka biaya tenaga kerja pun semakin berkurang dan biaya tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan yang lain.

Selanjutnya akan diuraikan mengenai faktor eksternal (faktor-faktor di luar usahatani):

- **Tersedianya Sarana Transportasi dan Komunikasi**

Sarana transportasi dalam usahatani tentu saja sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usahatani, misalnya dalam proses pengangkutan saprodi dan alat-alat pertanian, begitu juga dengan distribusi hasil pertanian ke wilayah-wilayah tujuan pemasaran hasil tersebut. Tanpa adanya transportasi masa proses pengangkutannya akan mengalami kesulitan. Begitu pula dengan ketersediaannya sarana komunikasi, pentingnya interaksi sosial dan komunikasi baik antara petani dan petani, petani dan kelembagaan, dapat meningkatkan kualitas SDM petani, mengembangkan pola kemitraan, mengembangkan kelompok tani melalui peningkatan kemampuan dari aspek budidaya dan aspek agribisnis secara

keseluruhan, memperkuat dan melakukan pembinaan terhadap seluruh komponen termasuk petani melalui peningkatan fasilitas, kerja sama, dan pelatihan.

- **Aspek-Aspek yang Menyangkut Pemasaran Hasil dan Bahan-Bahan Usahatani**

Harga hasil produksi usahatani mempengaruhi keuntungan yang didapat, semakin tinggi hasil produksi dan semakin mahal harganya maka keuntungan dari usahatani pun semakin tinggi pula, namun harga saprodi juga mempengaruhi penerimaan hasil secara keseluruhan. Karena harga saprodi merupakan modal utama dalam berusahatani entah itu harga alat-alat pertanian, benih, bibit, pupuk, dan sebagainya. Maka perhitungan, analisis dan pengelolaan dana yang baik akan mempengaruhi hasil yang didapat dalam berusahatani.

- **Fasilitas Kredit**

Kredit adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Pentingnya peranan kredit disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif memang modal merupakan faktor produksi non-alami (buatan manusia) yang persediaannya masih sangat terbatas terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Lebih karena kemungkinannya yang sangat kecil untuk memperluas tanah pertanian. Adapun lembaga-lembaga kredit yang ada di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut :

- Bank yang meliputi Bank Desa, Lumbung Desa dan Bank Rakyat Indonesia
- Perusahaan Negara Pegadaian
- Koperasi-Koperasi Desa dan Koperasi Pertanian

Dengan adanya fasilitas kredit dari pemerintah kepada para petani maka diharapkan usahatani dapat terus dilakukan dan dikembangkan tanpa adanya hambatan atau kesulitan modal tapi dengan kredit bunga yang ringan.

- **Sarana Penyuluhan Bagi Petani**

Penyuluhan memberikan jalan kepada petani untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraannya. Selain itu, penyuluh juga memberikan pendidikan dan bimbingan yang kontinyu kepada petani. Dalam proses peningkatan teknologi dan penyebaran inovasi pada masyarakat, penyuluh berfungsi sebagai pemrakarsa yang tugas utamanya membawa gagasan-gagasan baru.

Penyuluh disini bersifat membantu agar kebutuhan informasi yang berhubungan dengan pertanian dapat tersalurkan dengan baik kepada para petani, serta untuk meningkatkan teknologi dan inovasi petani tradisional untuk menjadi lebih modern.

Menurut Soekartawi (2002), untuk mendukung keberhasilan pengembangan dan pembangunan petani, aspek yang akan berperan adalah :

- a) Aspek sumber daya (faktor produksi)
- b) Aspek kelembagaan
- c) Aspek penunjang pembangunan pertanian.

## **2. Pengertian Bentuk dan Corak Usahatani**

Usahatani merupakan suatu ilmu di dalam bidang pertanian yang mempelajari mengenai cara petani dalam mengelola faktor produksi secara efektif dan efisien yang diharapkan dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Dalam Usahatani, kegiatan yang dilakukan dapat dimulai dari sarana produksi, produksi atau budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan, pemasaran serta jasa penunjang. Usahatani ini memiliki fungsi atau tujuan dalam meningkatkan pendapatan petani dimana adanya Usahatani ini petani akan jauh lebih mudah dalam mengolah hasil pertaniannya.

Kadarsan (2011) Usahatani merupakan pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan, dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien. Soekartawi (2006) usahatani yaitu suatu tujuan untuk

mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada. Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Usahatani memiliki bentuk dan corak dalam pengusahannya. Bentuk usahatani merupakan cara petani mengusahakan usahatannya. Secara bentuk, usahatani terbagi menjadi usahatani individu, kooperatif dan kolektif. Corak usahatani merupakan pengelolaan usahatani yang ditentukan oleh nilai umum, sikap atau motivasi, tujuan produksi dan pengambilan keputusan dalam melakukan usahatani. Corak usahatani dibagi menjadi dua yaitu subsisten dan komersial.

### **3. Hubungan Sosio-Biofisik dengan Bentuk dan Corak Usahatani**

#### **Hubungan Sosio-Biofisik dengan Bentuk Usahatani**

##### **a. Usahatani Individu**

Berkaitan dengan pengelolaan faktor produksi secara efektif dan efisien yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas. Dalam hal ini, segala proses pengelolaannya dikerjakan sendiri oleh petani atau secara individu bersama dengan keluarganya. Pengelolaan produksi ini dilakukan dengan adanya dukungan dari lingkungan yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik.

##### **b. Usahatani Kooperatif**

Sama halnya dengan usahatani individu, usahatani kooperatif ialah proses pengelolaan produksi yang pengelolaannya dikerjakan secara individual, namun masih terdapat beberapa kegiatan penting lainnya yang dikerjakan bersama oleh kelompok. Dalam bentuk usahatani kali ini, sosio-biofisik sangat diperlukan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang maksimum.

##### **c. Usahatani Kolektif**

Berbeda dengan kedua bentuk usahatani lainnya, usahatani kolektif merupakan suatu proses pengelolaan produksi dimana kegiatannya dikerjakan secara berkelompok dan hasilnya akan dibagi sama rata. Tak hanya komponen biotik dan abiotic, namun komponen lainnya seperti masyarakat sekitar dalam usahatani kali ini sangat diperlukan demi terwujudnya hasil produksi yang memuaskan dan mendapatkan pendapatan yang setinggi-tingginya.

#### **Hubungan Sosio-Biofisik dengan Corak Usahatani**

##### **a. Usahatani Subsisten**

Merupakan petani yang dalam kegiatan usahatani nya mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau petani fokus pada usaha membudidayakan bahan pangan dalam jumlah yang cukup untuk keluarga mereka sendiri. Usahatani kali ini dianggap sangat berhubungan dengan sosio- biofisik dikarenakan terjadinya suatu keterikatan antara makhluk hidup dengan lingkungan yang berkomponen dan tidak dapat dipisahkan.

##### **b. Usahatani Komersial**

Merupakan kegiatan pertanian berskala besar yang berorientasi pada pasar dan ekonomis dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perdagangan dan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan atau tidak adanya tujuan tersebut, proses produksinya tetap akan bergantung pada alam sekitar yang menimbulkan adanya keterikatan antara satu sama lain.

### **4. Solusi Kreatif dan Inovatif Usahatani**

Sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat negara kepulauan ini bekerja dalam sektor pertanian.

Profesi masyarakat pedesaan yang sebagian besar petani membuat mereka bergantung pada hasil produksi dari pengusaha tanaman yang dilakukan (Kurniasari, et al., 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2010) dalam Denura (2017) dalam Kurniasari, et al. (2018), lahan pertanian yang tersedia di Indonesia berkisar 8.111.593 ha, yang mana sebagian besar terletak di daerah pedesaan. Ketergantungan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas panen sebagai sumber pemasukan utama mereka, menyebabkan ekonomi masyarakat pedesaan bergantung pada alam. Faktor alam inilah yang disebut sebagai faktor biofisik, meliputi serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama dan penyakit, kualitas benih, kondisi atau kesuburan lahan, intensitas curah hujan, intensitas cahaya, dan masih banyak lainnya. Selain bergantung pada faktor biofisik, pertanian juga bergantung pada faktor sosial dan ekonomi, seperti halnya agama, kepercayaan, adat, tingkat permintaan, persediaan produk di pasar, dan harga.

Pertanian juga kerap kali terpengaruh oleh kebijakan- kebijakan politik, misalnya peraturan perundangan-undangan, subsidi atau bantuan sarana, dan koperasi pertanian. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat sekaligus juga dapat bermanfaat jika dikelola secara optimal. Cara mengelola faktor-faktor tersebut adalah dengan melakukan usahatani.

Corak usahatani yang mampu mengubah pertanian subsisten (*self-sufficiency*) menjadi pertanian komersial, mampu mengoptimalkan faktor-faktor yang dimiliki oleh petani- petani di Indonesia. Pertanian yang didominasi oleh pertanian subsisten tidak akan membawa keuntungan berupa laba karena tidak terjadi proses jual-beli didalamnya. Hal tersebut dikarenakan sistem pertanian ini hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan individu maupun keluarganya. Kepemilikan lahan pertanian di Indonesia yang dapat dibilang masih didominasi oleh pertanian berskala kecil, juga menjadi penyebab tidak optimalnya pengelolaan faktor-faktor sosio-biofisik. Pertanian yang didominasi di pedesaan juga sangat minim dalam penerapan teknologi dan masih bergantung pada sumber daya manusia sebagai tenaga kerja. Minimnya pengetahuan petani tentang teknologi menjadi penghambat utama dalam berkembangnya pertanian Indonesia.

Dalam hal ini solusi inovatif dan kreatif yang dapat direkomendasikan adalah pertanian dengan bentuk usahatani kolektif. Usahatani kolektif merupakan usahatani yang menggabungkan sumber daya milik bersama untuk dikelola bersama dengan laba yang dibagi secara bersama pula. Bentuk usahatani ini sangat cocok diaplikasikan di pedesaan karena kondisi sosial masyarakat yang masih minim sifat individualis. Dengan bentuk usahatani ini pertanian individu atau perorangan yang berskala kecil dapat diubah menjadi usahatani bersama dengan skala pertanian yang besar. Selain pertanian skala besar, petani dapat menerapkan teknologi untuk meminimalisir penggunaan sumber daya manusia dan meminimalisir ketergantungan petani akan alam. Contoh teknologinya adalah dengan membuat green house skala besar untuk pertanian hortikultura ataupun menerapkan teknologi budidaya terbaru seperti hidroponik maupun sistem budidaya lainnya. Namun walaupun demikian, kekayaan alam sekitar dan potensi masyarakat harus menjadi pertimbangan dalam pengembangan teknologi dan pemilihan komoditas yang akan ditanam. Keterbukaan informasi petani akan ilmu yang berasal dari petani lain ataupun daerah lain juga dapat diterapkan, juga harus diperhatikan sehingga terjadi peningkatan produktivitas pertanian di daerah tersebut. Konsep yang diajukan adalah konsep kosmopolitan, kosmopolitan merupakan suatu konsep yang menyatakan tingkat hubungan dengan dunia di luar sistem sosial yang ditempati (Mardikanto, 2013). Cara mengubah

masyarakat menjadi masyarakat yang kosmopolitan dapat dilakukan melalui media massa. Namun bagaimanapun tergantung pada masyarakat yang dituju. Masyarakat perkotaan yang relatif kosmopolitan dapat dengan mudah mengadopsi inovasi baru yang dia dapatkan. Sebaliknya masyarakat pedesaan yang lebih lokal akan lebih lambat dalam mengadopsi inovasi baru (Hasniati,2019).

Adapun solusi kreatif dan inovatif lainnya yaitu dengan menjual Sayur dan Buah Organik, menjual Tanaman Obat, Penyalur Sayuran dan Buah-Buahan Organik ke Supermarket, Membuka Tempat Makan yang Menjual Makanan Sehat, Membuka Franchise Tempat Jual Jus Sehat dari Buah Organik, Menjual Snack Ringan Keripik Sehat dari Sayur dan Buah Organik, berbisnis bibit tanaman dan pupuk, membuat wisata perkebunan buah-buahan dan lain-lainnya.

#### **D. Daftar Referensi**

- Hasniati. 2019. Kekosmopolitan Petani Dalam Pengelolaan Usahatani Tanaman Padi Sawah Di Desa Lamooso Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Akrab Juara*, Vol.4(2):141-153.
- Husodo, Siswono Yudo., Suta, I Putu Gede Ary., Mulyanto, Budi., Darmawan, Thomas., Suryoprato., Ismail, Taufik., Sumardjo., Krisnamurthi, Bayu., Sabiham, Supiandi., Said, E. Gumbira., Nasution, Muslimin., Dillon, H.S., Saragih, Bungaran., Masroh, Antuji H (2004). *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kurniasari, D.A. Cahyono, E.D, Yuliati, Y.2018. Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. *Habitat*, 29(1):33-37.
- Mardikanto T. 2013. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Margiyanto, I., Budiningsih, S., dan Pujiharto. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Usahatani Ikan Lele Di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Agritech*, Vol.9(2):107-115.
- Onny, B., Rifadli, M., Prasetya, A. 2020. Hubungan Faktor-Faktor Sosiobiofisik dengan Bentuk Organisasi dan Corak Usahatani. Surabaya, 5 Februari 2020, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya.
- Prasetya, T. 2006. Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian). Dalam *Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian*. Surakarta, 1 Oktober 2003, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rizky, A. (2018). Analisis Usahatani Okra (*Abelmoschus Esculentus* L Moench) (Doctoral dissertation).
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Unknown, 2013. *Pengertian dan Karakteristik Kualitas Lingkungan Hidup*. Pontianak, 30 Mei 2013, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.
- Yenikawati, N., Denmar, D., Farida, A., 2015. Norma Sosial Dan Nilai Sosial Yang Terkait Usahatani Padi Sawah Desa Lambur Luar Kecamatan Muaro Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol.18(2):47-56

### **BAB III**

## **KEDUDUKAN USAHATANI DALAM SISTEM AGRIBISNIS**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab III tentang Kedudukan Usahatani Dalam Sistem Agribisnis diuraikan tentang penggambaran sistem agribisnis dan kedudukan usahatani dalam sistem agribisnis, keterkaitan usahatani kedepan dalam sistem agribisnis, keterkaitan kebelakang dalam sistem agribisnis dan solusi kreatif dan inovatif strategi keberhasilan sistem agribisnis.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menggambarkan sistem agribisnis dan kedudukan usahatani dalam sistem agribisnis, menjelaskan keterkaitan usahatani kedepan dalam sistem agribisnis, menjelaskan keterkaitan usahatani kebelakang dalam sistem agribisnis, dan memberikan solusi kreatif dan inovatif strategi keberhasilan sistem agribisnis.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Menggambar Sistem Agribisnis dan Kedudukan Usahatani dalam Sistem Agribisnis**

###### **Gambaran Sistem Agribisnis**

Sistem agribisnis merupakan suatu perangkat masyarakat yang mewadahi proses perubahan pembentukan nilai tambah dari beberapa susunan kegiatan yang berhubungan dengan hulu dan hilir dari usahatani. Secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua kegiatan, yaitu bermula dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai dengan pada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani dan *agroindustry* yang saling memiliki karakter yang berbeda dalam setiap subsektornya. Setiap subsektornya akan memperoleh keuntungan dengan memberikan nilai yang terbaik untuk menghasilkan keuntungan tertinggi. Sistem agribisnis terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu:

Subsistem pengadaan input, Pengadaan dan distribusi input merupakan sistem kegiatan industri dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi pertanian berupa pupuk, pestisida, alat mesin pertanian, dan benih. Dalam subsistem ini bertujuan agar penyediaan sarana produksi atau input usahatani dapat memenuhi kriteria tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, dan tepat produk.

Subsistem usahatani didefinisikan sebagai suatu sistem kegiatan yang menggunakan sarana produksi pertanian untuk menghasilkan komoditas pertanian. Dalam subsistem ini bertujuan agar terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan oleh petani untuk melakukan persiapan budidaya dalam usahatani yang terdiri dari beberapa kegiatan di dalamnya yaitu berupa persiapan lahan, penanaman, penyiangan dan penjarangan, pemupukan, hingga pemanenan.

Subsistem pengolahan hasil merupakan suatu aktivitas industri yang mengatur pengolahan produk hasil pertanian (produk pertanian primer) dari satu bentuk menjadi berbagai variasi bentuk produk olahan, sehingga pengolahan benar-benar diperlukan untuk menambah penghasilan petani. Dalam subsistem ini memiliki tujuan agar dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, serta meningkatkan pendapatan produsen.

Subsistem pemasaran, Mekanisme pemasaran berperan penting dalam aspek pemasaran sehingga akan menguntungkan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, adanya peran dari lembaga pemasaran yang terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, broker, eksportir, importir, dan lainnya memiliki

peranan penting khususnya pada negara berkembang. Dikarenakan barang pertanian pada umumnya memiliki sifat produksi musiman, selalu dalam keadaan segar, mudah rusak, jumlah yang banyak tetapi nilai jual relatif rendah, bersifat lokal dan spesifik (tidak dapat diproduksi di setiap tempat) sehingga dapat mempengaruhi mekanisme pasar yang mengakibatkan naik turunnya produksi pertanian yang dapat menyebabkan kerugian pihak petani.

Subsistem penunjang/pendukung, Subsistem ini didefinisikan sebagai subsistem penyediaan jasa dalam subsistem agribisnis hulu hingga hilir. Termasuk dalamnya terdapat penelitian dan pengembangan, perkreditan dan asuransi, penyuluhan, sistem informasi, serta dukungan kebijakan pemerintah. Dalam subsistem ini usahatani digambarkan sebagai suatu kegiatan bercocok tanam atau budidaya yang tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh petani, melainkan membutuhkan bantuan pihak lain sebagai pendukung usahanya yaitu dengan adanya lembaga penunjang. Lembaga penunjang dapat berupa *financial industry* (perbankan), infrastruktur (sarana dan prasarana), *research and development*, *human resource* dan *human natural*, pendidikan dan konsultan penyuluhan pertanian, layanan informasi agribisnis, serta kebijakan pemerintah.

### **Kedudukan Usahatani dalam Sistem Agribisnis**

Agribisnis diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan lembaga untuk penunjang kegiatan. Dalam pengertian lainnya agribisnis juga diartikan sebagai satu kesatuan usaha di bidang pertanian yang terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem hulu (pengadaan input produksi), budidaya/usahatani, hilir (agroindustri), pemasaran, dan berbagai lembaga penunjang kegiatan. Keempat subsistem tersebut saling terkait dan tergantung satu sama lain. Jika terjadi gangguan atau kegagalan dalam suatu subsistem akan mengakibatkan gangguan Subsistem lainnya.

Salah satu subsistem yang berperan penting dalam sistem agribisnis adalah subsistem usahatani. Usahatani merupakan kegiatan mengelola input-input (lahan, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen) untuk menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga, tanaman tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan.

Dimana subsistem Usahatani tidak akan berhasil bila tidak didukung oleh pengembangan subsistem Agribisnis hulu. Dengan adanya keterkaitan yang utuh dalam setiap subsistemnya akan terbuka peluang usaha dalam bidang lainnya seperti transportasi, jasa informasi, lembaga pembiayaan, asuransi, dan sebagainya.

Sebagai gambaran umumnya dimana petani memiliki suatu kedudukan yang memegang dan menggerakkan kegiatan usahatani. Kemudian lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usahatani. Sedangkan komoditas yang dibudidayakan dalam usahatani bisa berupa tanaman, ikan ataupun ternak. Ketiga fondasi utama dalam usahatani ini harus mampu berjalan dengan baik dan beriringan agar didapatkan hasil usahatani yang memuaskan.

Keterkaitan itulah yang merupakan keterpaduan diantara unit-unit di dalam sistem. Dimana usaha agribisnis dilakukan secara terintegrasi dan masing-masing kegiatan dilakukan saling tunjang-menunjang, yang dimulai dari penyediaan prasarana dan masukan-masukan yang dibutuhkan untuk produksi seperti pupuk, pengairan sampai kepada penyampaian hasil produksi tersebut kepada para konsumen.

## 2. Keterkaitan Usahatani dalam Sistem Agribisnis

### Keterkaitan Usahatani Kedepan dalam Sistem Agribisnis

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Agribisnis merupakan tiga sektor secara ekonomi saling berkaitan. Ketiga sektor agribisnis tersebut adalah (a) *the input supply sector*, (b) *the farm production sector*, dan (c) *the product marketing sector*.

Secara konseptual, sistem agribisnis diartikan sebagai semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani., sistem agribisnis mencakup empat subsistem, yaitu : a) agribisnis hulu, b) usahatani atau disebut juga sebagai sektor pertanian primer, c) agribisnis hilir, dan d) jasa layanan penunjang. Karena sistem ini merupakan suatu runtut kegiatan yang berkesinambungan mulai dari hulu sampai hilir, keberhasilan pengembangan agribisnis sangat tergantung pada kemajuan yang dapat dicapai pada setiap subsistemnya. Maka dari itu keterkaitan agribisnis dengan usahatani kedepannya diharapkan terciptanya pertanian yang lebih modern efisien dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

### Keterkaitan Usahatani Kebelakang dalam Sistem Agribisnis

Apabila subsistem usahatani dikembangkan, dapat membentuk sebuah sistem agribisnis. Subsistem usahatani tersebut mempunyai keterkaitan erat ke belakang (*backward linkage*) seperti kegiatan pengadaan mengalami peningkatan dan peningkatan penyaluran sarana produksi, dan kaitan kedepan (*forward linkage*) berupa kegiatan pasca panen meningkat (terdiri dari pengolahan dan pemasaran produk pertanian dan olahannya). Apabila subsistem usahatani digambarkan sebagai proses menghasilkan produk-produk pertanian pada tingkatan primer (telur, susu, buah, biji, produk perikanan, dan lain-lain). Sehingga berkaitan dengan industri berlangsung ke belakang (*backward linkage*) dan ke depan (*forward linkage*). Berkaitan ke belakang dapat berlangsung karena membutuhkan input seperti bibit dan benih berkualitas, pupuk, pestisida, pakan ternak, modal, teknologi, alat dan mesin pertanian, serta manajemen. Kaitan ke belakang disebut juga agroindustri hulu (*upstream*).

Organisasi pendukung agribisnis biasanya disebut dengan organisasi jasa pendukung agribisnis. Seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata-ruang serta kebijakan lainnya). Kaitan-kaitan yang mengundang para pelaku agribisnis untuk melakukannya berpedoman pada “4-Tepat” (yaitu: tepat waktu, tempat, kualitas, dan kuantitas), atau dengan istilah lain adalah “3 k” (yaitu; kualitas, kuantitas, dan kontinuitas).

## 3. Solusi Kreatif dan Inovatif Strategi Keberhasilan Sistem Agribisnis

### Solusi Kreatif Strategi Keberhasilan Sistem Agribisnis

Kreatifitas yang direncanakan dengan baik dengan melakukan berbagai macam riset yang sistematis dapat melahirkan sebuah inovasi. Gagasan atau ide sebagai bentuk kreativitas dapat muncul kapan saja dimana saja dan kepada siapa saja bahkan hampir setiap orang pernah mengalaminya tetapi tidak banyak orang yang bisa mewujudkan gagasan menjadi usaha nyata yang membawa keuntungan. Kebanyakan

orang melupakan ide-ide yang tiba-tiba muncul, karena tidak bisa melihat bahwa idenya bisa menjadi suatu peluang bisnis.

Pertanian diartikan secara sangat sempit, semata-mata hanya melihat subsistem produksi atau usahatani saja, maka saat ini pertanian diartikan secara lebih luas, dari hulu-off farm, on-farm hingga hilir-off farm, yang dikenal dengan sistem dan usaha agribisnis. Usaha pertanian juga akan menggandeng usaha pendukung lainnya seperti keuangan dan jasa, bahkan saat ini yang sedang kekinian adalah menggandeng pariwisata menjadi usaha agrowisata.

Melihat banyaknya usaha di sektor agribisnis adalah peluang berusaha yang dapat dijalankan dengan menggunakan kreatifitas yang dimiliki untuk menciptakan inovasi atau gagasan usaha oleh wirausaha. Beberapa contoh inovasi usaha agribisnis hasil kreatifitas wirausaha yang sedang booming dan diterima oleh masyarakat, antara lain:

**a. Subsistem Agribisnis Hulu (*upstream agribusiness*)**

- Pupuk, yaitu inovasi pupuk nano berbahan dasar limbah tulang ayam. Pupuk sebetulnya sudah digunakan oleh petani pada zaman dahulu menggunakan pupuk organik, kreatifitas yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah tulang ayam menjadi pupuk dengan membuat adalah memanfaatkan fosfor dari tulang ayam yang memiliki kandungan sekitar 12-15% untuk digunakan sebagai sumber fosfor bagi tanaman. Peningkatan efisiensi pemupukan dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi nano partikel dapat merubah ukuran partikel dengan ukuran 1 hingga 100 nm sehingga dapat lebih mudah diserap oleh tanaman. Kandungan P didalam pupuk nano fosfita ini sebesar 14,54% dengan beberapa keunggulan yakni lebih ramah lingkungan dan diduga lebih mudah diserap oleh tanaman karena berukuran nano. Manfaat pupuk nano fosfita bagi petani adalah dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk sintetis.
- Industri alat mesin pertanian yaitu inovasi alat pertanian modern Kreatifitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, inovasinya dengan membuat alat pertanian yang memiliki pengaruh besar dalam produktivitas hasil pertanian. Penggunaan alat yang canggih akan berpengaruh pada kegiatan bercocok tanam, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat dan hasil panen akan lebih banyak. Selain itu, tenaga yang digunakan pun tidak akan sebesar penggunaan alat yang tradisional jika dilakukan dengan teknologi pertanian terbaru.

**b. Subsistem Usahatani (*on-farm agribusiness*)**

- Budidaya tanaman secara hidroponik, Kreatifitas yang dilakukan adalah menciptakan media tanam baru yang lebih sederhana dengan mengusung konsep pertanian organik dan urban farming, maka dibuat inovasi budidaya tanaman secara hidroponik, ketika tanah sudah sulit dicari maka hidroponik menjadi solusi terutama untuk wilayah urban. Hidroponik juga menjadi solusi budidaya tanaman sayuran untuk daerah yang kekurangan air karena hidroponik kebutuhan airnya lebih sedikit dibandingkan jika kebutuhan air pada budidaya tanah. Budidaya tanaman hidroponik mendukung pertanian organik atau ramah lingkungan, karena sayuran yang dihasilkan umumnya tanpa pestisida dan pupuk kimia. Budidaya sayuran secara hidroponik banyak diminati oleh masyarakat luas karena hemat tempat dan juga dapat menggunakan benda-benda di sekitar kita seperti toples, ember, gelas, botol plastik. Namun, meski menggunakan media air, benih diusahakan dibungkus dengan aluminium foil atau sejenisnya untuk menghindari lumut yang tumbuh bila media tanam bening.

**c. Subsistem Agribisnis Hilir (*downstream agribusiness*)**

- Produk olahan pangan, Inovasi yang terbanyak adalah pada pengolahan pangan

atau bisnis kuliner yang sekarang ini berjamur karena cara penjualan yang lebih mudah dan keuntungan yang besar, salah satunya adalah produk olahan pisang. Kreativitas pada produk olahan yang dilakukan yaitu dengan memberikan sentuhan pada produk (pisang) dengan memberikan topping ataupun menambahkan rasa yang sesuai dengan selera pasar dan dengan mengubah kemasan menjadi menarik pada produk sehingga memiliki nilai tambah dan estetika seperti dengan penulisan font kartun, warna yang cerah sehingga menarik bagi konsumen.

- Agrowisata, Kreatifitas yang dilakukan yaitu untuk mendorong pelestarian alam atau konservasi tetapi tetap memiliki potensi ekonomi. Bisnis agrowisata merupakan salah satu inovasi yang paling kekinian setelah kuliner. Bisnis agrowisata mengemas aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan dan komoditas pertanian, atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Jenisnya cukup banyak, tergantung komoditas yang ingin dikolaborasi. Konsep wisata agro dikembangkan dengan mengedepankan setiap aspek budidaya baik tanaman hortikultura, perkebunan, tanaman pangan, hingga peternakan, dan perikanan.
- Lembaga pembiayaan, kreatifitas yang dilakukan yaitu ingin mendorong pertumbuhan bisnis dari pelaku-pelaku ekonomi untuk meningkatkan kualitas usaha agar lebih mudah mendapatkan pendanaan dari lembaga pembiayaan. Inovasi yang dilakukan yaitu membentuk Perbankan, KUD dan lain- lain.
- Lembaga riset dan pengembangan, kreativitas yang dilakukan yaitu untuk menawarkan usaha inovatif yang berhubungan dengan penemuan baru, teknologi untuk perbaikan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

### **Solusi Inovatif Strategi Keberhasilan Sistem Agribisnis**

Pada dunia agribisnis, semua produk hasil pertanian merupakan suatu bahan pokok yang akan dikonsumsi oleh semua penduduk. Mulai dari sayur-sayuran, biji-bijian, buah-buahan, dan bahan pangan lainnya. Namun, tidak serta merta semua produk yang didistribusikan dalam bidang agribisnis dapat menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi, hal ini karena masih terdapat sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa semua hasil produk pertanian sama saja, hanya berbeda pada pengemasannya saja dan pengemasan yang menjadikan hasil produk pertanian lebih tinggi dari pada yang di pasar tradisional.

Seiring berkembangnya zaman semua sistem teknologi semakin maju, sama dengan majunya teknologi bidang pertanian. Salah satu contohnya adalah dalam pengolahan hasil produk pertanian tidak sama karena ada yang menghasilkan dengan cara organik dan pertanian non-organik atau biasa. Strategi keberhasilan dalam bidang agribisnis perlu diperhatikan, dengan tujuan untuk memberi hasil produk pertanian yang terbaik bagi masyarakat dan meningkatkan target penjualan. Strategi yang dapat diciptakan ialah dari pemasarannya, contohnya iklan yang ditampilkan di televisi atau handphone bisa menjadi tontonan berwawasan terkait produk pertanian yang dijual dengan mengunggulkan brand product dari segi olahan yang organik, pengemasan yang menjamin kualitas dan kuantitasnya benar-benar bermutu, dan pemberian deskripsi perbedaan hasil produk pertanian baik dari segi harga hingga manfaat bagi kesehatan.

Bidang agribisnis berupaya untuk maju dan berkembang didukung dengan teknologi dan wawasan lainnya. Selain itu, terciptanya suatu aplikasi menjadi penunjang solusi kreatif dan inovatif keberhasilan sistem agribisnis. Pengemasan yang safety saja kurang menarik daya pembeli masyarakat, dengan menambahkan logo produksi dan deskripsi keunggulan dari produk pertanian tersebut pada kemasan memberi rasa percaya kepada masyarakat terkait produk yang dihasilkan. Memberikan

fasilitas member kepada pelanggan juga bagian dari menyenangkan konsumen, dengan begitu para membership ini nantinya bisa mendapat potongan harga tertentu dalam setiap pembeliannya. Dari segi harga jual perlu diperhitungkan dengan membandingkan yang ada di pasar tradisional untuk menjadi acuan target harga hasil produk pertanian dengan mengetahui dinamika agribisnis.

Peran pemerintah juga diperlukan dalam menciptakan kebijakan strategis dan mensosialisasikannya ke daerah-daerah dalam rangka mensukseskan program pengembangan agribisnis di antaranya lembaga penelitian, lembaga keuangan, dan lembaga kebijakan pemerintah lainnya. Dalam kegiatan agribisnis akan ada keterkaitan antara manusia dengan lingkungan yang merupakan upaya untuk memanfaatkan serta menata lingkungan tersebut semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan kegunaan yang diinginkan. Pengembangan strategi alternatif dilakukan untuk menemukan kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal dan eksternal suatu usaha. Suatu usaha dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Tujuan utama perencanaan strategis adalah untuk dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga suatu usaha dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, perencanaan yang strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumberdaya yang ada.

#### **D. Daftar Referensi**

- Aldillah, R. (2017). Strategi pengembangan agribisnis jagung di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian, 15(1): 43-66.
- Ananda, M. (2015, Mei 12). Subsistem Usahatani Dalam Agribisnis. Retrieved from blog.ub.ac.id: <http://blog.ub.ac.id/bigbos/2015/05/12/subsistem-usahatani-dalam-agribisnis/>
- Anonim. (2021). Perilaku Konsumen dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga . Strategi Pengembangan Agribisnis, 1: 1-12.
- Arifin, & Biba, M. (2017). Pengantar Agribisnis. Bandung: Mujahid Press.
- Cristanto, A., Soetriono, & Aji, J. (2018). Kajian Sistem Agribisnis Kopi Arabika Di Desa Sukorejo Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Jurnal Bioindustri, 1(1): 50- 59.
- Dewi, R. (2016). Diktat Mata Kuliah Manajemen Usahatani. Retrieved from simdos.unud.ac.id: [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_dir/79554ed0a0d6394fb7d09dfa72b7a54e.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/79554ed0a0d6394fb7d09dfa72b7a54e.pdf)
- Herliani, S., Saidah, Z., Noor, T., & Djuwendah, E. (2021). Keterkaitan Antar Subsistem Agribisnis Jagung Hibrida Di Kecamatan Maja. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis , 7(1): 550-563.
- Iskandar, S., & Arneta, R. (2019). Studi Agribisnis Dan Tingkat Keuntungan Usahatani Wortel (*Daucus carota L*) Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 8(1): 73-81.
- Mariyono, J. (2020). Pembinaan Petani untuk Peningkatan Efisiensi dan keberlanjutan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur, dengan Teknologi Praktis Pengendalian Hama. Laporan Hasil PKM Universitas Pancasakti Tegal.
- Matakena, S. (2017). Agribisnis Komoditi Jeruk Manis (*Citrus sinensis L*) Di Kampung Wadio Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian dan Peternakan, 2(2): 35-48.

- Maulidah, S. (2012). Pengantar Manajemen Agribisnis. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Muslim, B. (2021). Analisis Aplikasi Teknologi Informasi dan Strategi Bisnis Perusahaan Agribisnis. JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, 8(3): 1158-1170.
- Nurhayati, L., & Khaerunnisa. (2019, November 26). Kreatifitas Usaha Sektor Agribisnis. Retrieve from cybex.pertanian.go.id:<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/83736/Kreatifitas-Usaha-Sektor-Agribisnis/>
- Sutanto, A. (2022). Strategi Mengembangkan Agribisnis Dengan Canvas Model. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

## **BAB IV**

### **LAHAN SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab IV tentang Lahan sebagai Faktor Produksi Pokok Usahatani diuraikan tentang pengertian lahan usahatani, karakteristik lahan sebagai faktor pokok usahatani, dan solusi kreatif dan inovatif strategi keberhasilan penggunaan lahan usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian lahan usahatani, menguraikan berbagai karakteristik lahan sebagai faktor pokok usahatani, dan memberikan solusi kreatif dan inovatif strategi keberhasilan penggunaan lahan usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Lahan Usahatani**

Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan pertanian. Pengertian lahan menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia.

Menurut Purwowododo (1983) lahan mempunyai pengertian yaitu suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan.

Pengertian lahan pertanian menurut FAO mempunyai pengertian yang hampir sama dengan pengertian lahan yang sebelumnya bahwa pengertian lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lahan pertanian dalam hal ini juga disebut lahan usahatani merupakan bidang lahan yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan dan jenis vegetasi lainnya atau melakukan peternakan hewan. Lahan pertanian merupakan suatu hal yang vital yang digunakan untuk usahatani.

##### **2. Karakteristik Lahan sebagai Faktor Produksi Pokok Usahatani Berdasarkan Kepemilikan dan Lokasi**

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh bagi faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha). Faktor produksi tanah (lahan) terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. Keberadaan faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas sempitnya saja, tetapi juga dari segi yang lain, seperti: jenis tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya), topografi (tanah dataran tinggi, rendah, dan dataran pantai), pemilikan tanah, nilai tanah. Status kepemilikan lahan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani. Tanah garapan/sewa akan memiliki perbedaan dengan tanah milik petani sendiri. Jika

lahan yang digunakan merupakan lahan yang disewakan maka tingkat pendapatan yang dihasilkan akan dikurangi dengan biaya penyewaan lahan. Namun jika lahan milik petani sendiri maka petani memiliki kebebasan dalam melakukan usahatani. Berikut adalah uraian dari faktor produksi (tanah) dalam usahatani:

**a. Sumber Kepemilikan Tanah**

Sumber pemilikan tanah dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain:

- Beli: tanah yang dibeli merupakan tanah milik yang memiliki ketentuan misalnya dibuktikan dengan bukti kepemilikan yaitu sertifikat yang dikeluarkan oleh Negara melalui kantor pertanahan nasional.
- Sewa
- Sakap: menggarap tanah atas dasar bagi hasil
- Warisan : tanah yang karena hukum agama dibagikan kepada ahli waris
- Wakaf : tanah yang diberikan atas seseorang atau badan kepada pihak lain (misalnya untuk kegiatan sosial)

**b. Status Tanah**

Status tanah dibedakan menjadi lima jenis diantaranya:

- Tanah Hak Milik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Bebas diolah oleh petani, Bebas untuk merencanakan dan menentukan cabang usaha di atas tanah tersebut, Bebas menggunakan teknik dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani, Bebas diperjualbelikan, Dapat menumbuhkan menurut tanggungjawab atas tanah tersebut, Dapat dijamin sebagai agunan.
- Tanah Sewa adalah tanah yang disewa oleh petani kepada pihak lain.
- Tanah sakap adalah tanah orang lain yang atas persetujuan pemiliknya, digarap, atau dikelola oleh pihak lain. Pengelolaan usahatani seperti penentuan cabang usaha dan pemilihan teknologi harus dikonsultasikan dengan pemiliknya.
- Tanah Gadai adalah pengalihan penguasaan hak garap tanah dari pemilik tanah kepada pemilik uang
- Tanah Pinjaman

**Lahan Berdasarkan Kesuburan dan Ketinggian**

Peningkatan pemakaian pupuk kimia dan pestisida dapat menyebabkan masalah lingkungan yang serius. Seiring dengan berkembangnya kesadaran tentang sistem pertanian organik, makin disadari pentingnya pemanfaatan bahan organik dalam pengelolaan hara di dalam tanah. Sistem pertanian organik berbeda dengan sistem pertanian konvensional. Sutanto (2002) menyebutkan pada sistem pertanian konvensional, peningkatan produksi tidak bertahan lama, karena penurunan kualitas tanah dan penumpukan residu sehingga dapat meracuni tanaman dan sistem ini dianggap tidak arif. Pemberian pupuk kimia dalam memasok unsur hara tertentu berupa senyawa anorganik berkonsentrasi tinggi dan mudah larut yang dilakukan berulang kali dapat membahayakan flora dan fauna tanah, serta dapat menyebabkan pencemaran pada saluran air khususnya air tanah. Sistem pertanian organik yang juga disebut pertanian berkelanjutan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keuntungan produktivitas pertanian dalam jangka panjang. Peningkatan efisiensi pemupukan akan dapat mengurangi pemakaian pupuk dan biaya produksi, serta disisi lain akan menurunkan risiko permasalahan lingkungan.

Tanah yang subur, baik fisik maupun kimiawi lebih menguntungkan dalam usahatani. Kesuburan tanah secara fisik dan kimiawi dapat diperbaiki melalui pengolahan yang baik, rotasi tanam yang tepat, pemupukan, pembuatan teras, dan sebagainya. Dipandang dari suatu efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan

maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya. Selain itu, keberadaan fasilitas lain berupa pengairan dan drainase sangat membantu dalam pertumbuhan tanaman sehingga meningkatkan produksi usahatani. Karakteristik kesuburan lahan sebagai faktor produksi pokok usahatani dilihat dari segi faktor fisik yang mempengaruhi tipe usahatani terdiri dari iklim, tanah, dan topografi. Apabila faktor fisik di suatu tempat tidak sesuai dengan usahatani yang diinginkan petani harus mengubah keinginannya atau pindah ke daerah lain yang mempunyai faktor fisik yang sesuai.

#### **a. Iklim**

Dari sisi iklim dan cuaca termasuk diantaranya suhu dan juga kelembaban udara, dataran rendah merupakan lokasi yang cenderung panas, kering dan juga memiliki curah hujan yang relatif tinggi. Meskipun memiliki curah hujan yang relatif tinggi, dataran rendah kurang cocok untuk dijadikan lahan pertanian karena kondisi tanahnya yang cenderung kering dan tidak mengandung unsur hara. Sementara itu, dataran rendah juga lebih kerap bermasalah dengan banjir. Penyebabnya banyak lahan yang diubah menjadi pemukiman yang membuat area resapan air berkurang drastis. Berbeda dengan dataran rendah, maka dataran tinggi merupakan lokasi yang memiliki kelembaban udara dan juga kelembaban tanah yang tinggi, suhu udara yang cenderung sejuk, namun memiliki curah hujan yang relatif rendah. Dataran tinggi merupakan lahan yang pas untuk pertanian dan perkebunan, karena memiliki kualitas unsur hara di dalam tanah yang baik. Selain itu, lebatnya hutan di dataran tinggi memiliki fungsi sebagai penangkap air hujan. Air ini berguna mencukupi kebutuhan di wilayahnya dan sekaligus mencegah bencana banjir di daerah bawah dari dataran tinggi tersebut. Berikut unsur iklim yang mempengaruhi produktivitas usahatani, antara lain:

##### - Sinar matahari

Dua sistem light-sensing yang penting bagi tanaman yaitu cahaya biru dan cahaya merah atau fitokrom. Peran cahaya bagi tanaman sebagai pertumbuhan dan perkembangan tanaman, fotosintesis, serta pengendali, pemicu, dan modulator respon morfogenesis. Sifat cahaya sebagai partikel biasanya diekspresikan dengan pernyataan bahwa cahaya menerpa sebagai foton atau kuantum yang merupakan paket diskrit dari energi, dimana masing-masing dikaitkan dengan panjang gelombang tertentu.

##### - Suhu dan kelembaban udara

Suhu maksimum dan minimum yang mendukung pertumbuhan tanaman biasanya berkisar 50-35°C. Suhu dimana pertumbuhan optimum berlangsung berbeda-beda menurut tanamannya dan sesuai tahap perkembangannya. Tanaman yang telah menyesuaikan diri dengan iklim dingin, akarnya lebih peka terhadap suhu rendah daripada batangnya, kuncup bunga lebih lemah daripada kuncup daun. Sejumlah proses pertumbuhan mempunyai hubungan kuantitatif dengan suhu diantaranya respirasi, sebagian dari reaksi fotosintesis, fase pendewasaan dan pematangan. Selain itu proses dalam tanaman seperti dormansi, pembungaan, pembentukan buah juga peka terhadap suhu. Kebanyakan tanaman memerlukan suhu malam lebih rendah daripada siang hari. Beberapa tanaman memerlukan suhu dingin untuk melengkapi siklus hidupnya.

##### - Angin

Angin dapat membantu dalam mensuplai karbondioksida untuk pertumbuhan tanaman, selain itu juga mempengaruhi temperatur dan kelembaban tanah. Angin juga berperan penting dalam penyebaran spora, dan menjadi penyebab dari berbagai penyakit.

- Hujan

Keadaan hujan mempunyai pengaruh pada jenis tanaman, teknik bercocok tanam, kuantitas dan kualitas produk, pola pergiliran tanaman, serta jenis hama penyakit, sehingga perlu menyesuaikan sistem usahatani dan teknologi dengan kondisi iklim setempat.

**b. Tanah**

Tanah pada setiap tempat berbeda dalam tingkat kesuburannya, tekstur, dan tebal atau dalamnya lapisan. Ada tanaman yang hanya dapat tumbuh pada tanah yang subur, dan ada pula yang dapat tumbuh pada tanah yang kurang subur. Hara yang terdapat dalam tanah sangat penting artinya tanah yang mengandung banyak kapur akan menghasilkan banyak tanaman rumput yang baik untuk usahatani ternak. Tekstur tanah juga memberikan pengaruh pada macam tanaman yang akan ditanam. Tanah dengan tekstur halus merupakan tanah berat yang sukar dikerjakan, dengan demikian tanaman yang diusahakan di atasnya adalah tanaman intensif, sedangkan pada tanah ringan banyak diusahakan tanaman intensif. Tanah yang dikatakan subur adalah tanah yang memiliki pH sekitar 6 – 7,5 atau pada pH netral, karena pada pH tersebut kebanyakan unsur hara mudah larut dalam air dan mikroorganisme dapat berkembang dengan baik.

**c. Topografi**

Pengaruh topografi pada tipe usahatani berhubungan erat dengan iklim dan tanah. Perbedaan tinggi di atas permukaan laut menyebabkan menyebabkan perubahan pada iklim. Semakin tinggi suatu tempat dari permukaan laut, semakin rendah suhunya, dan semakin panjang masa tumbuhnya. Hal ini berarti harus ada perbedaan tipe usahatani di dataran tinggi dengan dataran rendah. Tanah-tanah subur umumnya terdapat di dataran tinggi. Topografi juga penting sehubungan dengan penggunaan alat-alat mekanisasi. Mesin-mesin pertanian sukar digunakan di tanah yang tidak datar, karena itu di daerah yang berbukit kurang tepat untuk tanaman intensif yang memerlukan banyak tenaga kerja pada musim menanam dan musim panen. Perkembangan penggunaan alat-alat mekanisasi mempengaruhi perkembangan usahatani karena pengaruhnya terhadap biaya produksi. Contohnya yaitu pemindahan penanaman kapas yang tadinya diusahakan dari tanah miring ke daerah datar. Pengaruh topografi penting juga artinya pada perbedaan tataniaga. Jarak yang sama jauhnya lebih cepat ditempuh pada tanah datar daripada tanah miring, dengan demikian topografi mempengaruhi penjualan hasil usahatani ke pasar. Daerah dataran tinggi yang jauh dari pasar umumnya ditanami tanaman yang tahan lama, sehingga risiko kerusakan karena lamanya tiba di pasar dapat dihindari.

Karakteristik ketinggian lahan sebagai faktor produksi pokok usahatani dapat dilihat dari segi lapisan atmosfer, segi kontur, dan permukaan tanah.

- Segi lapisan atmosfer

Karakteristik lahan perbedaan ketinggian antara dataran rendah dan dataran tinggi yaitu terletak pada lapisan atmosfernya. Dataran rendah secara teoritis merupakan suatu dataran yang berlokasi dengan ketinggian dibawah 200 mdpl. Hal ini, membuat dataran rendah yang sering dikenal dengan nama plain merupakan daerah yang tidak terlalu tinggi dan banyak ditempati penduduk. Berbeda dengan dataran rendah, maka dataran tinggi merupakan daerah dataran yang memiliki ketinggian diatas 200 mdpl. Hal ini menyebabkan lokasi dataran tinggi atau yang juga dikenal dengan nama plateau merupakan lokasi yang berdekatan dengan daerah gunung.

- Segi kontur dan permukaan tanah  
Dataran rendah merupakan lokasi dengan kontur tanah yang rata dan juga datar, sehingga cocok untuk dijadikan lahan pemukiman penduduk secara besar-besaran dan rentan terkena tanah longsor. Namun, biasanya pada dataran rendah dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata dibangun wisata khusus seperti wisata taman bermain, tugu, dan juga berbagai macam taman buatan. Sedangkan dataran tinggi biasanya menawarkan wisata alam seperti pegunungan, hiking, camping, dan arung jeram, karena arus sungai pada daerah dataran tinggi cenderung lebih besar. Dataran tinggi kebanyakan memiliki kontur dan juga permukaan tanah yang tidak merata. Hal ini membuat daerah perkotaan yang berada pada dataran tinggi memiliki banyak tanjakan dan turunan, serta membutuhkan biaya lebih untuk perataan tanah ketika akan dibangun suatu perumahan ataupun perkantoran.

### **3. Solusi Kreatif dan Inovatif Strategi Keberhasilan Penggunaan Lahan Usahatani**

Dalam kegiatan di sektor pertanian kontribusi yang sangat besar dalam bidang pertanian adalah aktivitas usahatani. Aktivitas usahatani adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani pada sebidang lahan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang menghasilkan. Aktivitas usahatani padi sawah sangatlah beragam mulai dari cara pengolahan tanah, pembersihan, pembibitan, pemupukan bahkan sampai pada proses hasil panen. Solusi kreatif dan inovatif strategi keberhasilan penggunaan lahan usahatani, yaitu:

#### **a. Intensifikasi Lahan Pertanian**

Intensifikasi pertanian adalah sistem produksi yang secara konvensional dicirikan oleh rendah mengikuti rasio dan penggunaan input secara intensif, seperti modal, tenaga kerja, pestisida, dan bahan pupuk kimia, untuk meningkatkan hasil pertanian, sehingga meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan (Giller et al., 1997). Intensifikasi pertanian yaitu pengolahan lahan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana. Untuk menjaga agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan lahan untuk pangan dan non pangan, diperlukan juga strategi dan upaya pemanfaatan sumber daya lahan yang meliputi:

Pemanfaatan sumber daya lahan potensial yang tersedia untuk perluasan areal pertanian harus sesuai dengan peruntukannya. Kawasan yang diarahkan untuk pertanian lahan basah dan lahan kering tanaman pangan semusim harus dimanfaatkan untuk tanaman semusim (pangan dan hortikultura). Komoditas bioenergi non pangan dan perkebunan lainnya diarahkan pada lahan kering potensial untuk tanaman tahunan.

Alih fungsi lahan dari lahan pertanian produktif ke non pertanian dan alih fungsi lahan dari lahan tanaman pangan ke non pangan (perkebunan) perlu dihindari, antara lain dengan adanya sistem insentif bagi petani yang bergerak di bidang pertanian tanaman pangan. Selain itu, perlu adanya percepatan penyiapan dukungan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan Reforma Agraria.

Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan yang ada melalui peningkatan produktivitas, dan pengembangan inovasi teknologi yang lebih mengutamakan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

#### **b. Diversifikasi Lahan Pertanian**

Diversifikasi pertanian adalah usaha penganeekaragaman jenis usaha atau tanaman pertanian untuk menghindari ketergantungan pada salah satu hasil pertanian ( Riezka, 2009). Diversifikasi pertanian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Memperbanyak jenis kegiatan pertanian, misalnya petani selain bertani juga beternak

ayam dan beternak ikan. Memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan, misalnya pada suatu lahan selain ditanam jagung juga ditanam ladang (Riezka, 2009).

Diversifikasi dilihat dari output usaha dibagi menjadi dua yakni diversifikasi horizontal dan diversifikasi vertikal. Usaha horizontal artinya memberi output natural pertanian, yaitu semua usaha diversifikasi yang telah disebut diatas. Sejalan dengan pengertian diversifikasi terdapat beberapa istilah khusus, yakni :

- Tumpang gilir (*multiple cropping*)
- Tumpang sari (*intercropping*)
- Bersisipan (*relay cropping*)
- Bergiliran (*sequential planting*) (Handayani, 2008).

Peran sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusi terhadap pertumbuhan industri dan transformasi struktural ekonomi. Bahkan pada paradigma baru pertanian untuk pembangunan, peran sektor pertanian bersifat multi fungsi, memacu pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, memperkecil kesenjangan pendapatan, menyediakan pangan, dan memberikan layanan lingkungan (Byerlee, 2010). Dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 dikemukakan bahwa peran strategis sektor pertanian ditunjukkan melalui kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Kementerian Pertanian 2015).

Salah satu tolok ukur keberhasilan diseminasi inovasi pertanian adalah tingkat adopsi/penerapan inovasi. Syakir (2016) berpendapat bahwa banyak inovasi teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian belum diadopsi dengan baik dan pada skala luas. Hal ini mengindikasikan bahwa segmen rantai pasok inovasi pada subsistem penyampaian (*delivery subsystem*) dan subsistem penerima (*receiving subsystem*) merupakan *bottleneck* yang menyebabkan lambatnya penyampaian informasi dan rendahnya tingkat adopsi inovasi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian. Irawan et al. (2015) mengidentifikasi permasalahan diseminasi inovasi teknologi pertanian umumnya terkait dengan kesenjangan adopsi teknologi, kesenjangan hasil dan kendala sosial-ekonomi petani. Seperti halnya sebagian besar petani lahan kering masam mengelola lahannya secara subsisten, produktivitasnya rendah, senjang hasil dan adopsi teknologi masih tinggi, dan keberlanjutannya tidak diperhatikan sehingga berdampak terhadap terjadinya proses degradasi lahan. Kesenjangan antara kondisi ideal diseminasi inovasi pertanian yang diharapkan dengan kondisi riil dalam implementasi diseminasi inovasi pertanian merupakan hal yang menarik untuk dicermati.

Strategi diseminasi inovasi pertanian dapat dipilah menjadi dua, yakni di tingkat pusat dan daerah dengan memperhatikan sasaran/ khalayak pengguna inovasi dan kebutuhan atau preferensi pengguna inovasi pertanian. Di lingkup Kementerian Pertanian sumber inovasi pertanian di tingkat pusat berasal dari Badan Litbang Pertanian dan sebagai pengguna adalah BPPSDMP (dalam hal ini widyaiswara dan penyuluh sebagai pengguna antara), direktorat jenderal teknis, pelaku usaha (industri/pengusaha/swasta), dan pelaku utama (petani). Saluran diseminasi yang digunakan dapat didominasi melalui media elektronik dengan daya jangkauan yang luas (yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi) dan media cetak (buku dan jurnal), serta sebagian berupa media interpersonal (forum pertemuan seperti rapat pimpinan maupun pameran). Dukungan ketersediaan prasarana dan sarana berupa jaringan internet dan perangkatnya menjadi faktor penentu bagi kemampuan pengguna dalam mengakses inovasi pertanian.

#### **D. Daftar Referensi**

- Darmawati, N. K. S., Tri Palupi, L. E., & Suwena, K. R. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Giller, K., M.H. Beare, P. Lavelle, A.M.N.Izac, and M.J. Swift. (1997). Agricultural Intensification, Soil Biodiversity and Agroecosystem Function. *Applied Soil Ecology* 6(1): 3-16.
- Hidayati, F., Yonariza, Y., Novialdi, N., & Yuzaria, D. (2019). Intensifikasi lahan melalui sistem pertanian terpadu: Sebuah tinjauan. In *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security* (Vol. 1, pp. 113-119).
- Kementerian Pertanian. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019*. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Margolang, R. D. M. R. D., Jamilah, J., & Sembiring, M. (2014). Karakteristik Beberapa Sifat Fisik, Kimia, dan Biologi Tanah pada Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Agroekoteknologi, Universitas Sumatera Utara*, 3(2), 104544.
- Mu'min, A., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2015). Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 1(3).
- Setianingsih, E., & Padang, N. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau Asri (SP V). *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 2(2), 1- 1.

## BAB V

### TENAGA KERJA SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK USAHATANI

#### A. Deskripsi Materi

Dalam bab V tentang Tenaga Kerja sebagai Faktor Produksi Pokok Usahatani diuraikan tentang pengertian tenaga kerja usahatani, fungsi tenaga kerja dalam budidaya usahatani, karakteristik jenis tenaga kerja dalam budidaya usahatani, dan solusi kreatif dan inovatif strategi penggunaan tenaga kerja usahatani.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian tenaga kerja usahatani, memahami fungsi tenaga kerja dalam budidaya usahatani, menguraikan berbagai karakteristik jenis tenaga kerja dalam budidaya usahatani, dan memberikan solusi kreatif dan inovatif strategi penggunaan tenaga kerja usahatani.

#### C. Penyajian Materi

##### 1. Pengertian Tenaga Kerja Usahatani

Tenaga kerja merupakan suatu penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi pertanian. Hal ini berarti peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi. Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam kegiatan pertanian diperlukan tenaga kerja yang banyak untuk memaksimalkan kegiatan Usahatani (Ihsan, 2020).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Usahatani mencakup semua bentuk organisasi produksi, mulai dari skala kecil sampai skala besar termasuk juga budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif. Usahatani memiliki empat unsur pokok, yakni unsur pokok yang ada dalam usahatani yang pertama adalah lahan. Lahan berperan sebagai faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas dan letak lahan, hubungan lahan dan manusia, intensifikasi, lokasi dan fasilitas-fasilitas. Unsur pokok yang kedua adalah tenaga kerja.

Unsur pokok ketiga yang ada dalam usahatani adalah modal. Modal merupakan hasil perpaduan faktor produksi lahan dan tenaga kerja. Modal ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usahatani itu sendiri. Menurut fungsinya modal dibagi menjadi modal tetap atau modal yang dapat digunakan untuk lebih dari satu proses produksi dan modal lancar atau modal yang digunakan untuk sekali proses produksi. Unsur pokok terakhir dalam usahatani dalam usahatani adalah pengelolaan atau manajemen. Pengelolaan merupakan kemampuan petani dalam menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor – faktor produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Keberhasilan petani dalam mengelola usahatani dilihat dari produktivitas dari setiap faktor – faktor usahanya (Ginting, 2012).

## 2. Fungsi Tenaga Kerja dalam Budidaya Usahatani

Tenaga kerja memiliki peranan yang cukup penting dalam budidaya Usahatani, karena pada dasarnya tenaga kerja terlibat langsung pada proses produksi. Dengan adanya tenaga kerja dalam budidaya Usahatani akan mempermudah dalam mengorganisasikan dan mengkoordinasikan produksi pertanian sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Secara efisien tenaga kerja dalam budidaya Usahatani yaitu sebagai berikut:

- a. **Tenaga Kerja Bagian Produksi**, yaitu tenaga kerja yang berperan dalam mengelola atau membuat produk-produk, salah satunya yaitu produk pertanian yang akan dijual. Dalam budidaya Usahatani tenaga kerja bagian produksi akan melakukan tugasnya seperti halnya pengelolaan tanaman, pupuk, pembibitan, dll. Contohnya ketika dalam Usahatani itu ingin menghasilkan atau menjual sayuran segar, maka tugas dari tenaga kerja bagian produksi adalah menanam bibit sayuran dan juga merawat tanaman sayuran produksi dan juga mengelola kemasan dalam produksi tani tersebut.
- b. **Tenaga Kerja Bagian Pemasaran**, dalam budidaya Usahatani perlu adanya pengelolaan marketing untuk mendukung hasil yang terbaik. Pada budidaya Usahatani tenaga kerja pada bagian pemasaran berperan dalam proses pemasaran produk pertanian ke masyarakat. Tenaga kerja bagian pemasaran bisa memasarkan hasil budidaya Usahatani dengan pemasaran online maupun offline guna mendapatkan konsumen yang lebih banyak, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam budidaya Usahatani yang dijalankan.

## 3. Karakteristik Jenis Tenaga Kerja dalam Budidaya Usahatani

Tenaga kerja usahatani merupakan faktor produksi kedua selain tanah, modal dan pengelolaan. Jenis tenaga kerja lain selain tenaga kerja manusia, yaitu ternak dan mekanik. Kadangkala tenaga kerja merupakan faktor produksi utama. Hal ini menunjukkan posisi petani dalam usahatannya. Petani bukan hanya mengelola usahatani, tetapi juga tulang punggung keluarga sebagai sumber tenaga kerja utama usahatannya. Petani akan mengupayakan sebagian tambahan tenaga kerja luar keluarga (Hernanto, 1991). Peningkatan intensitas tenaga kerja dalam kenyataannya dapat muncul dalam dua bentuk, yakni:

- a. Intensitas tenaga kerja yang tidak mempengaruhi produksi, justru mengurangi hasil bersih.
- b. Peningkatan intensitas penggunaan tenaga kerja yang sejajar dengan peningkatan produksi (Tohir. K. A, 1983).

Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha di bidang lain. Karakteristik tenaga kerja bidang usahatani menurut Tohir (1983) adalah sebagai berikut:

- a. Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata
- b. Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas
- c. Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialisasikan
- d. Beraneka ragam coraknya dan kadangkala tidak dapat dipisahkan satu sama lain

Karakteristik tersebut di atas akan memerlukan sistem-sistem manajerial tertentu yang harus dipahami sebagai usaha peningkatan usahatani itu sendiri. Selama ini, khususnya di Indonesia, sistem manajerial usahatani biasanya masih sangat sederhana (Mandey dkk., 2019). Adapun jenis tenaga kerja dalam budidaya usahatani, yang meliputi tenaga kerja manusia, hewan dan tenaga kerja mekanik.

**a. Tenaga Kerja Manusia**

Manusia dapat merubah energi makanan yang dicernanya menjadi kerja mekanis. Dalam hal ini manusia berfungsi sebagai motor dan hasil kerja mekanisnya dapat digunakan dalam berbagai bentuk, baik untuk menarik atau mendorong beban ataupun memutar engkol dan sebagainya. Seorang manusia mampu mengangkat berat sampai dua kali berat badannya, sedangkan kemampuan tarik hanya sekitar 80 sampai 90% dari berat badannya.



Gambar 5.1 Tenaga kerja manusia

**b. Tenaga Kerja Hewan**

Tenaga hewan merupakan sumber tenaga yang memegang peranan penting di bidang pertanian khususnya untuk negara yang sedang berkembang. Tenaga ternak pada umumnya digunakan untuk pekerjaan menarik beban dan kurang sesuai untuk pekerjaan stasioner. Seekor kuda dapat menarik beban 1/10 dari berat badannya secara terus menerus dengan kecepatan 3.75 km/jam tanpa terlalu lelah.



Gambar 5.2 Tenaga kerja hewan

**c. Tenaga Kerja Mekanik**

Tenaga angin relatif terbatas penggunaannya karena susah untuk dikendalikan dan sering kali tidak tersedia di saat yang dibutuhkan. Penggunaan tenaga angin di bidang pertanian lebih banyak digunakan untuk memompa air untuk pengairan lahan atau pengolahan hasil pertanian. Karena sifat tenaga angin yang tidak selalu tersedia, umumnya air yang dipompa dengan menggunakan tenaga angin disimpan di sebuah tangki untuk digunakan kemudian.



Gambar 5.3 Tenaga mekanik kincir angin

Di Eropa Barat Laut, kincir angin telah digunakan untuk menggiling gandum menjadi tepung sejak sekitar tahun 1180 dan untuk mengeringkan tanah yang terendam air. Di Amerika Serikat, kincir angin digunakan untuk memompa air sehingga usaha pertanian dapat berjalan bahkan di lahan yang kering dan jauh dari sumber air permukaan.



Gambar 5.4 Tenaga mekanik kincir air

Tenaga air merupakan sumber tenaga yang populer digunakan pada daerah berbukit di mana aliran air dapat memiliki energi potensial yang tinggi. Besar tenaga yang didapatkan dari tenaga air ini tergantung debit air yang mengalir dan ketinggian jatuhnya air. Secara teknis, tenaga air terdapat di banyak tempat di mana terdapat air yang mengalir, namun pemanfaatannya tergantung pada bentuk muka bumi, kebutuhan, dan teknologi yang digunakan.

Kincir air adalah salah satu cara untuk memanfaatkan aliran air. Bukti paling awal keberadaan kincir air adalah roda Perachora yang dibuat di Yunani pada abad ke-3 SM. Dan bukti awal pemanfaatan kincir air di usaha pertanian adalah di Cabira, Asia Minor, yang dibangun pada tahun 71 SM untuk menggiling gandum.



Gambar 5. 5 Tenaga mekanik motor listrik

Penggunaan tenaga listrik di bidang pertanian semakin populer dengan sudah tersedianya listrik sampai ke pedesaan. Tenaga listrik dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti penerangan, pemanasan, pendinginan, menggerakkan motor listrik untuk mesin-mesin pengolahan dan lain-lain.



Gambar 5.6 Tenaga mekanik motor bakar

Motor bakar merupakan sumber tenaga yang banyak digunakan di bidang pertanian baik untuk pekerjaan stasioner maupun pekerjaan menarik beban dengan menggunakan traktor yang digerakkan oleh motor bakar. Motor bakar internal dapat menggunakan bahan bakar bensin atau bahan bakar solar. Salah satu kelebihanannya adalah motor bakar tersedia dalam kisaran daya yang sangat besar dan fleksibel, mulai dari daya yang sangat kecil  $< 0.5$  kW sampai dengan ratusan kilowatt.



Gambar 5.7 Tenaga mekanik traktor

Traktor pertanian merupakan sumber tenaga yang penting dalam pertanian modern. Traktor pertanian dapat digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu traktor roda 2 atau traktor tangan dan traktor roda empat. Traktor pertanian dapat digunakan sebagai sumber tenaga tarik untuk mengoperasikan alat dan mesin budidaya pertanian dan sekaligus juga dapat digunakan sebagai tenaga putar seperti untuk pompa air, pemanen, perontok dan sebagainya.

#### 4. Solusi Kreatif dan Inovatif Strategi Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani

Pertanian untuk pembangunan (*agriculture for development*) sebagai salah satu strategi pembangunan yang dipandang efektif untuk memecahkan masalah kemiskinan di negara-negara berkembang. Urgensi pembangunan pertanian untuk pembangunan nasional suatu negara secara teoritis telah teruji dan tidak terbantahkan lagi (Saptana, 2012) di mana kunci pokok dari permasalahan kegiatan agribisnis adalah pada sumber daya manusianya. Nahraeni (2012) melakukan analisis efisiensi dengan memasukkan nilai keberlanjutan usahatani sayuran dataran tinggi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kontribusi terkecil terhadap keberlanjutan Usahatani diberikan oleh modal, diikuti oleh sarana produksi dan lahan. Secara rata-rata sumber daya yang digunakan oleh petani kurang produktif dibandingkan dengan tolok ukurnya. Petani dapat meningkatkan nilai keberlanjutannya dengan mengganti sumber daya yang kurang produktif dengan yang lebih produktif dan bergerak ke arah produksi frontiernya.

Kegiatan produksi suatu bahan pangan akan menurun ketika lingkungan maupun sumber daya manusianya tidak mendukung. Di mana ketika suatu bahan yang akan diproduksi memiliki kualitas yang buruk dikarenakan lingkungan pada saat proses penanaman sampai dengan proses panen tidak mendukung, contohnya adalah pergantian musim yang tidak signifikan akan sangat mempengaruhi kualitas dari produk yang dihasilkan oleh tanaman. Hal tersebut juga tidak jauh dari sumber daya manusianya, yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan suatu kegiatan produksi, sehingga kegiatan produksi akan sangat terganggu bahkan produk bisa saja rusak.

Tenaga kerja sebaiknya memiliki kualitas dan kuantitas serta tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Di lain hal tersebut kreativitas dan inovatif harus dimiliki oleh seorang tenaga kerja dalam mengembangkan suatu usaha produktivitas. Mengapa? Ketika zaman mulai memasuki era industri 5.0 di mana semua kegiatan produksi menggunakan mesin dan inovasi dari produk tersebut berkembang, mulai dari bahan, pembuatan, cara pengemasan, pengangkutan, serta pemasaran. Ketika beberapa poin diatas mulai berjalan dengan baik, maka kegiatan produksi akan mulai berkembang dengan baik.

Solusi kreatif dan inovatif pada tenaga kerja sebagai salah satu strategi dalam kegiatan Usahatani yaitu : 1. Memberikan pengetahuan kepada para tenaga kerja seperti sosialisasi tentang kegiatan produksi, 2. Menyeleksi tenaga kerja, 3. Mulai menggunakan mesin modern. Ketika akan memulai kegiatan Usahatani, maka diwajibkan untuk memenuhi 3 poin tersebut. Karena apa? Hal tersebut akan sangat membantu dalam meningkatkan wawasan pada tenaga kerja sehingga dapat memberikan usaha yang terbaik dalam kegiatan Usahatani.

#### D. Daftar Referensi

- Adyatma, I., & Budiana, D. N. (2013). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh di Desa Manggisari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(9), 1-9.

- Budiarti, T., & Muflikhah, I. (2013). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207.
- Cut Gustiana, SP, M. 2015. Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis. Aceh: AGRISAMUDRA, *Jurnal Penelitian* Vol. 2 No. 1, hal 71-80.
- Ginting, 2012. Pengertian Usahatani. Universitas Diponegoro
- Hernanto, F. (1991). Ilmu Usahatani. Jakarta: Swadaya.
- Ihsan, D. 2020. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Mandey, J. R. (2019). Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesan. *Agri-SosioEkonomi*, 15(3), 397-406.
- Saptana. 2012. Konsep Efisiensi Usahatani Pangan Dan Implikasinya Bagi Peningkatan Produktivitas. Bogor : *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 30 No. 2, hal 109 -128.
- Tohir, K. A. (1983). Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Jakarta: Bina Aksara .

## **BAB VI**

### **MODAL SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab VI tentang Modal sebagai Faktor Produksi Pokok Usahatani diuraikan tentang pengertian modal usahatani, fungsi modal dalam usahatani, karakteristik jenis modal dalam budidaya usahatani, dan solusi kreatif dan inovatif strategi penggunaan modal usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian modal usahatani, memahami fungsi modal dalam usahatani, menguraikan berbagai karakteristik jenis modal dalam budidaya usahatani, dan memberikan solusi kreatif dan inovatif strategi penggunaan modal usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Modal Usahatani**

Pengertian modal menurut KBBI modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Suatu usaha pasti membutuhkan modal untuk dapat dijalankan karena modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk. Modal tidak hanya berupa uang, modal juga dapat berupa barang, aset, dan hal lainnya yang dapat menunjang keberhasilan dan produktivitas suatu usaha. Selain itu modal juga dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi.

Usahatani merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengelola dan memproduksi dalam lingkup pertanian yang melibatkan alam, modal, tenaga kerja, dan keterampilan sehingga dapat menghasilkan suatu produk pertanian yang bernilai jual dan menguntungkan pelaku usahatani.

Modal usahatani Jika digabungkan kedua pengertian di atas, maka pengertian modal usahatani adalah uang, barang, tenaga kerja atau aset yang menjadi faktor penting dalam produksi produk pertanian yang dapat mempengaruhi produktivitasnya. Modal usahatani dapat berupa lahan pertanian, tenaga kerja (petani), ataupun dana untuk kebutuhan produksi usahatani. Jika usahatani yang dijalankan hanya usaha sederhana, maka modal yang diperlukan juga sedikit, namun apabila Usahatani yang dijalankan sudah semakin berkembang dan lebih besar, maka modal yang diperlukan juga semakin tinggi. Modal yang tinggi dan usahatani yang lebih berkembang dapat menghasilkan produk yang lebih banyak.

##### **2. Fungsi Modal dalam Usahatani**

Menurut Gilarso (1993), mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usahatani tersebut. Pada usahatani sederhana peran modal yang diperlukan kecil, namun semakin maju usahatani modal yang diperlukan semakin besar.

**a. Sifat modal**

- Modal Lancar (*fixed capital*): yaitu modal yang hanya dapat digunakan satu kali dalam proses produksi seperti bahan baku dan bahan mentah.
- Modal Tetap: yaitu modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam proses produksi, seperti mesin-mesin atau peralatan.

**b. Fungsi Modal**

- Modal Individu: yaitu modal yang digunakan oleh individu sebagai sumber pendapatan sekalipun pemiliknya tidak ikut dalam proses produksi, seperti pemilik taxi.
- Modal Masyarakat: yaitu modal yang digunakan oleh masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa, seperti kendaraan umum.

Modal dalam usaha pertanian diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Soekartawi, 1989).

**3. Karakteristik Jenis Modal dalam Budidaya Usahatani**

Luas lahan responden adalah areal lahan yang diusahakan oleh petani yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh.

Jenis tanaman yaitu komoditi yang dibudidayakan oleh petani untuk di panen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. Jenis tanaman yang dibudidayakan juga melalui proses pengalaman dengan mempertimbangkan hemat tenaga, waktu, dan biaya perawatan.

Pola tanam yaitu usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu. Pola tanam terbagi menjadi dua jenis, yaitu pola tanam monokultur dan pola tanam polikultur. Pola tanam monokultur adalah sistem pola tanam atau cara budidaya pada suatu lahan pertanian dengan menanam satu jenis tanaman dalam waktu satu tahun sedangkan pola tanam polikultur adalah sistem pola tanam dalam pertanian dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman pada satu bidang lahan yang sama. Pola tanam polikultur terbagi menjadi beberapa jenis yaitu tanam bergiliran dan tanam tumpang Sari.

Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk agar dapat memenuhi kebutuhan rata-rata produksi, rata-rata penerimaan dan rata-rata pendapatan dalam penelitian ini yang diambil dari 33 responden yang memiliki lahan sempit. Produksi, penerimaan dan pendapatan yang di dapat dari setiap petani yang memiliki lahan sempit tidaklah selalu sama, produksi yang dihasilkan dapat berubah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca, hama dan penyakit.

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya digunakan dalam proses produksi, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang sudah diterima kegiatan buruh harian tani, selain itu sebagian petani juga beternak. Kegiatan buruh harian tani tidak setiap hari dilakukan kegiatan ini seringkali hanya dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Beternak juga dilakukan petani untuk mendatangkan penghasilan yaitu ternak ayam, ternak babi, ternak bebek dan ternak sapi.

Kesejahteraan petani prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Pekerjaan dan pendapatan di sektor pertanian pada umumnya bersifat musiman, sehingga diperlukan waktu tunggu yang relatif lama sebelum pendapatan dinikmati. Dengan situasi demikian peranan pekerjaan yang memberikan pendapatan di luar usahatani amat penting. Pekerjaan lain dilakukan petani berlahan sempit tergantung keahlian dari setiap petani untuk mendatangkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk kelangsungan hidup. Aktivitas usaha di luar usahatani tersebut dapat memberikan sumbangan bagi keluarga petani, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup, karena jika hanya mengharapkan hasil produksi dari lahan pertanian yang luasnya hanya 1750 meter persegi ke bawah atau 0,175 ha tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Dalam penelitian ini kebutuhan petani masih bisa dapat terpenuhi karena usaha dari petani untuk memenuhi setiap kebutuhan, rata-rata petani dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada hasil pertanian.

#### **4. Solusi Kreatif dan Inovatif Strategi Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani**

Peran sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusi terhadap pertumbuhan industri dan transformasi struktural ekonomi (Byerlee et al, 2010). Bahkan pada paradigma baru pertanian untuk pembangunan, peran sektor pertanian bersifat multi fungsi, memacu pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, memperkecil kesenjangan pendapatan, menyediakan pangan, dan memberikan layanan lingkungan. Pada tahun 2016 kontribusi sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terhadap total PDB Indonesia sebesar 10,21%.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sektor pertanian adalah pentingnya peran diseminasi inovasi pertanian dalam pembangunan pertanian. Diseminasi inovasi hasil penelitian/ pengkajian pertanian merupakan aktivitas komunikasi yang penting dalam mendorong terjadinya proses penyebaran dan penerapan teknologi dalam suatu sistem sosial pedesaan. Hasil penelitian/ pengkajian akan memberikan manfaat bagi masyarakat petani apabila komponen teknologi yang dihasilkan diterapkan petani dalam pengelolaan Usahatannya. Untuk itu, informasi hasil penelitian/pengkajian perlu disebarluaskan baik kepada pengguna-antara maupun pengguna-akhir, melalui berbagai metode penyuluhan maupun media informasi yang akan dijadikan pendukung kegiatan penyuluhan pertanian di daerah dan pada akhirnya membantu petani meningkatkan efisiensi dalam mengelola Usahatani.

Hal ini mengindikasikan bahwa segmen rantai pasok inovasi pada subsistem penyampaian (delivery subsystem) dan subsistem penerima (receiving subsystem) merupakan bottleneck yang menyebabkan lambatnya penyampaian informasi dan rendahnya tingkat adopsi inovasi yang mengidentifikasi permasalahan diseminasi inovasi teknologi pertanian umumnya terkait dengan kesenjangan adopsi teknologi, kesenjangan hasil dan kendala sosial-ekonomi petani. Seperti halnya sebagian besar petani lahan kering masam mengelola lahannya secara subsisten, produktivitasnya rendah, sejang hasil dan adopsi teknologi masih tinggi, dan keberlanjutannya tidak diperhatikan sehingga berdampak terhadap terjadinya proses degradasi lahan. Kesenjangan antara kondisi ideal diseminasi inovasi pertanian yang diharapkan dengan kondisi riil dalam implementasi diseminasi inovasi pertanian merupakan hal yang menarik untuk dicermati.

Untuk menggerakkan pembangunan pertanian harus dilaksanakan Penguatan kelembagaan kelompok usaha tani yang didukung peran dan fungsi

yang penting. Penguatan kelembagaan kelompok Usahatani memiliki beberapa tujuan penting sebagai upaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat petani, antara lain membimbing serta mendorong kerja sama pada bidang ekonomi masyarakat petani dalam kelompok, mengembangkan perkelompokan tani dalam peningkatan fasilitas bantuan dan akses modal, pengembangan posisi tawar, membina organisasi kelompok, dan meningkatkan efektivitas efisiensi usahatani, serta melaksanakan pendampingan melalui berbagai kegiatan dengan meningkatkan SDM, dan perancangan pelatihan secara khusus kepada pengurus dan anggota (Sudalmi, 2010). Kelompok tani yang khususnya berperan sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.
- c. Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.
- d. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.
- e. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya dan lingkungan

Untuk mewujudkan peningkatan manajemen usahatani perlu banyak upaya yang dapat dilakukan. Dalam mewujudkan usahatani, diperlukan dukungan banyak pihak seperti, tokoh masyarakat, pemerintah baik pusat maupun daerah. Apabila ada ketidakonsistenan program dan kebijakan baik karena perubahan-perubahan tekanan ekonomi maupun perubahan kondisi sosial politik sebaiknya dapat segera diselesaikan secara persuasif. Upaya peningkatan manajemen usahatani dapat terus dilakukan melalui pendidikan baik formal, non formal dan informal, pelatihan dan penyuluhan. Dengan demikian, manajemen usahatani yang semakin baik sehingga terjadi peningkatan inovasi teknis, perbaikan manajemen, efisiensi usaha, serta peningkatan produktivitas dan pendapatan.

#### **D. Daftar Referensi**

- Byerlee D, Janvry A, Sadoulet E. 2010. Agriculture for development: Toward a new paradigm. [Internet]. [cited 2014 Mar 26]. Available from: [http://gspp.berkeley.edu/assets/uploads/research/pdf/Annual\\_Review\\_of\\_ResEcon7.pdf](http://gspp.berkeley.edu/assets/uploads/research/pdf/Annual_Review_of_ResEcon7.pdf).
- Sudalmi, Endang Sri. "Pembangunan Pertanian Berkelanjutan," J. Inov. Pertan., Vol. 9, No. 2, Pp. 15–27, 2010.
- Gilarso, T. 1993. Pengantar Ekonomi Mikro, jilid . Yogyakarta: Kanisius
- Indra Kurniawan. 2020. Manajemen Modal Usaha dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Riau: UIN Suska Riau.
- Soekartawi. 1989. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Tohir, K. A. (1983). Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Jakarta: Bina Aksara .

## **BAB VII**

### **MANAJEMEN SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI POKOK USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab VII tentang Manajemen sebagai Faktor Produksi Pokok Usahatani diuraikan tentang pengertian manajemen usahatani, fungsi manajemen dalam usahatani, karakteristik manajemen dalam budidaya usahatani, dan solusi kreatif dan inovatif strategi penggunaan manajemen usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian manajemen usahatani, memahami fungsi manajemen dalam usahatani, menguraikan berbagai karakteristik manajemen dalam budidaya usahatani, dan memberikan solusi kreatif dan inovatif strategi penggunaan manajemen usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Manajemen Usahatani**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Arti Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usahatani.

Manajemen usahatani adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumberdaya yang terbatas, baik berupa tanah/lahan, air, tenaga kerja, dan modal, mampu menghasilkan produksi pertanian dengan baik (produktivitas dan kualitas) secara terus menerus guna memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya yang semakin baik. Ataupun juga manajemen usahatani adalah kemampuan petani menentukan mengorganisir, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahanya.

Kegiatan manajemen usahatani meliputi; perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). Kegiatan tersebut mulai dari perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya tanaman, sampai dengan penanganan hasil dan pemasarannya dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang. Oleh karena itu diperlukan suatu manajemen dalam kegiatan usahatani, kegiatan manajemen usahatani yang dimaksud dari pemeliharaan tanaman hingga pemasaran serta yang dapat merangkum faktor-faktor alam, modal, tenaga kerja, dan sarana/peralatan yang digunakan dalam usahatani. Hal ini menunjukkan agar kegiatan manajemen usahatani bisa berkembang dan mampu mengoptimalkan hasil pertanian demi kesejahteraan petani.

##### **2. Fungsi Manajemen dalam Usahatani**

Manajemen adalah suatu proses atau aktivitas pendayagunaan berbagai sumberdaya yang tersedia dalam perusahaan oleh manajer, untuk mencapai tujuan usahatani (Pandangan, 2016). Menurut Hernanto 1996 dalam Goansu 2019,

manajemen usahatani merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Adapun fungsi-fungsi manajemen usahatani yang dilakukan meliputi:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam manajemen, sehingga perencanaan perlu dilakukan dengan baik agar rangkaian kegiatan produksi lainnya tidak terhambat dan dapat menghasilkan produksi yang optimal. Perencanaan yang dilakukan meliputi sumber modal, penggunaan tenaga kerja, alat yang akan digunakan, penggunaan pestisida atau pupuk, sumber bibit, persiapan lahan tanam.

- Modal, sumber modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu usahatani. Modal yang dipakai merupakan modal dari petani itu sendiri ataupun yang lainnya. Sebagian besar petani menggunakan modal ini untuk membiayai alat pertanian seperti traktor, penyemprot hama serta membeli benih yang akan disemaikan, membeli pestisida, karung, dan lain-lain.
- Tenaga kerja, dalam kegiatan usahatani sebagian besar adalah tenaga kerja petani yang berasal dari anggota keluarga, dengan ini maka ketersediaan tenaga kerja dari dalam keluarga cukup tersedia. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga berasal dari tenaga buruh yang melakukan tugasnya pada waktu tertentu seperti pada saat pemanenan.
- Mesin atau alat, alat yang digunakan berupa traktor, tangki penyemprot hama, cangkul, ember, kayu, tali, dan karung.
- Bibit atau benih, Benih menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan dalam budidaya tanaman. Bibit yang digunakan, didapatkan dengan membeli pada toko pertanian.

Perencanaan adalah penentuan jalan dan macam kegiatan yang telah ditentukan dan diproyeksikan terlebih dahulu untuk menimbulkan atau untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (Sukandar Wiraatmaja, 1987). Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Penentuan tujuan atau sasaran adalah penting bagi setiap usaha, karena :

- Tujuan atau sasaran bersifat memberikan arah. Dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan akan membantu orang-orang dalam organisasi untuk memotivasi diri.
- Tujuan atau sasaran akan memfokuskan usaha kita. Seperti diketahui keberadaan sumber daya umumnya adalah terbatas. Dengan adanya tujuan atau sasaran kita bisa memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
- Tujuan atau sasaran menjadi pedoman bagi penyusunan rencana selanjutnya serta pemilihan alternatif-alternatif keputusannya.
- Tujuan atau sasaran membantu kita mengevaluasi kemajuan yang kita capai. Ini berarti bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai tolak ukur.

Wedastra, (1999) menyatakan bahwa suatu rencana yang baik hendaknya memuat enam unsur yang dikenal dengan 5 W + 1 H. yaitu :

- *What* (apa yang akan dilaksanakan). Dalam hal usahatani petani tentu akan berpikir atau berencana tanaman apa yang akan ditanam.
- *Why* (mengapa hal tersebut dilaksanakan). Dalam hal usahatani petani perlu menjawab mengapa tanaman tersebut di tanam, tentunya setiap petani mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Hal ini akan tergantung pada kemampuan petani, luas lahan, iklim dan lain-lain.

- *Where* (dimana hal tersebut dilaksanakan). Misalnya di tanah tegalan bagi petani yang memiliki tanah tegalan atau di tanah sawah bagi petani yang memiliki lahan sawah.
- *When* (kapan hal tersebut dilaksanakan). Misalnya pada musim hujan atau musim kemarau
- *Who* (siapa yang akan melaksanakan), misalnya tenaga kerja dalam keluarga (suami, istri dan anak-anaknya) ataukah mengandalkan dari tenaga kerja luar keluarga
- *How* (bagaimana cara melaksanakannya). Bagi petani yang sudah berpengalaman untuk mengerjakan atau melaksanakan bagaimana cara mengerjakan atau melaksanakannya tentu tidak menjadi masalah, tapi bagi yang baru menjadi petani diperlukan pengetahuan tentang teknik berusahatani yang baik.

Dari unsur-unsur di atas, jelaslah penetapan terlebih dahulu tentang apa yang akan dikerjakan dalam batas waktu tertentu dengan penggunaan faktor produksi tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu menjadi perhatian pertama, Mengacu pada pengertian di atas perencanaan merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Dalam perencanaan ini terlibat unsur penentuan, yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam mana dikembangkan suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Setelah usahatani direncanakan dengan baik, maka tahapan berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu sistem merancang struktur hubungan antara pekerjaan, personalia (tenaga kerja) dan faktor-faktor fisik (Sobat Sembiring, 1989). Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki petani agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis.

Pada tahap ini, petani harus mengorganisasikan setiap masalah dan faktor produksi yang dimilikinya. Persiapan alat pertanian, sarana-sarana produksi yang dibutuhkan juga termasuk tenaga kerja yang akan digunakan. Organisasi usahatani pertama-tama ditujukan ke arah penempatan orang (tenaga kerja) yang diberi tugas. Bagi petani kecil, si petugas itu adalah petani sendiri yang dibantu oleh istrinya beserta anak-anaknya. Namun juga dalam kegiatan-kegiatan tertentu digunakan tenaga kerja dari luar keluarga seperti pada waktu tanam karena mengejar waktu tanam yang serentak dan waktu panen. Organisasi usahatani bagi petani kecil bentuknya sederhana, karena petani-petani kecil memegang peranan yang kompleks, yaitu petani selain sebagai kepala keluarga, juga sebagai penggerak (motivator), pelaksana (*cultivator*) dan pemimpin (*manager*) usahanya. Lain halnya dengan perusahaan pertanian yang besar (perkebunan teh, perkebunan tebu), sehingga bentuk organisasinya sangat kompleks. Dalam organisasi itu ada pembagian kerja antara berbagai pihak, baik vertikal maupun horizontal

#### **c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

*Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing dan controlling*). *Actuating* dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau

pekerjaannya secara optimal. Pelaksanaan merupakan hal yang paling menentukan pada suatu kegiatan usahatani jika ingin usahatani yang dijalankan berhasil. Dalam pelaksanaan yang akan dikerjakan diusahakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Sebab apabila tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku usahatani.

Pelaksanaan dalam usahatani adalah proses penerapan rencana-rencana usaha oleh petani dalam usahatannya. Petani sebagai manajer untuk memimpin pelaksanaan kegiatan untuk usahatannya dibantu oleh keluarga dan tenaga kerja. Fungsi pelaksanaan usahatani dapat dilakukan dengan memberi pengarahan motivasi anggota, pengarahan informasi, pengarahan pelaksanaan usahatani, dan pengarahan hasil produksi yang dilakukan oleh ketua kelompok terkait petunjuk tugas yang akan dilakukan sesuai bagian masing-masing.

Kelompok tani juga memberikan pengarahan berupa informasi kepada anggota kelompok terkait bantuan dan jadwal kegiatan kelompok (rapat, penyuluhan, pelatihan). Kelompok tani juga memberikan pengarahan tentang tata cara budidaya, penanganan terhadap hasil panen, dan penanganan terhadap hama penyakit serta pengarahan kesesuaian 100% kegiatan usahatani dengan SOP (*Standard Operating Procedure*).

- Pelaksanaan Produksi Pertanian.

Pelaksanaan produksi yang sebenarnya adalah melaksanakan usaha, menjalankan, menggerakkan organisasi yang telah disusun ke arah menghasilkan apa yang diharapkan. Seperti kita ketahui bahwa dalam produksi pertanian merupakan produksi musiman, sehingga pada panen raya harganya adalah rendah sekali. Nah ketika harga produksi yang rendah apakah petani masih bertahan untuk tidak melepas atau menjual produksinya, jika tidak maka produksi akan rusak. Dengan demikian menjadi pemikiran bagi petani. Contoh pelaksanaan pada budidaya terung:

- a) Penanaman, petani melakukan proses penanaman terung diawali dengan penyemaian benih. Benih disemaikan selama 2 minggu dengan menggunakan pupuk kandang (kotoran sapi yang sudah 3-4 tahun). Setelah berusia 2 minggu, kemudian dipindahkan pada lahan yang telah disiapkan.
  - b) Pemeliharaan, bibit yang telah ditanam diberikan perawatan sehingga tanaman terong dapat tumbuh dengan baik. Dilihat dari kebutuhan air tanaman terong yang tidak terlalu membutuhkan air, tanaman terung diairi sekali dalam seminggu.
  - c) Pemupukan dilakukan dengan tiga tahap, yang pertama ketika tanaman sudah berumur 20-25 hari diberi pupuk urea dan npk dengan perbandingan 1:1. Untuk tahap kedua pupuk diberikan pada tanaman yang sudah berumur 60 hari tetapi hanya diberikan pupuk urea, sedangkan pada tahap ketiga disesuaikan dengan pertumbuhan tanaman jika tanaman terlihat baik maka tidak diberikan pupuk. Begitu pun sebaliknya jika tidak terlihat baik maka diberikan pupuk urea.
  - d) Pengendalian hama dan penyakit, terong merupakan tanaman yang sangat sensitif terhadap pengaruh hama. Hama yang menyerang tanaman terong adalah semut, kutu loncat, dan ulat. Sedangkan Penyakit yang menyerang tanaman cengkeh yaitu busuk batang, busuk buah dan busuk akar. Pemanenan tanaman terung yang dilakukan petani yaitu tanaman terung yang berumur 60 hari, bagian yang dipanen adalah buahnya.
- Menjual Hasil Produksi Pertanian.
- Tiada yang lebih senang diharapkan oleh petani, yaitu apabila hasil dari usahatannya laku terjual dan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Karena sifat

dari hasil pertanian yang mudah rusak, pada waktu panen raya harga turun. Dengan demikian agar hasil penjualannya sesuai dengan yang diharapkan petani, maka petani sebagai pengusaha harus jeli melihat perkembangan pasar, yaitu mencari informasi pasar terlebih dahulu, menetapkan biaya pokok per unit, mencari pembeli dan penjual. Dalam hal ini apakah dijual di rumah, di sawah, di pasar dan cara mana yang paling memberikan keuntungan yang paling tinggi.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Manajemen pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan secara sebaik-baiknya untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan dengan melihat sumber daya yang ada dan menyelaraskan dengan tujuan pelaksanaan usahatani. Melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang mencakup evaluasi, pendeteksian dan pelurusan penyimpangan, penilaian kinerja anggota, dan mengadakan koreksi dari setiap hasil pekerjaan. Pengawasan juga untuk mengetahui kendala yang dirasakan petani seperti serangan hama dan penyakit tanaman serta mencari solusi bersama untuk mengatasinya.

Pengawasan diperlukan dalam melihat apakah dari rencana yg telah dilaksanakan tersebut dapat memenuhi sasaran-sasaran yang telah dibuat atau belum. Apakah terjadi penyimpangan, mengapa terjadi penyimpangan tersebut, apakah ada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol dalam proses produksi. Di dalam control perlu diciptakan system control yang tetap, ajeg terhadap rencana yg dilaksanakan serta terus dilaksanakan pemantauan terhadap kegiatan Usahatani. Hasil juga harus diukur apakah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan cara ini maka dalam sistem manajemen yg benar selalu ada umpan balik dari control ke arah rencana yg telah dipilih berdasarkan informasi-informasi baru. Pencatatan data dalam suatu pembukuan adalah salah satu sistem kontrol yg perlu dilaksanakan untuk dipakai sebagai umpan balik yg berkesinambungan tanpa data, suatu bisnis dapat diibaratkan seperti kapal tanpa kompas. Keempat fungsi manajemen harus dilaksanakan agar usahatani dapat berhasil dengan baik. Jika antara rencana tidak sesuai dengan kenyataan, yang menjadi pertanyaan bagi petani adalah apakah perencanaannya yang salah ataukah faktor-faktor lain sebagai penyebab, misalnya karena faktor iklim yang berubah, serangan hama penyakit dan lain-lain. Jika perencanaan yang meleset maka sudah tentu perencanaannya yang diubah sesuai dengan kondisi-kondisi riil serta kemampuan petani yang ada.

Pengawasan dalam usahatani perlu dilihat agar segala sesuatu dalam usahatani dapat berjalan sesuai dengan rencana. Misalnya pengawasan yang dilakukan petani terung yaitu pengawasan terhadap harga jual hasil panen terung yang kadang ketika terung dijual harganya turun. Hal ini disebabkan karena banyaknya petani yang menjual terung di pasar secara bersamaan. Selain itu pengawasan dalam pengendalian hama dan penyakit yang masih sering terjadi.

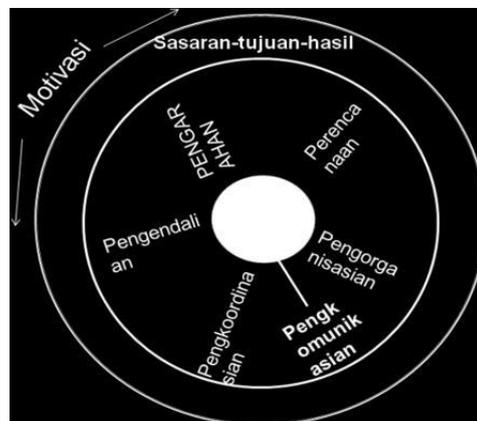
### **3. Karakteristik Jenis Manajemen dalam Budidaya Usahatani**

Kebanyakan petani di Indonesia memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya dalam segi ekonomi. Oleh karena itu, dalam usahatani diperlukan pengelolaan atau manajemen usahanya. Dimensi manusia penting sekali dalam melaksanakan manajemen yang baik. Setiap orang dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk memelihara pertumbuhan dan

kemajuan yang berkesinambungan, sebab manajemen adalah seni. Setiap manajemen yang baik harus berhasil memenuhi sasaran yang diinginkan atau ditentukan sebelumnya (Downey dan Steven, 1992).

Usahatani merupakan cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Menurut John L. Dillon, farm management merupakan proses di mana sumber daya dan situasi dimanipulasi oleh keluarga tani dalam percobaan, dengan informasi yang terbatas untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Beberapa konsep manajemen, antara lain (1) manajemen merupakan sebagian dari tanggung jawab, seperti keuangan, pemasaran, produksi, dan personalia; (2) proses sederetan masukan dari berbagai sumber daya dan segala usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Pendekatan ini disebut Konsep 6 M (*money* = uang, *markets* = pasar, *material* = bahan, *machinery* = mesin, *methods* = metode, *man* = manusia); (3) sebagai sederetan fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan (5P), kemudian ditambah fungsi komunikasi dan motivasi; (4) manajemen merupakan sebuah roda.



Gambar 7.1 Roda Manajemen

Beberapa hal yang membedakan manajemen usahatani dengan manajemen usaha yang lain antara lain adalah:

- Keanekaragaman jenis tanaman yang sangat besar dalam sektor pertanian
- Besarnya jumlah petani
- Keanekaragaman skala usaha di bidang pertanian
- Suatu usahatani dimungkinkan dilaksanakan mulai dari skala yang sangat kecil (buruh tani) hingga ke skala perkebunan sangat besar.
- Falsafah hidup tradisional secara umum masih melekat dalam diri petani
- Kecenderungan berorientasi keluarga dan masyarakat sekitar saja
- Usahatani sangat berkaitan dengan gejala alam
- Karakteristik produk pertanian yang musiman, mudah rusak dan tidak tahan lama
- Produk pertanian selalu dibutuhkan sebagai bahan pangan masyarakat yang harus selalu cukup tersedia

Manajemen bersifat luas yang berarti kegiatan yang terlibat dalam mengelola usahatani adalah hal yang umum bagi semua organisasi baik ekonomi, sosial atau politik. Manajemen usahatani memiliki serangkaian fungsi agar usaha yang dijalankan berkelanjutan. Dalam usahatani, ada dua hal yang perlu diketahui manajer, yaitu:

- Manajemen sumber daya, yaitu mengelola tenaga kerja, lahan, modal, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Sumber daya yang terlibat dalam usahatani, seperti sumber daya milik petani yang dapat dijual, dikurangi jumlah hutang-hutangnya merupakan modal petani

Petani memiliki harapan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan-tujuan ekonomi, antara lain:

- Usahatani harus berkembang sesuai dengan permintaan komoditi yang berubah-ubah serta teknologi yang terus berkembang seiring waktu.
- Usahatani tidak mengalami perubahan naik turun produksi dan harga yang terlalu tajam antara masa panen dan masa sulit/paceklik.
- Produk hasil pertanian harus memiliki nilai tukar yang sesuai dengan produk hasil industri.
- Petani diberi kebebasan dalam apa yang sedang diusahakannya.
- Usahatani sebagai sumber pendapatan utama petani harus mempunyai daya lentur yang tinggi dalam merespon setiap perubahan yang terjadi di level konsumen.
- Pengusaha atau petani harus mengerti hubungan antara tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan ekonomi.

Dalam usahatani tentu ada kemungkinan timbulnya kerugian. Dengan kata lain, resiko dalam usahatani merupakan kemungkinan atau peluang tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Silalahi (1997), resiko adalah hal-hal yang menyangkut:

- Kemungkinan timbulnya kerugian,
- Peluang timbulnya kerugian,
- Penyimpangan aktual dari yang diharapkan, dan
- Kemungkinan suatu hasil akan berbeda dari yang diharapkan.

#### **4. Solusi Kreatif dan Inovatif Strategi Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani**

Manajemen usahatani memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu usahatani. Hal tersebut meliputi bagaimana pelaku kegiatan usahatani melakukan pengelolaan sumberdaya alam, sumber daya manusia dan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Manajemen akan terlaksana dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsur yang terkait, yaitu:

- Manusia yang melaksanakan manajemen
- Seni untuk menjalankan manajemen
- Keberhasilan

Modernisasi dan restrukturisasi produksi Usahatani yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usahatani yang profesional. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi dengan cara:

- Memberikan penyuluhan/informasi
- Insentif dan kondisi yang kondusif agar petani mampu memanfaatkan sumber permodalan dan sumber daya lainnya secara optimal.

Dalam manajemen usahatani ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar tujuan dan target dapat tercapai, antara lain:

- Inovasi teknologi, di mana keuntungan dari usahatani dapat meningkat dan komoditas unggulan dapat diciptakan. Menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan usahatani dapat meningkatkan produktivitas yang tentu dapat meningkatkan keuntungan petani karena hasilnya yang memuaskan.
- Manajemen dilakukan kelompok, di mana proses produksi dapat dilakukan beberapa orang tanpa mengurangi jumlah dan mutu hasil. Apabila hanya satu petani yang mengerjakan kegiatan produksi, maka waktu yang digunakan menjadi tidak efektif dan efisien.
- Metode penyuluhan, di mana pelaku usahatani melakukan pendekatan personal, pendekatan kelompok, dan pendekatan massal.

- Melakukan analisis SWOT, sehingga usahatani yang dilakukan tepat sasaran sehingga manajer dapat melakukan manajemen resiko dengan baik.
- Melakukan *survey* atau penelitian sebelum menjalankan usahatani. Hal ini bertujuan agar pelaku usaha mengukur kebutuhan/permintaan pasar dengan komoditas yang akan diproduksi.

Setiap usahatani pasti memiliki resiko, maka dari itu diperlukan strategi/pengelolaan melalui manajemen usahatani yang dapat diterapkan dalam bentuk penghindaran risiko (*risk avoidance*), penahanan resiko (*risk retention*), pengalihan resiko (*risk transfer*) dan pengendalian resiko (*risk control*).

#### **D. Daftar Referensi**

- Ayati, Dian P.I., Wibowo, R., Ridjal, A.J. 2018. Manajemen Usahatani dan Faktor- faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 2, No.4 : 279-292.
- Bernadina Lika. 2020. Manajemen Usahatani Terong Ungu Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten. *Jurnal EXCELLENTIA*. 9(1) : 50- 57.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Made Suma W. 2013. *Manajemen Usahatani dan Kendala Pelaksanaannya*. Fak.Pertanian Universitas Mahasaraswati Mataram. *GaneÇ Swara*. 7 (1).
- Nurmala, Tati dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Salmon, K.E., Baroleh, J., dan Mandei, J.R. 2017. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agrisosioekonomi Unsrat*. 13(3A) : 259 – 270.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

## **BAB VIII**

### **PERENCANAAN USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab VIII tentang Perencanaan Usahatani diuraikan tentang pengertian perencanaan usahatani, fungsi perencanaan usahatani, kondisi masalah perencanaan usahatani, seberapa pentingnya perencanaan dalam usahatani, pertimbangan pokok dalam pengambilan keputusan usahatani, contoh penerapan perencanaan usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian perencanaan usahatani, memahami fungsi perencanaan usahatani, menguraikan kondisi masalah perencanaan usahatani, menakar seberapa pentingnya perencanaan dalam usahatani, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usahatani, dan memberikan contoh penerapan perencanaan usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Perencanaan Usahatani**

Perencanaan merupakan sebuah penentu jalan dan macam suatu kegiatan yang telah ditentukan dan proyeksikan terlebih dahulu untuk menimbulkan atau untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang petani mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Maka dari itu, perencanaan usahatani diartikan secara lengkap sebagai suatu bentuk kegiatan yang terstruktur dan telah diproyeksikan untuk mencapai sumber daya efektif dan efisien dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Perencanaan usahatani yang baik akan dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani. Dalam perencanaan usahatani terdapat beberapa perencanaan didalamnya yang meliputi perencanaan produksi dan pengendalian produksi. Kedua hal tersebut saling berhubungan dimana perencanaan produksi merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan produk yang diproduksi, jumlah yang dibutuhkan, kapan produk tersebut harus selesai, dan sumber-sumber yang dibutuhkan. Sedangkan pengendalian produksi merupakan suatu aktivitas yang menetapkan kemampuan sumber-sumber yang digunakan dalam memenuhi rencana. Oleh karena itu, adanya perencanaan dan pengendalian produksi sangat berkaitan erat dengan adanya perencanaan usahatani.

##### **2. Fungsi Perencanaan Usahatani**

Perencanaan usahatani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumberdaya usahatani. Perencanaan dalam usahatani dilakukan untuk mengatur sumberdaya usahatani yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perencanaan usahatani dibuat dengan mengetahui komoditas, musim tanam, status kepemilikan lahan.

##### **3. Kondisi Masalah Perencanaan Usahatani**

Usahatani merupakan satu-satunya ujung tombak pembangunan nasional yang mempunyai peran penting. Upaya mewujudkan pembangunan nasional bidang pertanian (agribisnis) masa mendatang merupakan sejauh mungkin mengatasi masalah dan kendala yang sampai sejauh ini belum dapat diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Perencanaan usahatani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumberdaya usahatani, perencana tertarik untuk

mengevaluasi akibat yang disebabkan oleh perubahan dalam metode berproduksi maupun organisasinya, perencanaan dapat dilakukan pada usahatani sebagai satu kesatuan (*whole farm planning*) atau sebagian saja (*partial analysis*). Sikap petani terhadap risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yaitu apabila petani berani menanggung resiko maka akan lebih optimal dalam mengalokasikan faktor produksi sehingga efisiensi juga lebih tinggi. Begitu pula pada sektor produksi, untuk setiap kebutuhan ekonomis perlu diadakan perhitungan antara hasil yang diharapkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan/hasil tersebut.

Demikian pula sektor pertanian, khususnya dalam usahatani dimana kegiatan tersebut harus dianggap suatu perusahaan, agar biaya dan hasil yang didapatkan harus diadakan perhitungan untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi serta tingkat resiko dari usahatani tersebut. Jika ditelaah, walaupun telah melampaui masa-masa kritis krisis ekonomi nasional, saat ini sedikitnya kita masih melihat beberapa kondisi yang dihadapi dalam usahatani petani kita di dalam mengembangkan kegiatan usaha produktifnya, yaitu :

- **Langkanya permodalan untuk pembiayaan usahatani**

Kemampuan petani untuk membiayai usahatannya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih di bawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal, maka dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah (*Low cost production*) yang sudah berjalan di tingkat petani. Selain itu, penanganan pasca panen dan pemberian kredit lunak serta bantuan langsung dari masyarakat kepada petani sebagai pembiayaan Usahatani memang sudah sepantasnya terlaksana (Fadholi, 1981).

- **Masalah Transformasi dan Informasi**

Pelayanan publik bagi adaptasi transformasi dan informasi terutama untuk petani pada kenyataannya sering menunjukkan suasana yang mencemaskan. Di satu pihak memang terdapat kenaikan produksi, tetapi di lain pihak tidak dapat dihindarkan akan terjadinya pencemaran lingkungan, yaitu terlemparnya tenaga kerja ke luar sektor pertanian yang tidak tertampung dan tanpa keahlian dan keterampilan lain. Dapat juga terjadi ledakan hama tanaman karena terganggunya keseimbangan lingkungan dan sebagainya akibat dari kurangnya informasi mengenai hal tersebut. Sedangkan untuk mengatasi masalah transformasi dan informasi harga karena belum adanya kemitraan, maka diusahakan pemecahannya melalui temu usaha atau kemitraan antara petani dengan pengusaha yang bergerak di bidang pertanian serta penanganan pemasaran melalui Sub Terminal Agribisnis (STA). Khusus untuk pembelian gabah petani sesuai harga dasar setiap tahun dicairkan dana talangan kepada Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP).

- **Luasan Usaha yang Tidak Menguntungkan**

Secara klasik sering diungkapkan bahwa penyebab utama ketimpangan pendapatan dalam pertanian adalah ketimpangan pemilikan tanah. Hal ini adalah benar, karena tanah tidak hanya dihubungkan dengan produksi, tetapi juga mempunyai hubungan yang erat dengan kelembagaan, seperti bentuk dan birokrasi dan sumber-sumber bantuan teknis, juga pemilikan tanah mempunyai hubungan dengan kekuasaan baik di tingkat lokal maupun di tingkat yang lebih tinggi. Luas lahan sawah cenderung berkurang setiap tahunnya akibat adanya alih fungsi lahan yang besarnya rata-rata 166 Ha per tahun. Pemilikan lahan sawah yang sempit dan setiap tahunnya yang cenderung mengalami pengurangan maka peningkatan produksi pertanian dilaksanakan melalui usaha intensifikasi dan diversifikasi pertanian.

**- Tidak maksimalnya Sistem dan Pelayanan Penyuluhan**

Peran penyuluh pertanian dalam pembangunan masyarakat pertanian sangatlah diperlukan. Dalam arti bahwa peran penyuluh pertanian tersebut bersifat *'back to basic'*, yaitu penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani. Dalam perspektif jangka panjang para penyuluh pertanian tidak lagi merupakan aparatur pemerintah, akan tetapi menjadi milik petani dan lembaganya. Untuk itu maka secara gradual dibutuhkan pengembangan peran dan posisi penyuluh pertanian yang antara lain mencakup diantaranya penyedia jasa pendidikan (konsultan) termasuk di dalamnya konsultan agribisnis, mediator pedesaan, pemberdaya dan pembela petani, petugas profesional dan mempunyai keahlian spesifik.

**- Lemahnya Tingkat Teknologi**

Produktivitas tenaga kerja yang relatif rendah (*productive and remunerative employment*) merupakan akibat keterbatasan teknologi, keterampilan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam pengembangan komoditas usahatani diperlukan perbaikan di bidang teknologi. Seperti contoh teknologi budidaya, teknologi penyiapan sarana produksi terutama pupuk dan obat-obatan serta pemacuan kegiatan diversifikasi usaha yang tentunya didukung dengan ketersediaan modal.

**- Aspek sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan bagi petani**

Permasalahan sosial yang juga menjadi masalah usahatani di Indonesia yaitu masalah-masalah pembangunan pertanian di negara-negara yang sedang berkembang bukan semata-mata karena ketidaksiapan petani menerima inovasi, tetapi disebabkan oleh ketidakmampuan perencana program pembangunan pertanian menyesuaikan program-program itu dengan kondisi dari petani-petani yang menjadi "klien" dari program-program tersebut. Kemiskinan adalah suatu konsep yang sangat relatif, sehingga kemiskinan sangat kontekstual. Agar bantuan menjadi lebih efektif untuk memperkuat perekonomian petani-petani miskin, pertama-tama haruslah menemukan di mana akar permasalahan itu terletak, disamping akar permasalahan itu sendiri.

**4. Seberapa Pentingnya Perencanaan dalam Usahatani**

Dari berbagai definisi yang ada, melalui produksi pertanian yang berlebih maka dapat diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor – faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Perencanaan dalam Usahatani dilakukan karena untuk mengatur sumberdaya Usahatani yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Banyaknya sumber daya alam maupun sumber daya manusia akan lebih mempermudah dalam melakukan perencanaan Usahatani. Dengan adanya perencanaan, kegiatan Usahatani akan semakin mudah untuk dikerjakan karena sudah diatur tentang apa yang dilakukan, siapa yang melakukannya, dimana melakukannya, kapan kegiatan tersebut dilakukan, dan bagaimana kegiatan usahatani tersebut dilakukan. Sehingga dalam kegiatannya semua aturan yang telah direncanakan dapat langsung dilakukan tanpa memikirkan apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Dengan persiapan berupa perencanaan tersebut maka kegiatan dalam Usahatani dapat berjalan dengan lancar dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani dalam usahatannya.

## 5. Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan Usahatani

Dalam pengambilan keputusan usahatani terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya; mengumpulkan informasi, berani mengambil resiko, dan memahami permasalahan usahatani.

### - Mengumpulkan Informasi

Pengumpulan informasi adalah seluruh ragam dan cara untuk mendapatkan berbagai dokumentasi informasi. Mekanisme dokumentasi yang umum digunakan adalah: pengarsipan manual, berbasis data elektronik, perangkat lunak untuk berkolaborasi dan pengelolaan sistem informasi. Mengumpulkan informasi adalah tahapan pertama dalam cara pengambilan keputusan yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, negosiasi dan mengkomunikasikan. Mengumpulkan informasi dapat melatih petani dalam mengembangkan sikap teliti, mendengarkan pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

### - Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko adalah salah satu kunci petani dalam memulai menerapkan usahatani padi organik, karena dalam komponen ini banyak sekali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, serta berani gagal. Oleh karena itu, seorang petani harus mampu menghilangkan rasa takut terhadap semua resiko yang ada. caranya adalah sebagai berikut:

- a) Lakukan survei atau pengamatan, sehingga mengetahui rintangan yang akan dihadapi, sehingga dapat strategi dalam menghadapi semua rintangan yang ada.
- b) Konsultasi dengan orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya.
- c) Mau terima kritikan atau masukan dari orang lain, akan tetapi harus bisa memilah mana masukan yang baik.
- d) Tidak terburu-buru atau terlalu ambisi dalam mengambil keputusan

### - Memahami Permasalahan Usahatani

Dalam melakukan Usahatannya, petani terlibat dalam kegiatan yang sangat kompleks dan penuh resiko. Karena itu memahami permasalahan usahatani dapat dilakukan dengan pendekatan. Pada pendekatan ini diperhatikan mulai di tingkat petak pertanian, tingkat Usahatani, tingkat desa, tingkat DAS, dan lain-lain. Selain itu, dianalisis pula sistem pemilikan dan 10 aspek produksi. Bahkan, permasalahan dalam usahatani kebutuhan pangan dan kebutuhan lahan pertanian. Secara klasik telah diketahui bahwa kegiatan pertanian dipengaruhi oleh lahan, tenaga kerja dan modal. Semua unsur tersebut kurang menguntungkan nasib petani. Kepemilikan atau penguasaan lahan sawah tidak ideal bagi petani untuk mengembangkan usahatani sawah, mengingat sebagian besar petani hanya mempunyai lahan sempit. Permasalahan dalam usahatani biasanya berupa kurangnya pupuk atau pestisida nabati, adanya hama dan penyakit bagi tanaman serta kurangnya kebutuhan air.

## 6. Contoh Penerapan Usahatani

Terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan perencanaan usahatani diantaranya: melakukan klasifikasi dan pemetaan tanah, menentukan komoditas yang dibudidayakan, menentukan pasar dari produk/komoditas yang dihasilkan dan memecahkan permasalahan tentang penjualan.

### - Klasifikasi dan Pemetaan Tanah

Menentukan penggolongan tanah dalam kelas-kelas yang sesuai untuk produksi tanaman/ komoditas tertentu, berdasarkan faktor fisik (topografi, kedalaman air tanah, tingkat erosi, drainase, dll) untuk efisiensi penggunaan tanah.

- **Menentukan Komoditas yang Dibudidayakan**

Setelah melakukan pemetaan lahan kemudian pelaku usahatani harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Menentukan alternatif komoditas yang ditanam
- b) Melihat prospek pasar
- c) Menyediakan alat dan bahan untuk membantu pemaksimalan produksi

- **Menentukan Pasar Produk/Komoditas**

Penentuan pasar ini disesuaikan dengan permintaan masyarakat serta tren yang ada, dengan melihat peluang pasar kita dapat menyesuaikan komoditas yang akan ditanam dan menyediakan keperluan akomodasi yang memadai mengingat beberapa komoditas mudah rusak contohnya pada tanaman hortikultura. Sehingga jika akomodasi tidak memadai maka petani bisa rugi karena produk yang akan dijual menjadi busuk dan tidak laku dijual.

- **Pemecahan Masalah Penjualan**

Jika dalam penjualan tidak sesuai dengan yang kita harapkan (tidak habis terjual, terjadi ledakan kuantitas karena banyak yang menanam) maka harus dilakukan pemecahan masalah. Contoh pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan menjual produk olahan baik dalam bentuk setengah matang atau matang. Kegiatan ini bisa dilakukan secara mandiri maupun bekerjasama dengan UMKM. Sarana pemasaran pun perlu diperhatikan, misalnya menggunakan media sosial untuk perluasan penjualan produk olahan. Dengan adanya mengolah produk mentah menjadi olahan matang ataupun setengah matang ini dapat membantu mengurangi kerugian yang dapat terjadi.

**D. Daftar Referensi**

- Abas, D., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2019). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(3): 151-155.
- Faqih, A. (2010). *Manajemen Agribisnis*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Irham Fahmi. 2018. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. (Bandung Alfabeta).
- Sidhi, E., Lisanty, N., Yuliyanto, Y., & Fahas, E. (2022). Manfaat Tabel Data Usahatani Bagi Petani Di Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2): 855-860.

## **BAB IX**

### **PENERAPAN SISTEM USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab IX tentang Penerapan Sistem Usahatani diuraikan tentang pengertian penerapan sistem usahatani, manfaat penerapan sistem usahatani, ciri-ciri penerapan sistem usahatani, syarat-syarat dalam penerapan sistem usahatani, kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem usahatani, hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem usahatani, strategi dalam penerapan sistem usahatani, contoh studi kasus dalam penerapan sistem usahatani

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian penerapan sistem usahatani, menjabarkan manfaat penerapan sistem usahatani, menguraikan ciri-ciri penerapan sistem usahatani, menjelaskan syarat-syarat dalam penerapan sistem usahatani, menguraikan kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem usahatani, menjabarkan hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem usahatani, membuat strategi dalam penerapan sistem usahatani, dan memberikan contoh studi kasus dalam penerapan sistem usahatani

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Penerapan Sistem Usahatani**

Penerapan sistem usahatani merupakan bentuk pelaksanaan sistem pertanian berkelanjutan di tingkat petani. Sistem ini sebenarnya telah lama dipraktikkan oleh masyarakat tani di Indonesia sebagai bentuk ekspresi usaha menghadapi tantangan lingkungan untuk bertahan hidup. Dengan pola Usahatani terpadu dalam rangka mendukung usaha agribisnis partisipasi petani sangat diharapkan dapat merencanakan pola tanam sesuai dengan potensi yang dimiliki para pelaku agribisnis dan daya dukung kondisi wilayah. Usahatani terpadu bisa dilihat dari segi nasional, regional maupun dari segi petani. Pola usahatani terpadu pada tingkat nasional artinya memperluas macam produk yang dihasilkan negara secara total.

Usahatani (*farm management*) merupakan cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Definisi "*farm management*" menurut John L. Dillon : "proses dengan mana sumberdaya dan situasi dimanipulasi oleh keluarga tani dalam mencoba, dengan informasi yang terbatas, untuk mencapai tujuan-tujuannya. Usahatani menggabungkan aspek teknis dan ekonomis dari sebuah usahatani, tanpa melupakan faktor manusia (keluarga tani). "Manajemen" atau pendekatan "sistem" untuk meningkatkan laba terbukti telah dilakukan pada berbagai keadaan usahatani. Menurut Bachtiar Rifai, usahatani adalah organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Istilah usahatani berasal dari kata "farm". Usahatani sebagai subsistem produksi memiliki beberapa pengertian, yaitu :

- Usahatani sebagai seni (*art*)
- Usahatani sebagai ilmu (*science*)
- Usahatani sebagai cara hidup (*way of life*)
- Usahatani sebagai usaha ekonomi (*business*)

Petani mempunyai keterbatasan dalam memanfaatkan kesempatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, perlu ada pembinaan terkait dengan pengelolaan Usahatannya. Menurut Calr C Melne, pengelolaan usahatani digambarkan sebagai kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi yang beragam seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang terbaik.

## **2. Manfaat Penerapan Sistem Usahatani**

Manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem usahatani yaitu petani dapat memiliki berbagai sumber penghasilan. Kegiatan pertanian ini juga memberikan perhatian terhadap diversifikasi tanaman dan polikultur. Polikultur merupakan sistem budidaya pertanaman campuran yang dilakukan pada lahan yang sama. Melalui sistem ini, petani dapat memperoleh sumber penghasilan dari menanam padi, ternak kambing, serta menanam sayuran. Kotoran dari hewan ternak dapat digunakan untuk pupuk, serta hasil ternak dapat dikonsumsi atau dijual sehingga memperoleh penghasilan tambahan.

## **3. Ciri-Ciri Penerapan Sistem Usahatani**

Perusahaan kolektif pertanian rakyat dan perusahaan pertanian negara yang berbentuk perkebunan-perkebunan negara adalah dasar perekonomian pertanian sosialis. Bentuk-bentuk ini memudahkan adanya pemusatan-pemusatan dan mekanisasi dalam seluruh perusahaan pertanian. Demikian pula hubungan antara pertanian dan perindustrian dapat diatur dengan sebaik-baiknya. Dalam perkebunan-perkebunan besar dapat dipergunakan alat-alat teknik baru sebagai umpama dalam perusahaan-perusahaan gula, teh, kopi, karet, tembakau, penanaman kapas dengan pemintalan dan pertenunan dan sebagainya. Traktor-traktor dan mesin-mesin serta perkakas pertanian lainnya akan mempermudah dan mempercepat jalannya pekerjaan dalam pertanian. Ciri-ciri perusahaan pertanian adalah:

- Pemakaian seluas-luasnya alat-alat pertanian yang terbaru serta hasil-hasil ilmu pengetahuan pertanian yang termaju.
- Penggunaan cara penanaman yang sebaik-baiknya dengan mengutamakan penanaman bahan-bahan makanan, sayur-mayur, dan tanaman perkebunan yang seluas-luasnya.
- Pemakaian pupuk buatan dan pupuk organik.
- Pembukaan tanah-tanah yang masih kosong, pengeringan rawa-rawa dan sebagainya.
- Mekanisasi dan otomatisasi produksi yang baik. Mekanisme berarti pengganti tenaga kerja manusia dengan tenaga mesin. Merupakan suatu keharusan keekonomian dalam sosialisme untuk menjalankan mekanisasi dengan konsekuen dalam proses produksi. Kenaikan produksi yang cepat dan tepat hanya dapat dijamin dengan penyempurnaan teknik yang teratur dan mekanisasi proses kerja dalam segala lapangan perekonomian.
- Terdapat elektrifikasi Perekonomian Rakyat yaitu perombakan semua cabang perekonomian sampai kepada produksi besar dengan menggunakan mesin dan menjalankan mekanisasi dalam proses produksi yang konsekuen, rapat sekali hubungannya dengan elektrifikasi (penggunaan tenaga listrik).
- Penggunaan seluas-luasnya ilmu kimia dalam produksi. Kemajuan teknik modern juga tampak pada senantiasa adanya kemajuan dalam ilmu kimia dan penggunaan cara bekerja menurut ilmu kimia. Cara bekerja menurut ilmu kimia mempercepat proses produksi, menjamin terpakainya bahan-bahan mentah dengan sebaik-baiknya dan membuka kesempatan untuk menemukan bahan-bahan dan jenis material baru.

## **4. Syarat-Syarat Penerapan Sistem Usahatani**

Terdapat lima syarat yang diperlukan dalam penerapan sistem usahatani, berikut diantaranya: adanya pasar untuk hasil usahatani, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya alat dan bahan produksi secara local, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Selanjutnya akan dijelaskan masing-masing syarat yang telah disebutkan diatas.

- **Adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani.**

Pembangunan pertanian akan meningkatkan produksi hasil-hasil Usahatani. Hasil-hasil ini tentunya akan dipasarkan dan dijual dengan harga yang cukup tinggi untuk menutupi biaya- biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan para petani sewaktu memproduksinya. Di dalam memasarkan hasil-hasil produk pertanian ini diperlukan adanya permintaan (demand) akan hasil-hasil pertanian tersebut, sistem pemasaran, dan kepercayaan para petani pada sistem pemasaran tersebut.

- **Teknologi yang senantiasa berkembang.**

Teknologi pertanian berarti cara-cara bertani. Di dalamnya termasuk cara-cara bagaimana para petani menyebarkan benih, memelihara tanaman, dan memungut hasil serta memelihara ternak. Termasuk pula di dalamnya benih, pupuk, obat-obatan, alat-alat dan sumber- sumber tenaga.

- **Tersedianya alat dan bahan produksi secara lokal.**

Pembangunan pertanian memerlukan kesemua faktor di atas dan tersedia di berbagai tempat dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mungkin mau menggunakannya.

- **Adanya perangsang produksi bagi petani.**

Faktor perangsang utama yang membuat petani bergairah untuk meningkatkan produksinya adalah yang bersifat ekonomis. Faktor tersebut antara lain adalah harga hasil produksi pertanian yang menguntungkan, pembagian hasil yang wajar, serta tersedianya barang-barang dan jasa yang ingin dibeli oleh para petani untuk keluarganya.

- **Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.**

Tanpa pengangkutan yang efisien dan murah, keempat syarat mutlak lainnya tidak dapat berjalan secara efektif, karena produksi pertanian harus tersebar luas. Oleh karena itu diperlukan suatu jaringan pengangkutan yang bercabang luas untuk membawa bahan-bahan perlengkapan produksi ke tiap Usahatani dan membawa hasil Usahatani ke konsumen di kota-kota besar dan kecil.

## **5. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Sistem Usahatani**

Setiap kegiatan usaha tentu memiliki kendala, termasuk dalam penerapan usahatani. Peningkatan produksi pertanian belum sejalan dengan peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu hal krusial dalam kendala penerapan usahatani. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pembangunan institusi di bidang pertanian untuk mencapai nilai tambah hasil pertanian. Dalam usahatani, kendala-kendala yang kerap kali dihadapi, antara lain:

- Kecilnya skala usahatani yang menyebabkan produksi menjadi kurang efisien,
- Kemampuan petani dalam menyiapkan/menyediakan modal untuk membiayai usahatani-nya merupakan masalah yang penting. Pasalnya, modal yang terbatas akan mempengaruhi produktivitas pertanian.
- Keseimbangan lingkungan yang terganggu menyebabkan ledakan hama dan penyakit tanaman.
- Lahan yang terbatas sehingga produksi tanaman menjadi terbatas dan kurang efisien.
- Pelayanan penyuluhan yang kurang, di mana pelayanan ini dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatani-nya.
- Keterbatasan teknologi yang mempengaruhi produktivitas dan efisiensi usahatani. Pengembangan usahatani dapat meningkat apabila teknologi yang digunakan juga memadai.

## **6. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penerapan Sistem Usahatani**

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penerapan sistem usahatani diantaranya: optimalisasi pemanfaatan lahan, pemilihan komoditas, dinamika pasar, efisiensi kelembagaan agribisnis, dan dukungan kebijakan.

### **- Optimalisasi Pemanfaatan Lahan**

Optimalisasi pemanfaatan lahan sulfat masam untuk pertanian mampu dilaksanakan dengan cara mengadopsi hasil riset tentang pengelolaan lahan rawa sulfat masam serta hasil riset lainnya yang merupakan produk dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Teknologi tersebut perlu disosialisasikan kepada petani melalui demonstrasi Usahatani yang saat ini sedang dilakukan seperti di wilayah food estate Kalimantan Tengah.

Pendayagunaan lahan rawa dengan sistem Usahatani yang telah disesuaikan dengan tipe lahan serta tipe luapan airnya baik yang potensial maupun aktual bisa dilakukan dengan sistem Usahatani secara vertikal dan sistem Usahatani horizontal atau kombinasi diversifikasi tanaman dan penataan lahan dengan sistem surjan. Adanya kegiatan optimalisasi lahan rawa ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi lahan rawa dalam menyumbang produksi padi untuk mendukung ketahanan pangan.

### **- Pemilihan Komoditas**

Pemilihan komoditas yang akan diusahakan seyogianya melihat beberapa hal di antaranya adalah ketepatan agro teknisnya, secara ekonomi, sosial, pangsa pasar, serta ketahanan pangan. Kesesuaian agro teknis artinya pemilihan komoditas yang sesuai dengan penerapan teknologi spesifik lahan (tipologi lahan dan tipe luapan) dengan masukan minimal. Pemilihan komoditas terpadu dimaksudkan untuk mengurangi risiko kegagalan panen dari salah satu komoditas, mengingat tingginya faktor risiko kegagalan Usahatani dan fluktuasi harga. Penentuan teknologi dan pola pengembangan secara tepat, efektif, efisien dan berkelanjutan berdasarkan karakteristik wilayahnya. Dari beberapa kegiatan diseminasi telah dihasilkan teknologi budidaya padi berupa panca kelola meliputi: pengelolaan air, cara tanam, varietas unggul, pemupukan berimbang dan pengendalian OPT. Penerapan teknologi budidaya introduksi yang spesifik lokasi perlu didukung penuh sehingga petani dapat menerapkannya.

### **- Dinamika Pasar**

Dalam hal ini, dari komoditas yang telah dipilih dan dikembangkan dapat menarik para pedagang dari luar wilayahnya. Disisi lain petani dapat mengetahui keuntungan dari menanam komoditas tersebut. Dalam proses produksi pasti akan menemukan kenaikan produksi yang dapat menaikkan pendapatan dari petani itu sendiri. Apabila mengalami kenaikan pendapatan, maka petani dapat memenuhi sarana produksi lainnya.

### **- Efisiensi Kelembagaan Agribisnis**

Ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi sangat diperlukan dalam mendukung pelaksanaan sistem Usahatani. Tersedianya jalan Usahatani akan membantu petani dalam mengangkut hasil Usahatani. Demikian pula sarana lainnya seperti saluran sekunder, tersier dan saluran cacing mempermudah petani dalam mengelola Usahatannya. Namun daripada itu, semua alat pendukung yang ada perlu ditingkatkan dan jika belum ada agar dilengkapi. Hal ini dimaksudkan agar proses produksi yang dilakukan petani menjadi lebih efisien.

### **- Dukungan Kebijakan**

Ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi sangat diperlukan dalam mendukung pelaksanaan sistem Usahatani. Tersedianya jalan Usahatani akan membantu petani dalam mengangkut hasil Usahatani. Demikian pula sarana lainnya seperti saluran

sekunder, tersier dan saluran cacing mempermudah petani dalam mengelola Usahatani. Namun daripada itu, semua alat pendukung yang ada perlu ditingkatkan dan jika belum ada agar dilengkapi. Hal ini dimaksudkan agar proses produksi yang dilakukan petani menjadi lebih efisien..

## 7. Strategi dalam Penerapan Sistem Usahatani

Strategi merupakan suatu perencanaan induk komprehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Perencanaan strategis sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memilih produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Strategi yang mantap dapat dicapai dengan memadukan dan memperhatikan peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan, baik sekarang maupun ramalan masa depan dengan berbagai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

Strategi pengembangan usahatani merupakan suatu strategi pembangunan pertanian yang berusaha meningkatkan pendapatan petani dan daya saing komoditas pertanian. Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Strategi yang digunakan dalam penerapan Usahatani salah satunya menggunakan analisis SWOT, dimana SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (tantangan).

Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Adapun alternatif strategi pengembangan usahatani yaitu :

### - Strategi S-O

- a) Petani menjalin komunikasi yang baik antara petani dengan pedagang untuk informasi pemasaran.
- b) Bantuan modal dari pemilik modal memberikan kemudahan petani untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatani.
- c) Petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang sudah berpengalaman.

### - Strategi W-O

- a) Perlunya bantuan pemerintah maupun pemilik modal untuk bantuan pengangkutan hasil produksi ke perusahaan terkait.
- b) Perlunya peran penyuluh dalam pengembangan usahatani petani.

### - Strategi S-T

- a) Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal.
- b) Petani dan pemerintah setempat perlu mengefektifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai.

### - Strategi W-T

- a) Perlunya dukungan pemerintah dan juga penyuluh dalam memberikan pelatihan terhadap petani.
- b) Perlunya peran pemerintah dan pemilik modal dalam pengadaan benih unggul.

## 8. Contoh Studi Kasus dalam Penerapan Sistem Usahatani

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan Sistem Usahatani Terpadu dan Berkelanjutan untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berbasis Zero Waste Farming System”. Sistem Usahatani terpadu adalah suatu sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi alternatif peningkatan produktivitas lahan, konservasi lingkungan serta pengembangan desa secara terpadu, sedangkan sistem pertanian berkelanjutan ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan.

Sistem integrasi tanaman dengan ternak khususnya antara tanaman pangan dan ternak secara tradisional sudah diterapkan petani sejak lama dan masih bertahan hingga kini. Sistem usaha pertanian integrasi ini diterapkan untuk menopang perekonomian petani kecil di pedesaan. Integrasi tanaman ternak mengemban tiga fungsi pokok yaitu memperbaiki kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat ketahanan pangan dan memelihara keberlanjutan lingkungan. Indikator tercapainya sistem pertanian berkelanjutan adalah lingkungan lestari, ekonomi meningkat (sejahtera), dan secara sosial diterima oleh masyarakat petani. Dalam praktek sistem pertanian terpadu dan berkelanjutan adalah pengintegrasian antara tanaman dan ternak. Program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu dan berkelanjutan melalui sistem integrasi tanaman dan ternak berbasis zero waste farming system sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi lahan dan sumberdaya lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sistem pertanian terpadu berbasis zero waste farming system dilakukan dengan melaksanakan pelatihan bagi masyarakat sekitar, pelaksanaan/penerapan teknologi, serta monitoring dan evaluasi. Dimulai dari memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik dan brangkasan / sisa tanaman menjadi pakan ternak di daerah pelaksanaan program KKN-PPM di Kecamatan Tanantovea tahun 2018. Kegiatan dilakukan dengan gambaran untuk: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Litbang Pertanian).

### D. Daftar Referensi

- Agustina Shinta. 2011. Ilmu Usahatani. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Irayanti, E. 2019. Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Skripsi, 1-84
- Lasmini, S. A., Tarsono & Edy, N., 2019. Penerapan Sistem Usahatani Terpadu dan Berkelanjutan untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berbasis Zero Waste Farming Sistem. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1).
- Nugroho, S. 2008. Dasar-Dasar Rancangan Percobaan. UNIB Press. Bengkulu.
- Yant, R., & Vika Mayasari. 2017. Sistem Usahatani. 211-234.

## **BAB X**

### **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab X tentang Analisis Pendapatan Usahatani diuraikan tentang pengertian analisis pendapatan usahatani, unsur pendapatan usahatani, jenis-jenis pendapatan usahatani, biaya usahatani, dan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian analisis pendapatan usahatani, menjabarkan unsur pendapatan usahatani, menguraikan jenis-jenis pendapatan usahatani, menjelaskan tentang biaya usahatani, dan menjabarkan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Analisis Pendapatan Usahatani**

Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Jadi pendapatan usahatani yaitu pendapatan di dalam usahatani sebagai penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pendapatan bersih usahatani dan pendapatan kotor usahatani.

- Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani.
- Pendapatan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.

##### **2. Unsur Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan kepada proses produksi yang bersangkutan (Tjakrawiralaksana, 1983).

Pendapatan petani yang bersumber dari usahatani merupakan hasil dari pengurangan biaya produksi terhadap penerimaan yang diterima. Selanjutnya pendapatan petani yang bersumber dari usahatani menurut Ibrahim (2003) pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$GM = TR - TC$$

Dimana :

GM = Pendapatan kotor usahatani dalam satu tahun (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani dalam satu tahun (Rp)

TC = Total biaya usahatani dalam satu tahun (Rp)

### 3. Jenis-Jenis Pendapatan Usahatani

Jenis-jenis pendapatan dalam usahatani menurut Hernanto (1993), terdapat beberapa ukuran pendapatan yaitu :

- Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) adalah selisih antara semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikonsumsi keluarga dan nilai inventaris dengan semua pengeluaran baik tunai maupun tidak tunai.
- Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earnings*) adalah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.
- Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran ini sangat baik digunakan apabila usahatani dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya.
- Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

### 4. Biaya Usahatani

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, dan jenis kegiatannya, berikut ulasannya:

- Berdasarkan sifat, biaya Usahatani terdiri dari:
  - a) Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, seperti misalnya: pajak, biaya bunga atas tanah, biaya penyusutan alat.
  - b) Biaya tidak tetap atau biaya berubah-ubah (*variable cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Misalnya: biaya pembelian sarana produksi (benih, pupuk, obat-obatan dan lain-lain)
- Berdasarkan jenis kegiatan, biaya usahatani terdiri dari:
  - a) Pembelian sarana produksi habis pakai yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana produksi (bibit/benih, pupuk, obat-obatan, dll) yang benar-benar digunakan dalam suatu siklus produksi. Biaya pupuk misalnya adalah jumlah uang (rupiah) yang telah dibayarkan untuk jumlah pupuk yang telah terpakai.
  - b) Biaya bunga modal yaitu uang yang diinvestasikan dalam usahatani untuk jangka waktu tertentu tidak dapat bergerak bebas, dalam arti bawah uang tersebut tidak dapat digunakan untuk keperluan lain.
  - c) Biaya alat produksi yaitu alat-alat produksi tahan lama seperti bangunan pertanian (mis: gudang, pondok, pagar, dll), cangkul, parang, hand traktor, bajak, dll.
  - d) Biaya tenaga kerja yaitu biaya tenaga kerja adalah besarnya upah yang dibayarkan atas tenaga kerja yang bekerja pada usahatani. Biaya tenaga kerja dikelompokkan dalam dua bagian yaitu biaya tenaga kerja upahan (tenaga kerja dari luar keluarga) dan biaya tenaga kerja yang diperhitungkan (tenaga kerja dalam keluarga).

### 5. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani yaitu fungsi faktor produksi (lahan, modal, tenaga kerja, usia, penggunaan kredit, dan pedagang pengumpul). Menurut Mubyarto (1989), tanah sebagai salah satu faktor produksi yang memiliki kedudukan terpenting dikarenakan balas jasa yang diterima

dari tanah, lebih besar dari faktor produksi lainnya. Hubungan antara kesuburan tanah dengan hasil produksi mempunyai hubungan yang positif. Semakin tingginya kesuburan tanah, maka hasil produksinya juga semakin banyak. Sedangkan, jika tingkat kesuburan tanah menurun, maka hasil produksinya juga semakin menurun.

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang yang baru, yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal dalam proses produksi pertanian terdiri dari dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Dalam usahatani biasanya tenaga kerja berasal dari keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Berikutnya input tenaga kerja adalah input yang berperan aktif dalam mengolah lahan sawah milik petani.

Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi skala usahatani. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan petani, maka skala usahatani juga semakin besar. Usia merupakan salah satu dari bagian faktor produksi di dalam sektor pertanian, karena usia berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan setiap petani untuk mengelola dan mengorganisir usahatani miliknya. Kartu tani diharapkan dapat membantu proses permodalan sehingga hasil produksi meningkat, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani (Nugroho, 2017). Pedagang pengumpul yaitu pedagang yang membeli hasil pertanian dari petani dan tengkulak, baik secara individual maupun secara langsung (Sudiyono, 2002). Produksi dan harga jual merupakan faktor-faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani.

#### **D. Daftar Referensi**

- Aini, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Agustyari, N.K. 2013. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. Skripsi. Universitas Udayana. Bali
- Khairizal, H. 2008. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida dan Bersari Bebas (lokal). Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Soeharjo dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tjakrawiralaksana, A. (1983). Usahatani. Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor..

## **BAB XI**

### **ANALISIS EFISIENSI USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab XI tentang Analisis Efisiensi Usahatani diuraikan tentang teori efisiensi usahatani, konsep efisiensi usahatani, manfaat efisiensi usahatani, cara meningkatkan efisiensi usahatani, dan contoh penerapan analisis efisiensi usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan teori efisiensi usahatani, menjabarkan konsep efisiensi usahatani, menguraikan manfaat efisiensi usahatani, menjabarkan cara meningkatkan efisiensi usahatani, dan memberikan contoh penerapan analisis efisiensi usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Teori Efisiensi Usahatani**

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara bagaimana petani mengelola faktor- faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan cara yang efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Usahatani merupakan suatu kegiatan usaha dengan maksud untuk memperoleh hasil. Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan.

Pengalaman dalam melakukan usahatani menjadi salah satu hal penting yang mempengaruhi jalannya kegiatan usahatani dan dapat dilihat dari hasil produksinya. Pengalaman usahatani dapat dibagi menjadi tiga meliputi :

- Kurang berpengalaman (<5 tahun)
- Cukup berpengalaman (5-10 tahun)
- Berpengalaman (>10 tahun)

Jumlah tanggungan keluarga petani akan berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Apabila petani memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak maka petani harus meningkatkan pendapatan dengan cara mendorong dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru.

Secara umum, ilmu usahatani memiliki tujuan agar dapat menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga. Terdapat dua bentuk usahatani yaitu usahatani keluarga dan perusahaan pertanian. Usahatani keluarga merupakan kegiatan usahatani dilakukan dengan tenaga kerja yang sebagian besar dari keluarga petani sendiri dan pendapatan petani didapatkan dari usahatannya. Sedangkan perusahaan pertanian merupakan perusahaan yang memproduksi hasil tertentu dengan sistem pertanian yang seragam di bawah manajemen terpusat menggunakan teknik pengolahan efisien agar memperoleh keuntungan yang besar. Menurut Suratiyah (2015), umumnya yang dimaksud oleh usahatani adalah usahatani keluarga dan yang lain merupakan perusahaan pertanian.

##### **2. Konsep Efisiensi Usahatani**

Usahatani merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan.

Usahatani berdasarkan skala usahanya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu usahatani skala besar dan usahatani skala kecil. Usahatani pada skala luas atau besar umumnya memiliki modal besar, teknologi tinggi, manajemen modern, dan bersifat komersial, sedangkan usahatani kecil umumnya bermodal kecil, teknologi tradisional, dan bersifat subsisten atau hanya untuk memenuhi kebutuhan.

Alasan pentingnya pengukuran efisiensi antara lain:

- Masalah pengukuran efisiensi usahatani adalah penting untuk ahli teori ekonomi maupun pembuat kebijakan pertanian;
- Jika alasan-alasan teoritis efisiensi relatif dari berbagai sistem ekonomi harus diuji, maka penting untuk mampu membuat pengukuran efisiensi aktual;
- Jika perencanaan ekonomi sangat terkait dengan industri tertentu adalah penting untuk mengetahui seberapa jauh industri tersebut dapat diharapkan untuk meningkatkan outputnya dengan menaikkan efisiensi, tanpa menyerap sumber daya tambahan lainnya.

Dalam teori ekonomi mikro yang standar, konsep fungsi produksi membentuk dasar untuk deskripsi hubungan input-output bagi petani. Jika diasumsikan faktor produksi homogen dan informasi lengkap tentang teknologi yang ada, fungsi produksi mewakili sejumlah metode untuk menghasilkan output.

Byerlee (1987) mengemukakan bahwa dalam istilah ekonomi, inefisiensi teknis mengacu pada kegagalan untuk beroperasi pada fungsi produksi yang disebabkan oleh penentuan waktu dan cara aplikasi input produksi. Penyebab potensial inefisiensi teknis adalah informasi tidak sempurna, kapabilitas teknis yang rendah, dan motivasi yang tidak memadai.

Farel (1957) menguraikan bahwa total efisiensi ekonomi menjadi komponen teknis dan alokatif. Efisiensi teknis (TE) didefinisikan sebagai kemampuan suatu petani untuk mendapatkan output maksimum dari penggunaan suatu set (*bundle*). Efisiensi teknis (TE) berhubungan dengan kemampuan petani untuk berproduksi pada kurva frontier isoquant. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan petani untuk memproduksi pada tingkat output tertentu dengan menggunakan input minimum pada tingkat teknologi tertentu.

Lau dan Yotopoulos (1971) mengatakan, seorang produsen lebih efisien secara teknis daripada produsen lainnya, apabila secara konsisten mampu menghasilkan produk yang lebih tinggi, dengan menggunakan faktor produksi yang sama. Efisiensi alokatif (AE) adalah kemampuan suatu petani untuk menggunakan input pada proporsi yang optimal pada harga faktor produksi dan teknologi produksi yang tetap. Dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan petani untuk memilih tingkat penggunaan input minimum di mana harga-harga faktor dan teknologi sudah tertentu. Efisiensi alokatif menjelaskan kemampuan petani dalam menghasilkan sejumlah output pada kondisi minimisasi rasio biaya input. Efisiensi alokatif mengacu pada kemampuan petani merespon sinyal ekonomi dan memilih kombinasi input optimal pada harga-harga input yang berlaku. Berdasarkan konsep efisiensi teknis dan alokatif, maka dapat dikatakan bahwa proses produksi tidak efisien karena dua hal berikut (Sumaryanto et al., 2003).

Pertama, karena secara teknis tidak efisien. Ini terjadi karena ketidakberhasilan mewujudkan produktivitas maksimal; artinya per unit paket masukan tidak dapat menghasilkan produksi maksimal.

Kedua, secara alokatif tidak efisien karena pada tingkat harga-harga masukan dan keluaran tertentu, proporsi penggunaan masukan tidak optimum. Ini terjadi karena produk penerimaan marginal (*marginal revenue product*) tidak sama dengan biaya marginal (*marginal cost*) masukan yang digunakan.

Gabungan kedua efisiensi teknik dan alokatif disebut efisiensi ekonomi (EE), artinya bahwa produk yang dihasilkan baik secara teknik maupun secara alokatif efisien. Secara ringkas dapat dikatakan EE sebagai kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam memproduksi untuk menghasilkan sejumlah output yang telah ditentukan sebelumnya. Secara ekonomis efisien bahwa kombinasi input-output akan berada pada fungsi produksi frontier dan jalur pengembangan usaha (*expantion path*). Berdasarkan artikel, ketiga pendekatan tersebut diperkenalkan secara lebih luas oleh Aigner, Lovell dan Schmidt (1977) maupun Meeusen dan Van den Broek (1977).

Berdasarkan pengertian di atas untuk mencapai efisiensi ekonomi dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, apabila biaya yang tersedia sudah tertentu besarnya, maka menggunakan input optimal hanya dapat dicapai dengan cara memaksimalkan output. Kedua, jika output yang akan dicapai sudah tertentu besarnya, optimasi dari proses produksi ini hanya dapat dicapai dengan cara meminimumkan biaya. Tingkat pencapaian efisiensi ekonomi sangat menentukan kesejahteraan petani.

Terdapat empat implikasi kebijakan yang dapat dihasilkan dari bahasan tentang efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis, yakni (Ellis, 1988):

- Jika petani memang dibatasi oleh teknologi yang tersedia, maka hanya perubahan teknologi secara nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani;
- Dengan asumsi bahwa petani secara alokatif responsif terhadap perubahan harga, maka kebijakan harga input dan output mungkin mempunyai pengaruh yang sama pada biaya yang lebih rendah;
- Jika inefisiensi adalah akibat dari ketidaksempurnaan pasar, maka mekanisme bekerjanya pasar harus diperbaiki; dan
- Jika petani secara teknik efisien maka pendidikan dan penyuluhan pertanian perlu ditingkatkan.

Faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani ialah efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dijelaskan oleh Yotopoulos dan Nugent dalam A. Marhasan (2005) sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Konsep efisiensi semakin diperjelas oleh Roger Le Rey Miller dan Roger E. Meinert (2000) yang membagi efisiensi menjadi 2 jenis yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis.

- **Efisiensi teknis (*technical efficiency*)** mengharuskan atau mensyaratkan adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan input yang lebih sedikit demi menghasilkan output dalam jumlah yang sama.
- **Efisiensi ekonomis (*economic efficiency*)** yaitu konsep yang digunakan dalam efisiensi ekonomi adalah meminimalkan biaya artinya suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah.

Selain itu Ramly dalam A. Marhasan (2005) juga menyatakan bahwa tingkat efisiensi yang tinggi tercapai pada saat kondisi optimal terpenuhi, yaitu apabila tidak ada lagi kemungkinan menghasilkan jumlah produk yang sama dengan menggunakan input yang lebih sedikit dan tidak ada kemungkinan menghasilkan produk yang lebih banyak dengan menggunakan input yang sama. Efisiensi juga diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar – besarnya. Situasi yang demikian akan terjadi kalau petani mampu membuat suatu

upaya kalau nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input sama dengan harga input tersebut.

Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pertanian Suatu fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut:

- **Luas Lahan:** Lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Menurut Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani
- **Modal:** Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan dalam proses produksi komoditas pertanian. Dalam proses produksi, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri atas bibit, pupuk, pestisida dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.
- **Benih:** Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.
- **Pupuk:** Seperti halnya manusia, selain mengonsumsi nutrisi makanan pokok, dibutuhkan pola konsumsi nutrisi vitamin sebagai tambahan makanan pokok. Tanaman pun demikian, pupuk dibutuhkan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Menurut Sutejo (dalam Rahim dan Diah Retno, 2007), pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian – bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk Urea, TSP, dan ZA.
- **Pestisida:** Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan Usahatani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.
- **Tenaga Kerja:** Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. (Mubyarto, 1989). Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani diusahakan sedemikian rupa agar dalam jumlah tertentu menghasilkan produksi maksimum. Tindakan ini

sangat berguna untuk memperkirakan profitabilitas suatu usahatani terhadap pemanfaatan sumberdaya yang ada. Untuk meningkatkan produksi tanaman yang diperlukan adalah mengkombinasi faktor-faktor produksi usahatani agar lebih efisien. Tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani sangat berpengaruh pada output dan pendapatan usahatani.

### 3. Manfaat Efisiensi Usahatani

Kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam memproduksi untuk menghasilkan sejumlah output yang telah ditentukan sebelumnya. Secara ekonomis efisien bahwa kombinasi input-output akan berada pada fungsi produksi frontier dan jalur pengembangan usaha (*expansion path*).

Berdasarkan pengertian di atas untuk mencapai efisiensi ekonomi dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, apabila biaya yang tersedia sudah tertentu besarnya, maka menggunakan input optimal hanya dapat dicapai dengan cara memaksimalkan output. Kedua, jika output yang akan dicapai sudah tertentu besarnya, optimasi dari proses produksi ini hanya dapat dicapai dengan cara meminimumkan biaya. Tingkat pencapaian efisiensi ekonomi sangat menentukan kesejahteraan petani (Anwar 2011). Manfaat efisiensi usahatani terdiri dari :

- Mengurangi atau menghemat sumber daya dalam melakukan kegiatan.
- Mampu memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin..
- Mencapai suatu tujuan yang diharapkan.
- Memungkinkan kita untuk mendapatkan hasil usahatani yang maksimal (Rosdakarya, 2008).

### 4. Cara Meningkatkan Efisiensi Usahatani

Peningkatan efisiensi dalam usahatani tentunya mendatangkan keuntungan yang besar tentunya untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal. Berikut merupakan upaya peningkatan efisiensi dalam usahatani, sebagai berikut:

- **Peningkatan Kualitas Pertanian:** Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki jalur-jalur pertanian yang perlu diperbaiki, cara menanam dengan baik dan benar, memperbanyak relasi sehingga petani memperoleh banyak informasi yang nantinya berguna untuk peningkatan efisiensi usahatani.
- **Lembaga Ekonomi Pertanian;** Lembaga pertanian berperan penting dalam hal ini kelompok tani yang belum memiliki fasilitas penuh dalam teknologinya maka dari lembaga pertanian ini menjadi wadah sebagai peminjaman alat-alat pertanian. Teknologi berfungsi untuk peningkatan efisiensi.
- **Mekanisasi Pertanian:** Usahatani yang dilakukan sendiri dengan sekuat tenaga menjadi tidak efisien, berbeda dengan melakukan mekanisasi pertanian dengan melakukan tahapan yang seharusnya dilakukan sebagai upaya peningkatan usahatani.

### 5. Contoh Penerapan Analisis Efisiensi Usahatani

Efisiensi Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. Beras yang menjadi bahan pangan yang utama bagi masyarakat Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan beras semakin bertambah dan meningkat. Pemerintah Indonesia sejak awal memberikan perhatian terkait kebijakan bahan pangan tersebut. Berbagai program yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produksi beras secara nasional yang telah banyak di produksi oleh pemerintah. Hasil dari pelaksanaan berbagai program – program tersebut dapat diketahui dari berkembangnya luas areal panen dan produksi padi nasional. Salah satu provinsi di Indonesia penghasil beras tertinggi adalah provinsi lampung yang berada di urutan ke tujuh secara nasional. Tingginya produksi padi di provinsi tersebut yang diikuti dengan tingkat konsumsi

yang tinggi pula.

Luas panen produksi dan produktivitas padi di Lampung mengalami fluktuasi yang mengalami peningkatan yang juga berpengaruh terhadap produksi dalam kurun waktu empat tahun. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh musim tanam dan ketersediaan air irigasi. Namun pada empat tahun terakhir produksi mengalami ketidakstabilan yang mengakibatkan perkembangan produktivitas padi menurun dan tidak maksimal. Kondisi tersebut dapat ditingkatkan melalui upaya efisiensi atau perbaikan teknologi. Upaya peningkatan produktivitas melalui efisiensi produksi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Sebab salah satu faktor tersebut dapat mempengaruhi efisiensi usahatani.

Analisis yang digunakan untuk mengestimasi tingkat efisiensi teknis dari usahatani padi dari sisi output dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah fungsi produksi *stochastic frontier* Cobb-Douglas. Fungsi produksi tersebut bersifat homogen, sehingga dapat digunakan untuk menurunkan fungsi biaya dual dari fungsi produksi, memiliki bentuk yang lebih sederhana, dapat dibuat dalam bentuk linear aditif, dan jarang menimbulkan masalah. Penggunaan fungsi produksi *stochastic frontier* Cobb-Douglas dalam analisis efisiensi produksi sudah cukup luas, baik untuk mengkaji permasalahan di negara-negara maju maupun berkembang. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produksi padi dalam fungsi produksi adalah luas lahan, pupuk anorganik (urea, SP 36, dan phonska), pestisida, tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga (TKLK), dan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga (TKDK).

Produktivitas usahatani padi di lokasi penelitian sudah cukup baik. Hal ini diketahui dari analisis data usahatani dari produktivitas padi. Karena tersedianya aliran irigasi teknis yang cukup baik di lokasi penelitian, sehingga ketersediaan air relatif stabil selama musim tanam. Selain itu, keberadaan lahan sawah yang sudah lama menyebabkan sebagian besar petani sudah memiliki pengalaman usahatani padi yang baik. Analisis efisiensi usahatani dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi *stochastic frontier*, analisis efisiensi teknis, analisis efisiensi alokatif dan ekonomi pada usahatani dalam memproduksi padi. Sebab tingkat pencapaian efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomi usahatani padi tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di lokasi penelitian sudah efisien dengan tingkat efisiensi rata-rata. Selain itu yang dapat mempengaruhi efisiensi usahatani padi yaitu jumlah anggota keluarga petani yang berusia produktif, pengalaman usahatani padi, akses petani terhadap pembiayaan pertanian, dan frekuensi penyuluhan pertanian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis efisiensi usahatani sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan pertanian dalam mengatur pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dibudidayakan. Hal tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat, yaitu meningkatnya hasil produksi berkat dilakukannya upaya menganalisis efisiensi usahatani dengan melakukan berbagai upaya melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghasilkan produksi melalui salah satu faktor tersebut.

#### D. Daftar Referensi

- A Anwar Prabu Mangkunegara (2011:69), Manajemen sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dessler, (2008:41), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Indeks.
- Aigner, D.J., C.A.K. Lovell and P. Schmidt. 1977. Formulation and Estimation of Stochastic Frontier Production Function Models. *Journal of Econometrics*, 6(1) : 21-37.

- Alpizar, C.A. 2007. Risk Coping Strategies and Rural Household Production Efficiency: Quasi-Experimental Evidence From El Salvador. Disertasi. The Ohio State University.
- Amirin, T.M. 1997. Menyusun Rencana Penelitian. Bina Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Byerlee, D. 1987. Maintaining the Momentum in Post-Green Revolution Agriculture: A Micro-level Perspective from Asia. MSU International Development Paper No. 10. University of Michigan.
- Ellis, F. 1988. Peasant Economics : Farm Household and Agricultural Development. Cambridge University Press. Cambridge.
- Lau, L. J., and P.A.N. Yotopoulos. 1971. "A Test for Relative Efficiency and Application to Indian Agriculture." A. E. R., 61, 94-109.
- Meeusen, W., and J.V.D. Broeck. 1977. Efficiency Estimation from Cobb- Douglas Production Function with Composed Error. International Economic Review : 435-444.
- Nurdiansyah. 2018. Pertanian Indonesia Butuh Efisiensi Usahatani. Media Indonesia.
- Sri Wahyuni. 2020. Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Sumaryanto, Wahida dan M. Siregar. 2003. Determinan Efisiensi Teknis Usahatani di Lahan Sawah Irigasi. Jurnal Agro Ekonomi, 21 (1):72-96.
- Suratiah. 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.

## BAB XII PEMBUKUAN USAHATANI

### A. Deskripsi Materi

Dalam bab XII tentang Pembukuan Usahatani diuraikan tentang pembukuan usahatani, tujuan pembukuan usahatani, dan bentuk-bentuk pembukuan usahatani.

### B. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pembukuan usahatani, menguraikan tujuan pembukuan usahatani, dan memberikan contoh bentuk-bentuk pembukuan usahatani.

### C. Penyajian Materi

#### 1. Pengertian Pembukuan Usahatani

Pembukuan usahatani dimaksudkan sebagai pencatatan (tertulis) dari semua dan setiap transaksi oleh petani dan keluarganya. Pengertian semua mengandung arti bahwa yang dicatat adalah semua transaksi baik input maupun output yang digunakan, termasuk didalamnya. Tujuan dari penggunaan tersebut. Pengertian setiap terkandung maksud perlunya mencatat saat transaksi dilaksanakan, ini berarti aspek waktu menjadi pusat perhatian pencatatan. Petani difokuskan kepada semua kegiatan produksi yang terkait pada aspek pengelolaan usahatani. Keluarga petani dimaksud kepada sasaran alokasi pendapatan dan proporsional pendapatan dari setiap unsur keluarga (Faqih, 2010).

Buku yang berisi tentang catatan Usahatani yang menggambarkan keadaan keuangan, keadaan inventaris yang lengkap, keadaan produksi, luas dan jenis tanaman, jumlah dan macam alat-alat, dan jumlah makanan ternak yang dibutuhkan atau digunakan untuk kegiatan Usahatannya, sehingga petani dapat menghitung untung rugi serta efisiensi penggunaan unsur-unsur produksi Usahatannya selama musim tanam atau dalam setahun dan juga digunakan untuk bantuan pinjaman modal atau perkreditan dari pihak perbankan atau investor (Khaeriyah Darwis, 2017).

#### 2. Tujuan Pembukuan Usahatani

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai memberikan ilmu pengetahuan kepada petani membuat pembukuan usahatani, melengkapi sarana untuk memperoleh kredit, sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kegiatan usahatani ke depan. Memberikan dan sebagai sumber informasi bagi para penelitian lebih lanjut, pemerintah dalam menentukan kebijakan pertanian dan pihak-pihak swasta atau perbankan sebagai acuan atau jaminan untuk membantu petani menjadi mitra bisnisnya, selain itu untuk memperkirakan keadaan/posisi usahatani, sebagai dasar pengambilan keputusan, menyediakan data dasar yang dipergunakan untuk kegunaan lain, contoh untuk sewa-menyewa, membuat kontrak-kontrak baru, mencegah salah pengertian antara mitra, menetapkan peraturan dalam penyertaan usaha (Zaman et al., 2020).

#### 3. Bentuk-Bentuk Pembukuan Usahatani

Terdapat dua jenis bentuk pembukuan yaitu pembukuan tunggal dan pembukuan ganda, berikut penjelasannya:

##### - Pembukuan Tunggal

Tabel 12.1 Sistem Pembukuan Tunggal yang Sederhana

Tanggal	Uraian (Hal&Jumlah)	Harga Satuan	Penerimaan	Pengeluaran

Pembukuan tunggal merupakan sistem neraca yang sangat sederhana sehingga hanya cocok bagi pengusaha yang tidak memiliki persediaan barang yang banyak dan tidak memberikan hutang pembayaran barang. Sehingga untuk bisnis besar yang banyak memiliki banyak transaksi kompleks tidak cocok digunakan. Metode pembukuan tunggal sering dianggap sulit bagi orang yang belum paham mengenai akuntansi karena semua nama transaksi dan nominal perlu dituliskan secara jelas dan perlu menyeimbangkan antara debit dan kredit.

Laporan keuangan, hal ini akan mempermudah prediksi keuangan perusahaan kedepannya dan rencana usaha dimasa depan. Selain itu dengan memahami metode pembukuan tunggal, orang dapat memahami kejadian sesungguhnya dari alur keuangan yang ada sesuai dengan bukti transaksi dan mampu memperbaiki jika terdapat kesalahan pada proses pencatatan oleh akuntan. Sifat pembukuan ini sangat terbatas. Pembukuan ini dapat memberikan informasi pendapatan Usahatani. Di dalam pembukuan tunggal yang sederhana hanya tercatat jumlah produk yang dijual dan pengeluaran- pengeluaran dalam uang tunai. Di dalam pembukuan tunggal yang lebih baik sudah disertakan catatan-catatan mengenai semua faktor produksi yang digunakan (Faqih, 2016).

**- Pembukuan Ganda**

Tabel 12.2 Pembukuan Ganda (macam-macam penerimaan dan pengeluaran)

**Macam-macam penerimaan**

Tanggal	Jumlah	Harga Satuan	Hasil yang Dijual	Lain-lain

**Macam-macam pengeluaran**

Tanggal	Jumlah	Tenaga Upahan	Pembelian	Pajak, Bunga, Asuransi	Lain-lain

Pembukuan ganda ini lebih baik daripada pembukuan tunggal. Dalam pembukuan ini pengeluaran dipisah-pisahkan menurut jenis, cabang Usahatani, yang diusahakan. Begitu pula dengan catatan penerimaan. Dengan demikian. Dari pembukuan ini dapat diketahui pendapatan Usahatani secara keseluruhan dan juga besarnya pendapatan dari tiap cabang Usahatani. Pembukuan ganda (double entry) memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode pembukuan tunggal, antara lain:(Zaman et al., 2020).

- Metode double entry menghasilkan pembukuan dengan transaksi finansial yang lengkap: Metode double entry dapat menunjukkan transaksi perusahaan yang tidak mempengaruhi kas perusahaan secara langsung, seperti menjual barang secara kredit. Penjualan ini akan menambah jumlah piutang dan mengurangi jumlah stok barang, namun kas tidak bertambah hingga barang tersebut dibayar. Jika perhitungan menggunakan single entry maka tidak akan tercatat jumlah penjualan barang secara kredit tersebut (Bahua, 2016; Rahayu, 2021).
- Catatan keuangan dengan metode double entry lebih akurat: Metode double entry dilakukan untuk membuat keseimbangan di sisi debit dan kredit pada setiap transaksinya. Sehingga jika pada laporan akhir terdapat ketidakseimbangan antara debit dan kredit maka terdapat kesalahan pada persamaan neraca atau dasar akuntansinya (Zaman et al., 2020).

**D. Daftar Referensi**

Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish.  
 Faqih, A. (2010). *Manajemen Agribisnis*. Deepublish.  
 Faqih, A. (2016). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan*

- Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(1).
- Khaeriyah Darwis, S. P. (2017). *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan (Vol. 1)*. Penerbit Cv. Inti Mediatama.
- Rahayu, G. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pertanian Di Kecamatan Kampar Kiri*. Universitas Islam Riau.
- Zaman, N., Purba, D. W., Marzuki, I., Sa'ida, I. A., Sagala, D., Purba, B., ... Mardia, M. (2020). *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.

## **BAB XIII**

### **ANALISIS RISIKO USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab XIII tentang Analisis Risiko Usahatani diuraikan tentang kendala usahatani, risiko usahatani, dan contoh analisis risiko usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang kendala usahatani, risiko usahatani, dan memberikan contoh analisis risiko usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Kendala Usahatani**

Menurut Ambar & Sjariffudin (1979). Kendala-kendala dalam usaha tani seringkali dan hampir selalu muncul pada tiap musim tanam. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha tani yaitu sebagai berikut:

##### **- Modal**

Modal merupakan suatu kendala yang paling sering dihadapi oleh petani saat akan memulai usaha tani. Petani yang gagal panen saat musim sebelumnya tentu membutuhkan dana segar (Fresh Funds) untuk memulai kembali kegiatan usaha tani. Modal usaha tani digunakan untuk membeli keperluan saprodi (sarana produksi) seperti pupuk, mulsa, pestisida, membayar tenaga kerja dan lain-lain.

##### **- Kendala Berproduksi**

Secara terperinci respon petani terhadap kendala berproduksi ternyata hanya sebagian kecil petani yang menyatakan kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja kesulitan ini kemungkinan disebabkan waktu panen yang bersamaan, sementara buruh-buruh tani mulai banyak yang tertarik untuk kerja sebagai buruh liuk atau buruh di kota.

##### **- Hama dan Penyakit**

Hama dan penyakit merupakan kendala utama yang dirasakan petani, baik petani sawah irigasi/tadah hujan maupun lahan kering. Diperoleh informasi bahwa walang sangit, wereng coklat dan tikus merupakan hama utama yang sering muncul di lahan sawah petani. Saat ini kendala hama dan penyakit bukan lagi pada teknik pengendaliannya karena kebanyakan petani sudah faham. Tapi lebih pada perubahan perilaku (resistensi dan mutasi) dan siklus hama penyakit (siklus cenderung menjadi lebih cepat). Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak tepat juga berdampak pada meningkatnya resistensi hama.

##### **- Kendala Irigasi Air**

Kendala lain yang dirasakan petani adalah ketersediaan air irigasi dan jeleknya sistem drainase di petak sawah. Pada saat-saat tertentu di-musim hujan, banyak sawah yang tergenang air cukup tinggi sehingga membuat tanaman rusak. Sebaliknya di musim kemarau lahan sawah ini mengalami kekeringan meskipun termasuk dalam jaringan irigasi.

##### **2. Risiko Usahatani**

Berbudidaya dalam bidang pertanian memiliki risiko lebih besar dibandingkan dengan non pertanian. Hal itu disebabkan pertanian dipengaruhi oleh faktor agroklimatologi serta hama dan penyakit tanaman. Selain itu juga dipengaruhi oleh kegiatan dalam proses pemasaran, dimana harga pasar terkadang tidak dapat dikuasai oleh petani. Menurut Harwood et al (1999), ada beberapa risiko yang sering terjadi pada bidang pertanian yang mengakibatkan kerugian terhadap petani, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

- **Risiko Hasil Produksi (*Production or Yield Risk*)**

Faktor risiko dalam produksi dalam kegiatan pertanian disebabkan adanya beberapa hal yang tidak dapat di control terkait dengan iklim dan cuaca seperti curah hujan, temperatur udara, hama dan penyakit, Selain itu teknologi juga berperan dalam menimbulkan risiko pada kegiatan pertanian. Penggunaan teknologi baru secara cepat tanpa adanya percobaan sebelumnya justru dapat menyebabkan penurunan produktivitas yang diharapkan.

- **Risiko Harga atau Pasar (*Price or Market Risk*)**

Risiko pasar dalam hal ini meliputi risiko harga output dan harga input. Pada umumnya, kegiatan produksi pertanian merupakan proses yang lama. Sementara itu, pasar cenderung bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, petani belum tentu mendapatkan harga yang sesuai dengan yang diharapkan pada saat panen. Begitu pula dengan harga input yang dapat berfluktuasi sehingga mempengaruhi komponen biaya pada kegiatan pada kegiatan produksi. Pada akhirnya risiko tersebut akan berpengaruh pada return yang diperoleh petani.

- **Risiko Institusi (*Institutional Risk*)**

*Institutional risk* berhubungan dengan kebijakan dan program dari pemerintah yang mempengaruhi sektor pertanian. Misalnya adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan atau mengurangi subsidi dari harga input. Secara umum, *institutional risk* ini cenderung tidak dapat diantisipasi sebelumnya.

- **Risiko Finansial (*Financial Risk*)**

Risiko finansial ini dihadapi oleh petani pada saat petani meminjam modal dari institusi seperti bank. Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi dari tingkat suku bunga pinjaman (internal rate).

- **Risiko Manusia**

Risiko ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi.

**3. Contoh Analisis Risiko Usahatani**

Hipotesis 1. Diduga produksi padi di lahan pasang surut dipengaruhi oleh penggunaan lahan, benih, urea, SP36, KCl, herbisida, pestisida, tenaga kerja, pendidikan, umur, dan tipe luapan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis model fungsi produksi tipe Cobb- Douglas dengan model analisis sebagai berikut :  $\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln LHN + \beta_2 \ln BNH + \beta_3 \ln UREA + \beta_4 \ln SP + \beta_5 \ln KCl + \beta_6 \ln HERB + \beta_7 \ln PEST + \beta_8 \ln TNG + \beta_9 \ln UMUR + \beta_{10} \ln PDDK + \beta_{11} D1 + \beta_{12} D2 + \epsilon$

Keterangan

Y = Produktivitas padi(kg/ha/musim)

$\alpha$  = Intercept

$\beta_i$  = koefisien regresi (parameter yang ditaksir) (i = 1 s/d 9)

$\delta_i$  = koefisien variabel dummy (parameter yang ditaksir) (i = 1 s/d 2)

$\epsilon$  = error term/disturbance error/pengganggu

LHN = lahan (ha)

BNH = benih (kg/ha/musim)

UREA = Urea (kg/ha/musim)

SP = SP36 (kg/ha/musim)

KCl = KCl (kg/ha/musim)

HERB = herbisida (liter/ha/musim)

PEST	= pestisida (liter/ha/musim)
TNG	= tenaga kerja (HOK/ha/musim)
UMUR	= umur petani (tahun)
PDDK	= pendidikan (tahun)
D1	= Tipe luapan B,
D1	= 1 tipe luapan B,
D1	= 0 tipe luapan lain
D2	= Tipe luapan C,
D2	= 1 tipe lupan C,
D2	= 0 tipe luapan lain (Tipe luapan A untuk kontrol)

Untuk memperoleh validitas, dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik dan uji kesesuaian model (Pindyck and Rubinfeld, 1991; Gujarati, 1997). Uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah estimator merupakan penaksir tak bias terbaik (Best Linear Unbiased Estimator/BLUE). Dalam penelitian ini menggunakan data cross section maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu non- multikolinieritas dan homoskedastisitas. Ruang lingkup dalam pengujian analisis inferensial adalah Koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F (over all test), dan Uji terhadap penduga parameter (t test).

Hipotesis 2. Risiko produksi padi di lahan pasang surut pada berbagai tipe luapan adalah berbeda. Untuk menganalisis beda risiko produksi dapat digunakan *one-way* anova. Data yang dianalisis adalah data risiko produksi (bukan data produksi), sehingga sebelum analisis *one-way* anova ini dilakukan terlebih dahulu harus memperoleh data risiko produksi yang diperoleh dengan metode oleh Just and Pope (1974), yaitu:

- Mengestimasi fungsi produksi cobb-douglas dengan metode *Non Linear Least Square (NLS)* sehingga diperoleh *disturbance* error sebagai proxy dari risiko produksi.  $Y = e (\ln \alpha + \beta_1 \ln LHN + \beta_2 \ln BNH + \beta_3 \ln UREA + \beta_4 \ln SP + \beta_5 \ln KCl + \beta_6 \ln HERB + \beta_7 \ln PEST + \beta_8 \ln TNG) + \epsilon_1$
- Selanjutnya *disturbance* error/ $\epsilon_1$  (proxy dari risiko produksi) pada masing-masing tipe luapan tersebut dianalisis dengan *one-way* anova. Hipotesis statistik untuk hipotesis.2 yang diajukan adalah sebagai berikut :  $H_0 : \sigma^2 = 0$ , tidak ada perbedaan risiko produksi pada berbagai tipe luapan  $H_a : \sigma^2 \neq 0$ , ada perbedaan risiko produksi pada berbagai tipe luapan kaidah keputusan pengujian : Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan risiko produksi pada berbagai tipe luapan, sebaliknya jika F hitung  $\leq F$  tabel, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan risiko produksi pada berbagai tipe luapan. Bila kaidah keputusan pengujian ini menghasilkan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, maka dilanjutkan dengan uji LSD (*Least Significant Different*) pada taraf 5 % untuk mengetahui beda risiko produksi.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Pasang Surut**

Sebelum melakukan uji statistik terhadap hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan uji *multicollinearity*. Gujarati (1995) menyatakan bahwa multikolinieritas adalah hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk mengetahui gejala *multicollinearity* dapat diamati dari nilai *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Soemartini (2008) jika nilai nilai VIF $>10$  maka multikolinieritas adalah masalah yang pasti terjadi antar variabel bebas. Hasil analisis *multikolinieritas* menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel dibawah 10, artinya tidak ada gejala *multicollinearity* di antara variabel-variabel bebas.

Untuk mengetahui gejala *heteroscedasticity* dapat diketahui dari beberapa uji yaitu White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan Glejser. Dari hasil analisis diketahui bahwa dalam model regresi yang digunakan terdapat gejala *heteroscedasticity*. Untuk mengatasi adanya gejala *heteroscedasticity* digunakan metode *White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance*. Hasil analisis regresi yang bebas gejala *multicollinearity* and *heteroscedasticity* dapat dilihat pada tabel 13.1.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa variabel luas lahan, benih, Urea, SP36, KCl, jumlah herbisida, jumlah pestisida, tenaga kerja, umur petani, pendidikan petani, dummy tipe luapan (D1,D2) dapat menjelaskan 93,81% terhadap variabel produksi padi. Variabel produksi padi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas tersebut sebesar 6,19%. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diketahui bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menduga parameter dalam fungsi produksi

Tabel 13.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di lahan pasang surut Kabupaten Pontianak (bebas gejala *multicollinearity* and *heteroscedasticity*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LHN***	0.034188	0.011237	3.042476	0.0034
BNH***	0.105389	0.028307	3.723107	0.0004
UREA***	0.057636	0.010947	5.265248	0.0000
SP36	-0.000417	0.001589	-0.262314	0.7939
KCL	-0.000301	0.002127	-0.141727	0.8878
HERB***	0.082463	0.020147	4.092985	0.0001
PEST	-0.009153	0.006543	-1.398916	0.1668
TNG*	0.016483	0.008984	1.834604	0.0714
UMUR***	0.104305	0.035444	2.942789	0.0046
PDDK	0.006490	0.010556	0.614769	0.5410
D1(tipe B)***	0.025354	0.009336	2.715753	0.0086
D2 (tipe C)	0.003929	0.009214	0.426413	0.6713
C***	6.715570	0.160258	41.90484	0.0000
R-squared	0.938098	Mean dependent var		7.916133
Adjusted R-squared	0.926117	S.D. dependent var		0.103335
S.E. of regression	0.028088	Akaike info criterion		-4.150649
Sum squared resid	0.048913	Schwarz criterion		-3.748951
Log likelihood	168.6493	Hannan-Quinn criter.		-3.990255
F-statistic***	78.29907	Durbin-Watson stat		1.507238
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Analisis data primer, 2011

Keterangan: \*\*\*) signifikan pada taraf 1%, \*\*) signifikan pada taraf 5%, \*) signifikan pada taraf 10%

Hasil analisis tabel 13.1 menunjukkan bahwa lahan, benih, Urea, SP36, KCl, herbisida, pestisida, tenaga kerja, umur petani, pendidikan petani, dummy tipe luapan (D1,D2) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob (F-statistic)  $< 0,01$  ( $\alpha=1\%$ ).

Pengaruh lahan terhadap produksi padi sebesar 0.0342 (positif dan sangat nyata). Artinya, setiap penambahan luas lahan 1 persen (kondisi *ceteris paribus*) akan meningkatkan produksi padi sebesar 0.0342 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas lahan pasang surut di Kabupaten Pontianak masih cukup baik. Jika produktivitas lahan mengalami penurunan maka pengaruh variabel lahan akan negatif. Apabila tingkat kesuburan lahan dapat terus ditingkatkan maka akan meningkatkan produktivitas sehingga pengaruh lahan akan terus positif terhadap produksi padi.

Penggunaan benih berpengaruh positif dan sangat nyata ( $\alpha=1\%$ ) terhadap produksi padi yang besarnya 0.1054. Artinya setiap penambahan benih sebesar 1 persen (kondisi *ceteris paribus*) akan diikuti kenaikan produksi padi sebesar 0,1054 persen. Rata-rata penggunaan benih sebesar 38,54 kg/ha, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan benih sudah cukup banyak (untuk varietas unggul), namun jika untuk varietas lokal tergolong sedang. Banyak sedikitnya penggunaan benih juga dipengaruhi oleh mutu benih (daya tumbuh). Pengaruh positif dari penggunaan benih menunjukkan bahwa mutu benih yang digunakan oleh petani relative baik. Jika mutu benih tidak baik, maka penambahan benih tidak akan diikuti peningkatan produksi, atau bahkan bisa berpengaruh negatif.

Pupuk Urea mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi sebesar 0.0576. Artinya setiap kenaikan pupuk Urea sebesar 1 persen (kondisi *ceteris paribus*) akan menaikkan produktivitas tanaman padi sebesar 0.0576 persen. Rata-rata penggunaan Urea di tingkat petani sebesar 107,58 kg/ha. Dosis tersebut masih dibawah dosis anjuran yaitu 150 - 200 kg/ha. Penambahan Urea masih perlu dilakukan hingga dosis rekomendasi, karena produksi masih akan bertambah.

Penggunaan herbisida berpengaruh positif dan sangat nyata ( $\alpha = 1\%$ ) terhadap produksi padi. Setiap bertambahnya penggunaan herbisida sebesar 1 persen (kondisi *ceteris paribus*), maka produksi padi akan meningkat 0.0825 persen. Rata-rata penggunaan herbisida sebesar 3,27 liter/ha, dosis tersebut masih dibawah anjuran yaitu 4-5 liter/ha sehingga masih perlu untuk ditambah sesuai dosis anjuran. Tenaga kerja berpengaruh kurang nyata (pada  $\alpha = 10\%$ ) dan positif terhadap produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan tenaga kerja akan meningkatkan produksi padi. Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0.0165 artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen (kondisi *ceteris paribus*) akan menaikkan produksi sebesar 0.0165 persen. Rata-rata penggunaan tenaga kerja sebesar 83,97 HOK per hektar. Penambahan tenaga kerja masih dapat meningkatkan produktivitas, terutama tenaga kerja untuk pemeliharaan tanaman

Umur petani berpengaruh sangat nyata yang besarnya 0.1043, hal ini menunjukkan semakin bertambah umur petani pada batas tertentu (periode usia produktif) produksi padi semakin meningkat. Dengan semakin bertambahnya umur petani maka pengalaman dan keterampilan dalam usahatani padi akan semakin meningkat, sehingga akan berpengaruh positif terhadap produksi padi. Usahatani padi di lahan pasang surut dilakukan di tiga tipe luapan, yaitu tipe A, tipe B, dan tipe C. Dummy variable tipe B (D1) sangat signifikan ( $\alpha=1\%$ ) dan berpengaruh positif. Artinya budidaya padi di lahan pasang surut berbeda nyata dengan budidaya padi di lahan tipe luapan yang lain (A dan C). Tanda positif menunjukkan bahwa produksi padi di lahan tipe B lebih tinggi dibanding dengan tipe luapan yang lain (A dan C).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Padi di Lahan Pasang Surut**

Langkah pertama untuk menganalisis risiko produksi adalah mengestimasi fungsi produksi cobb-douglas dengan metode Non Linear Least Square (NLS) sehingga diperoleh disturbance error ( $\epsilon_1$ ) sebagai proxy risiko produksi. Selanjutnya disturbance error/risiko produksi tersebut di regresi terhadap variabel bebas dengan metode Ordinary Least Square/OLS, sehingga asumsi klasik harus terpenuhi.

Sebelum melakukan uji statistik terhadap hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan uji multicollinearity. Untuk mengetahui adanya gejala multicollinearity dapat diamati dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bernilai di bawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multicollinearity.

Selanjutnya dilakukan uji gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan beberapa uji untuk diperbandingkan. Untuk mengetahui adanya gejala heteroscedasticity dapat diketahui dari beberapa uji yaitu White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan Glejser. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat gejala heteroscedasticity. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan metode White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance. Hasil analisis yang bebas gejala multicollinearity and heteroscedasticity adalah sebagai berikut:

Tabel 13.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Pasang Surut Kabupaten Pontianak (Bebas Gejala *multicollinearity* and *heteroscedasticity*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.756931	6.194137	0.929416	0.3562
LHN*	-1.112598	0.662868	-1.678461	<b>0.0981</b>
BNH*	-1.724375	0.879907	-1.959724	<b>0.0544</b>
UREA	0.893193	0.815160	1.095728	0.2773
SP	-0.005492	0.101609	-0.054046	0.9571
KCL	0.025548	0.078697	0.324638	0.7465
HERB	0.204926	0.893021	0.229475	0.8192
PEST	-0.113159	0.194837	-0.580790	0.5634
TNG	0.217140	0.433788	0.500566	0.6184
PDDK	0.509670	0.419662	1.214476	0.2290
UMUR	-0.632205	1.579554	-0.400243	0.6903
R-squared	0.232466	Mean dependent var		3.691333
Adjusted R-squared	0.045267	S.D. dependent var		1.340114
S.E. of regression	1.309431	Akaike info criterion		3.511791
Sum squared resid	109.7351	Schwarz criterion		3.851689
Log likelihood	-120.6922	Hannan-Quinn criter.		3.647509
F-statistic	2.056420	Durbin-Watson stat		1.956474
Prob(F-statistic)	0.033549			

Sumber: Analisis data primer, 2011

Keterangan::: \*\*\*) signifikan pada taraf 1%, \*\*) signifikan pada taraf 5%, \*) signifikan pada taraf 10%.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa variabel bebas yang dianalisis dapat menjelaskan 23,25% terhadap variabel risiko produksi padi. Variabel produksi padi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (bebas) tersebut sebesar 76,75%. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model seperti resiko kekeringan, banjir, intrusi air laut, resiko pasar, kandungan pirit dan variabel lain yang sulit untuk diukur.

Nilai F-statistik sebesar 2.056 dengan nilai Prob (F-statistic) < 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Artinya variabel luas lahan, benih, Urea, SP36, KCl, jumlah herbisida, jumlah pestisida, tenaga kerja, umur petani, pendidikan petani, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap risiko produksi padi pada taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis tabel 13.2 terlihat bahwa lahan berpengaruh nyata yang besarnya - 1.1126, artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 1 persen akan menurunkan risiko produksi padi sebesar 1.1126 persen. Dengan penambahan lahan sampai batas tertentu akan meningkatkan skala usaha, produksi, dan efisiensi dalam usahatani, sehingga akan menurunkan risiko produksi padi di pasang surut.

Penggunaan benih berpengaruh negatif dan nyata sebesar -1.7244, artinya setiap penambahan benih sebesar 1 persen akan diikuti penurunan risiko produksi padi sebesar 1.7244 persen. Peningkatan penggunaan benih yang bermutu sampai

pada batas tertentu akan menambah populasi tanaman, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan akhirnya dapat menurunkan risiko produksi.

#### **D. Daftar Referensi**

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2012. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*
- Ambar S. & Sjariffudin A. (1979). *Penataan Erosi DAS Jatiluhur*. Lembaga Ekologi Universitas Padjadjaran. Bandung
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2014). Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1), 12-19.
- Shinta. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Universitas Brawijaya Press. Malang. Azzaino.
- Sundari, M. T. (2011). Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).
- Zakirin, M., Yurisinthae, E., & Kusriani, N. (2013). Analisis risiko usahatani padi pada lahan pasang surut di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1).

## **BAB XIV**

### **PERENCANAAN DAN ANGGARAN PARSIAL USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab XIV tentang Perencanaan dan Anggaran Parsial Usahatani diuraikan tentang pengertian perencanaan anggaran parsial usahatani, manfaat perencanaan usahatani, kriteria perencanaan usahatani, langkah perencanaan usahatani, keterbatasan petani dalam perencanaan anggaran usahatani, komponen anggaran dalam usahatani, penyusunan anggaran usahatani, dan contoh anggaran parsial usahatani.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pengertian perencanaan anggaran parsial usahatani, memahami manfaat perencanaan usahatani, menjelaskan kriteria perencanaan usahatani, membuat Langkah perencanaan usahatani, memahami keterbatasan petani dalam perencanaan anggaran usahatani, menjelaskan komponen anggaran dalam usahatani, melakukan penyusunan anggaran usahatani dan memberikan contoh anggaran parsial usahatani.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Perencanaan Anggaran Parsial Usahatani**

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencarian pendapatan maupun tidak. Merupakan menentukan bermacam kegiatan yang layak dan optimum. Perencanaan usahatani bersifat menguji hasil dari pengaturan kembali sumberdaya usahatani.

Tujuan dari perencanaan usahatani sendiri ialah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya usahatani namun tetap memperhatikan lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani dan juga tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan kegunaan perencanaan usahatani yaitu sebagai alat penyesuaian kegiatan usahatani akibat adanya perubahan dalam cara memproduksi maupun dalam mengatur organisasinya, untuk ketenangan usaha, dan dasar untuk permohonan kredit.

Anggaran parsial merupakan anggaran yang disusun dengan ruang lingkup yang terbatas atau dalam ruang lingkup yang sempit. anggaran parsial (*partial budget*), merupakan anggaran yang mempunyai ruang lingkup yang terbatas, yaitu meliputi bidang-bidang tertentu saja, misalnya perusahaan hanya menyusun perencanaan dibidang produksi.

##### **2. Manfaat Perencanaan Usahatani**

Perencanaan dalam usahatani dilakukan karena untuk mengatur sumberdaya usahatani yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan adanya perencanaan, kegiatan usahatani akan semakin mudah untuk dikerjakan karena sudah diatur tentang apa yang dilakukan, siapa yang melakukannya, dimana melakukannya, kapan kegiatan tersebut dilakukan, dan bagaimana kegiatan usahatani tersebut dilakukan. Sehingga dalam kegiatannya semua aturan yang telah direncanakan dapat langsung dilakukan tanpa memikirkan apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukan kegiatan tersebut.

Dengan persiapan berupa perencanaan tersebut maka kegiatan dalam usahatani dapat berjalan dengan lancar dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani dalam usahatannya.

- **Mengetahui model bisnis yang dijalani**

Manfaat pertama dari perencanaan usaha yaitu untuk mengetahui model bisnis yang akan Sahabat kembangkan. Sebuah usaha atau bisnis yang baru akan cukup sulit untuk berkembang jika hanya dijalankan saja tanpa ada rencana yang matang. Oleh karena itu, penting bagi Sahabat untuk membuat perencanaan agar bisnis yang dikembangkan lebih terorganisir untuk mencapai target-target yang ada.

- **Target market jelas**

Adanya perencanaan usaha, maka Sahabat pun akan lebih mudah menentukan target market yang sesuai dengan pasar yang ada. Jika target market sudah jelas, Sahabat dapat memasarkan barang atau jasa dengan sasaran yang tepat. Coba bayangkan jika tidak ada perencanaan usaha dan tidak mengetahui target market, kemungkinan besar barang atau jasa yang dijual tidak akan diminati oleh orang.

- **Mencari sumber dana**

Perencanaan usaha juga bermanfaat untuk mencari sumber dana dari pihak yang menjanjikan. Secara tidak langsung, dokumen penting ini bisa menjadi proposal untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak lain, bisa dari investor, perbankan, atau lembaga pembiayaan lainnya. Perlu Sahabat ketahui, untuk mendapatkan dana yang cukup besar biasanya memerlukan dokumen resmi untuk mengetahui seperti apa gambaran atau model bisnis yang dijalani. Dengan begitu, Sahabat bisa dengan mudah mencari sumber dana untuk kemajuan bisnis.

- **Rencana bisnis jadi lebih fokus dan terarah**

Manfaat perencanaan usaha yang tak kalah penting yaitu untuk memfokuskan rencana bisnis hingga jangka panjang. Dokumen penting ini akan membantu Sahabat untuk menentukan langkah selanjutnya saat mengembangkan bisnis. Dengan begitu, bisnis yang Sahabat kembangkan pun jadi lebih terarah untuk mencapai tujuan yang di masa depan.

- **Untuk memprediksi masa depan**

Saat membuat perencanaan usaha, maka akan terlihat apa saja gambaran jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang bagi bisnis Sahabat. Dengan begitu, Sahabat dapat memprediksi masa depan dari kemajuan bisnis dan meminimalisir risiko kerugian yang mungkin saja ada. Prediksi ini bukan rencana semata ya, Sahabat, tetapi juga harus didukung oleh data dari riset yang telah dilakukan sebelumnya. Jika tanpa riset yang matang, perencanaan usaha bisa saja akan meleset dari tujuan awal yang ditentukan.

- **Menaikkan level bisnis dengan baik**

Perencanaan usaha juga memberikan kesempatan kepada Sahabat untuk menaikkan level bisnis yang sedang dirintis. Rencana yang dibuat dengan matang akan memperlihatkan bisnis yang Sahabat kembangkan cukup profesional. Bahkan, dokumen tersebut bisa menjadi gerbang awal untuk menarik perhatian pelaku bisnis lain demi menjalankan roda bisnis hingga jangka panjang.

### **3. Kriteria Perencanaan Usahatani**

Kriteria perencanaan usahatani dibagi menjadi beberapa, yaitu rasional, fleksibel, dapat dievaluasi, dan menjamin kontinuitas/kesinambungan usahatani, berikut penjelasan:

- **Rasional** yaitu sesuai dengan situasi nyata, dimana segala hal dalam usahatani harus sesuai dengan situasi nyata, contohnya tanaman harus dirawat agar terhindar dari hama penyakit, melakukan pemupukan agar produksi tanaman semakin tinggi, dan melakukan pengendalian saat tanaman terserang hama penyakit yang sudah berada di ambang batas ekonomi agar pelaku usahatani tidak rugi. Hal ini juga harus sesuai penelitian agar lebih akurat.

- **Fleksibel** yaitu disesuaikan dengan situasi, tanpa merubah tujuan usahatani. Misalnya apabila untuk meningkatkan produktivitas suatu tanaman, tanaman memerlukan pupuk urea, namun pupuk urea yang diperlukan tidak ada, maka dapat menggunakan pupuk ZA, namun dengan dosis yang berbeda tetap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman. Contoh lainnya adalah apabila tidak ada traktor untuk membajak sawah dikarenakan rusak, sedangkan masih ada sapi untuk membajak sawah, maka dapat menggunakan sapi tersebut sebagai alternatif.
- **Dapat dievaluasi** yaitu dapat dinilai dan dengan cepat dan diambil tindakan yang tepat (diukur dengan parameter yang mudah diukur), hal tersebut untuk mempermudah para pelaku usahatani untuk mengambil keputusan.
- **Menjamin kontinuitas/kesinambungan usahatani** agar tercipta usahatani berkelanjutan yang menguntungkan bagi pelaku usahatani.

#### 4. Langkah-Langkah Perencanaan Usahatani

Langkah-langkah pokok dalam perencanaan usahatani diuraikan sebagai berikut:

- Menyusun rencana terperinci mengenai cabang-cabang usaha dan metode produksi yang akan digunakan seperti varietas yang akan ditanam, jumlah komoditas, waktu penanaman, jumlah dan jenis pupuk, jumlah dan jenis obat atau metode pengendalian yang digunakan apabila tanaman terserang hama penyakit, anggaran kegiatan, dan sebagainya. Dengan kata lain, menyusun rencana apa yang akan diproduksi dan bagaimana memproduksinya. Kemudian menyusun perencanaan penggunaan sumber daya usahatani (menginventarisir sumber daya yang ada dan membuat daftar kendala-kendala yang berkaitan dengan kegiatan yang dipilih).
- Menguji rencana yang berkaitan dengan sumber daya yang diminta, apakah konsisten dengan kendala-kendala perencanaan yang dipakai dan bersifat institusional, sosial atau kebudayaan, serta akan memberi hasil yang optimal dengan melakukan uji kelayakan.
- Mengevaluasi rencana dan menyusun urutan rencana alternatif berdasarkan patokan yang telah dievaluasi, misalnya penghasilan bersih usahatani. Tujuan evaluasi adalah memilih rencana terbaik dan mengurangi risiko usahatani.

#### 5. Keterbatasan Petani dalam Perencanaan Anggaran Usahatani

Keberhasilan suatu aktivitas biasanya ditentukan antara lain oleh perencanaan. Perencanaan yang baik harus dilakukan secara tertulis. Ketika dimintakan informasi kepada anggota kelompok tani, diperoleh data bahwa dalam kegiatan apapun sebanyak 27% pernah membuat perencanaan secara tertulis dan 73% peserta yang lainnya belum pernah melakukan perencanaan. Data ini mengindikasikan potensi anggota kelompok tani Karoong untuk berhasil dalam usaha tani dan kewirausahaan cukup baik, hanya saja peluang untuk menunjukkan potensi mereka belum dapat diwujudkan. Adapun keterbatasan usahatani yaitu sebagai berikut:

- Belum mempunyai pengetahuan sempurna tentang cara-cara berproduksi yang baik, hanya berdasar pengalaman.
- Tidak/belum banyak mengetahui cara-cara berproduksi untuk masa yang akan datang.
- Tidak/belum banyak mengetahui tentang faktor-faktor produksi yang sudah/belum dapat dikuasai dan alokasi faktor produksi tersebut secara optimal.
- Belum banyak mengetahui tentang perubahan harga dan keadaan harga yang terjadi.
- Belum mengetahui pihak-pihak yang dapat dijadikan partner untuk berusahatani secara komersial.

## 6. Komponen Anggaran dalam Usahatani

Komponen anggaran perencanaan usaha tani meliputi :

- Batasan cabang usaha yaitu batasan usaha ataupun kegiatan secara singkat tetapi jelas dan menyatakan apa yang diproduksi dan bagaimana memproduksinya.
- Daftar kebutuhan sumber daya usahatani untuk tiap unit kegiatan dan harga per unitnya (misalnya lahan, tenaga kerja).
- Kuantifikasi hubungan antara berbagai kegiatan (misalnya kebutuhan pengolahan tanah, penanaman, kebutuhan pengembalian).
- Daftar kendala yang bukan merupakan sumberdaya terhadap satu atau beberapa kegiatan (misalnya, pemasaran).
- Daftar biaya tetap dan tidak tetap untuk tiap unit kegiatan.
- Pernyataan jumlah produk yang dihasilkan untuk tiap unit kegiatan dan taksiran harga yang diterima apabila produk tersebut dijual. (Nurhidayati, 2022).

## 7. Penyusunan Anggaran Usahatani

Anggaran usahatani dibuat untuk memprediksi konsekuensi sebuah perencanaan usahatani yang telah direncanakan berdasarkan keseluruhan usahatani untuk mengetahui keuntungan usahatani. Susunan anggaran usahatani harus dibuat sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh petani atau manajemen pertanian. Susunan anggaran yang sederhana dan mudah dipahami memudahkan dalam proses tindak lanjut atau implementasi. Oleh karena itu dalam menyusun anggaran usahatani maka harus memperhatikan aspek seperti tujuan usahatani, ukuran pendapatan usahatani, dan kriteria anggaran yang diharapkan. Aspek tersebut dapat diperoleh dari survei usahatani, catatan usahatani, penyuluhan oleh tenaga ahli, hasil percobaan, dan lain sebagainya.

Penyusunan anggaran atau rencana biaya usahatani dapat disesuaikan dengan penggunaan input meliputi tenaga kerja, modal, manajemen dan lahan. Anggaran biaya usahatani merupakan perencanaan keuangan mengenai kegiatan dan hasil yang akan didapatkan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Penyusunan anggaran sendiri memiliki tujuan untuk menjadi dasar dalam pelaksanaan dan perbaikan usaha tani kedepannya serta sebagai pertimbangan mengenai perencanaan usahatani kedepannya. Maka dari itu penyusunan anggaran usahatani memiliki batasan kegiatan berisi komoditas yang akan dibudidayakan, lahan dan tenaga kerja yang akan digunakan, kuantifikasi hubungan dari bermacam-macam kegiatan, kendala yang terjadi selama budidaya, biaya tidak tetap, perkiraan kuantitas panen yang dapat dihasilkan, dan yang tidak kalah penting adalah prediksi harga komoditas ketika akan dijual ke pasaran.

Tahapan penyusunan atau perencanaan usahatani melihat berbagai aspek dalam pengusahaannya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Tanah meliputi luas tanah dan pemakaiannya meliputi peternakan, tanaman tahunan, bangunan dan lahan kosong, jenis lahan meliputi kemiringan, tekstur, struktur dan tingkat kesuburan, sistem irigasi dan sumber air yang tersedia, drainase, curah hujan, tipe pupuk, dan peta tanah. Tenaga kerja meliputi kualitas dan kuantitas tenaga kerja, distribusi profesi, kecakapan tenaga kerja, pembinaan tenaga kerja dan pengalaman. Selanjutnya, modal meliputi mesin dan alat-alat, dan kapital atau keuangan. Terakhir adalah manajemen dengan perhatian kepada tingkat manajemen, pengalaman dan kemampuan manajer.

## 8. Contoh Anggaran Parsial Usahatani

Analisis anggaran parsial digunakan untuk menguji kelayakan ekonomi dari perubahan cara usahatani. Anggaran parsial berguna dalam menghitung biaya total dan laba bersih yang bervariasi pada di lahan petani. Bentuk anggaran parsial yang sangat umum adalah anggaran keuntungan parsial (*partial profit budgets*), disusun

untuk menunjukkan pengaruh suatu perubahan terhadap beberapa ukuran keuntungan seperti pendapatan bersih usahatani dan penghasilan bersih usahatani. Contoh anggaran parsial yang digunakan didapat dari jurnal dengan Judul Analisis Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bisi dan Non Bisi di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, yang ditulis oleh Komala et al. (2008).

Tabel 14.1 Anggaran Parsial Penggunaan Benih Jagung Hibrida di Desa Sumengko

Losses		Gains	
Additional cost		Additional Return	
BISI	Rp 528.444	Nilai Produksi	Rp 18.816.500,00
Non BISI	Rp 856.907	Nilai Produksi	Rp 14.511.120,00
Reduced return		Reduced cost	
-	Rp 0	-	Rp 0
Total losses 1	Rp 528.444	Total gains 1	Rp 18.816.500
Total losses 2	Rp 856.907	Total gains 2	Rp 14.511.120
Extra profit = Total gains – Total Losses			
Extra profit 1 = Rp 18.816.500 - Rp 528.444 = Rp 18.288.055			
Extra profit 2 = Rp 14.511.120 - Rp 856.907 = Rp 13.654.212			
Keterangan :			
● Extra profit 1 = Varietas BISI			
● Extra profit 2 = Varietas Non BISI			

Berdasarkan tabel di atas diketahui secara jelas melalui analisis anggaran parsial bahwa perubahan varietas benih BISI dan Non BISI yang dilakukan oleh petani jagung terbilangan menguntungkan dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara penuh.

#### D. Daftar Referensi

- Dewi, R.K. 2016. Diktat Mata Kuliah Manajemen Usahatani. Badung: Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Dr. Ir. Ratna Komala Dewi, M. (2016). Manajemen Usahatani. Diktat Mata Kuliah Manajemen Usahatani Universitas Udayana, 43.
- Komala, S. Semaoen, M.I., Syafrial. 2008. Analisis Pendapatan Dan Produktivitas Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bisi Dan Non Bisi Di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. AGRISE, Vol.8(2):120-134.
- Nurhidayati, I. (2022, 11 15). Perencanaan Dan Penganggaran Usahatani.
- Pio, R. J. (2019). Tata Kelola Usaha Tani Dalam Perspektif Kelompok Tani Karoong Desa Talikuran Kecamatan Sonder. The Studies of Social Sciences, 1(1), 1-6.
- Ratna Komala Dewi. 2016. Diktat Mata Kuliah Manajemen Usahatani. Simdos.unud.
- Rizka Novi Sesanti. 2017. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017.

## **BAB XV**

### **PERENCANAAN MENYELURUH USAHATANI**

#### **A. Deskripsi Materi**

Dalam bab XV tentang Perencanaan Menyeluruh Usahatani diuraikan tentang pengertian perencanaan usahatani menyeluruh, tujuan usahatani menyeluruh, dan perencanaan usahatani jangka panjang dan jangka pendek.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pengertian perencanaan usahatani menyeluruh, menguraikan tujuan usahatani menyeluruh, dan melakukan perencanaan usahatani jangka panjang maupun jangka pendek.

#### **C. Penyajian Materi**

##### **1. Pengertian Perencanaan Usahatani Menyeluruh**

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencarian pendapatan maupun tidak. Sebagai usahawan dimana petani berhadapan dengan berbagai permasalahan yang perlu segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani agar nantinya usaha yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil yang menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

FAO memberikan definisi manajemen usahatani, merupakan suatu ilmu yang mempelajari penggunaan secara efisien sumber-sumber yang terbatas, yaitu tanah, tenaga kerja dan modal untuk memperoleh produksi dan pendapatan yang tertinggi (FAO, 1961 dalam Widyantara, 2018). Oleh karena itu, pada prinsipnya manajemen usahatani mengajarkan bagaimana memilih alternatif yang bijaksana dalam menggunakan sumber atau biaya yang lebih rendah agar diperoleh produksi dan pendapatan yang lebih tinggi.

Dalam kegiatan usahatani diperlukan adanya perencanaan untuk memajemen pelaksanaannya. Perencanaan usahatani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumberdaya usahatani, perencana tertarik untuk mengevaluasi akibat yang disebabkan oleh perubahan dalam metode berproduksi maupun organisasinya, perencanaan dapat dilakukan pada usahatani sebagai satu kesatuan (*whole farm planning*) atau sebagian saja (*partial analysis*). Perencanaan usahatani sebagai satu kesatuan, jadi anggaran disusun berdasarkan semua penerimaan dan pengeluaran usahatani yaitu dengan data masa lalu yang mewakili populasi usahatani dan dengan metode penyuluhan massal. Perencanaan meliputi 3 langkah pokok, yaitu :

- Menyusun rencana terperinci mengenai cabang-cabang usaha dan metode produksi yang akan digunakan. Contoh :
  - a) macam tanaman
  - b) jumlah ternak yang akan diusahakan
  - c) perincian varietas tanaman
  - d) waktu penanaman
  - e) macam pupuk dan obat-obatan yang dipakai
  - f) intensitas penyiangan dll
- Menguji rencana yang telah terperinci itu kaitannya dengan sumber daya yang diminta dan apakah konsisten dengan kendala-kendala sumberdaya yang ada dan faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti institusional, kelembagaan, sosial, dan

kebudayaan.

- Mengevaluasi rencana dan menyusun urutan-urutan rencana alternatif berdasarkan patokan yang sesuai, misalnya standar yang digunakan adalah penghasilan bersih usahatani, maka alat yang bisa digunakan adalah metode anggaran (*budgeting method*) dan perencanaan linier (*linier programming*).

## 2. Tujuan Perencanaan Usahatani Menyeluruh

Perencanaan usahatani menyeluruh dilakukan dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki dan yang digunakan dalam usaha tani. Tujuan dalam perencanaan usahatani menyeluruh sebagai berikut:

- Identifikasi keuntungan tertinggi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan usahatani.
- Identifikasi sumber daya yang akan dipergunakan meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan peralatan.
- Identifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan kemungkinan upaya untuk mengatasi waktu yang akan datang.
- Estimasi kebutuhan dan pencarian modal.
- Estimasi biaya dan pendapatan.
- Estimasi arus uang tunai (*cash flow*).

Usaha tani yang sukses akan bergantung kepada petani sebagai manajer dalam mengelola usaha tani. Diperlukan beberapa hal agar usaha tani menjadi sukses yaitu:

- Pengetahuan dan kemampuan mendeteksi kapan menambah modal dan bagaimana menggunakannya dengan baik.
- Pengetahuan tentang berapa biaya bunga yang harus dibayar apabila menarik modal dari luar misalnya kredit bank.
- Pengetahuan tentang kapan harus membayar bunga dan mengangsur pinjaman dari luar (kredit bank) agar kontinuitas usahatani tidak terganggu.
- Perencanaan menyeluruh ini dilengkapi dengan sistem evaluasi dan dapat secara cepat dan mudah mengukur kinerja dan efisiensi usahatani.

## 3. Perencanaan Usahatani Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Perencanaan merupakan suatu upaya penyusunan program, baik program yang sifatnya umum maupun program yang spesifik, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu usaha produksi yang baru memerlukan perencanaan yang bersifat umum atau yang sering disebut sebagai pra perencanaan. Faktor-faktor yang sangat penting dan harus diputuskan dalam pra perencanaan dalam agribisnis, khususnya subsistem produksi primer/usaha tani, adalah pemilihan komoditas, pemilihan lokasi komoditas, pemilihan lokasi produksi dan pertimbangan produksi dan pertimbangan fasilitas, serta skala usaha.. Setelah ketiga hal tersebut diputuskan, maka dibuat rencana yang lebih spesifik menyangkut kebutuhan input serta perlengkapan produksi.

Perencanaan usaha tani terlaksana dengan baik tentunya didasari dengan kegiatan usaha yang selalu menghasilkan keuntungan secara maksimal dengan tidak meninggalkan hasil produksi, kualitas dan kuantitas yang dihasilkan hingga ke tangan konsumen. Demi menciptakan keuntungan usaha tani yang efisien tentunya dibutuhkan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan usaha tani jangka pendek bersifat untuk mencapai target hasil usaha tani dalam rentan waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan perencanaan usaha tani jangka panjang sifatnya adalah untuk mencapai target tidak hanya dalam kurun waktu satu atau dua tahun melainkan sebuah pondasi masa depan dari sebuah usaha tani. Berikut merupakan perencanaan usaha tani, sebagai berikut:

### **Perencanaan Jangka Panjang**

- Menyusun rencana mengenai cabang-cabang usaha dan metode produksi yang akan digunakan. Hal itu terkait macam tanaman, jumlah ternak yang akan diusahakan, perincian varietas tanaman, waktu penanaman, macam pupuk dan obat-obatan yang digunakan, dan yang lainnya.
- Menguji rencana yang telah diperinci itu kaitannya dengan sumberdaya yang dibutuhkan dan konsistensi terkait kendala-kendala sumberdaya yang ada dan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh seperti institusional, kelembagaan, sosial dan kebudayaan.
- Mengevaluasi rencana dan menyusun urutan-urutan rencana alternatif berdasarkan patokan yang sesuai, misalnya standar yang digunakan adalah biaya produksi dan penghasilan bersih.

Adapun Tujuan Usaha Tani Dalam Jangka Panjang, yaitu

- Menambah partner kerja, didalam maupun diluar negeri.
- Menambah jumlah tempat produksi.
- Menempatkan usaha tani menjadi produsen terbaik di Asia.
- Menambah jenis produk baru dari hasil yang sudah dibudidaya.

### **Perencanaan Jangka Pendek**

Pembiayaan Jangka Pendek biasanya meliputi, biaya penanaman, biaya hidup petani dan keluarganya selama menunggu musim panen, serta biaya pemeliharaan peralatan, dan sebagainya). Manfaat Jangka Pendek adalah berfungsinya sistem usaha tani secara utuh, efektif dan efisien. Tujuan Usaha Tani Jangka Pendek, yaitu

- Menambah dan membimbing sejumlah SDM yang ahli dan handal.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang diproduksi.
- Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pelanggan.
- Meningkatkan produktivitas produksi.

Kondisi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang bergantung pada kondisi masing-masing penggiat usaha tani, dan bukan pada kriteria waktu yang spesifik. Perbedaan jangka panjang dan jangka pendek dilihat dari skala produksinya. Jangka pendek mendapati input produksi yang bersifat tetap sehingga menimbulkan biaya yang bersifat tetap. Sedangkan, dalam jangka panjang semua input produksi bersifat variabel sehingga biaya produksi disebut sebagai sebagai biaya variabel

### **D. Daftar Referensi**

- Agustina, Shinta. 2011. Manajemen Pemasaran. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Agustina, Shinta. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Anonim. 2020. Jangka Pendek dan Jangka Panjang: Pengertian serta Perbedaan Produksi & Biaya Jangka Pendek dan jangka panjang. Studi Ekonomi, Jakarta.
- FAO. 1961. Pedoman Manajemen Usahatani. Farm Management Manual. FAO Regional Office for Asia and The Far East. CV Yasaguna. Jakarta.
- Hernanto, F. 2002. Ilmu Usahatani. Jakarta: Universitas Brawijaya Press (UB Pres).
- Nurmala, Tati. Aisyah D Suyono, dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuthall, Peter. L. 2011. Farm Business Management. Analysis of the Farming System. Lincoln University. New Zealand.
- Supriatna, A. 2009. Pola pelayanan pembiayaan sistem kredit mikro usaha tani di tingkat pedesaan. Jurnal Litbang Pertanian, 28(3), 111-118.
- Suryadi, T. 2017. Buku Ajar Perencanaan Usaha Agribisnis.
- Widyantara, W., 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Bali(Denpasar): Udayana University Press.